PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA MELALUI AKTIVITAS KEAGAMAAN

(Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)

TESIS

OLEH:
IKA PUSPITASARI
NIM 13761006



PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015

PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA MELALUI AKTIVITAS KEAGAMAAN

(Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M.Ag

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A

OLEH

IKA PUSPITASARI

NIM 13761006

PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 02 Desember 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H M.Ag

NIP. 194909291981<mark>0310</mark>04

Malang, 01 Desember 2015

Pembimbing II

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

NIP. 197306031999031001

Malang, 03 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji dan dinyatakan diterima pada tanggal 18 Desember 2015.

Dewan Penguji,

<u>Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag</u> NIP. 197310172000031001 Ketua

<u>Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag</u> NIP. 195712311986031028 Penguji Utama

<u>Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M.Ag</u> NIP. 194909291981031004

Anggota

<u>Dr. Zaenul Mahmudi, M.A</u> NIP. 197306031999031001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP. 19561231198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Puspitasari

NIM : 13761006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas

Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu

dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten

Tulungagung).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 26 November 2015

Hormat Saya,

Ika Puspitasari

13761006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'aalamiin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jasakumullah ahsanul jasa' khususnya kepada:

- Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
- Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan dalam studi.
- 3. Dosen Pembibing I, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H.M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Zaenul Mahmudi, M.A atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- 4. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
- Semua sivitas MIN Mergayu khususnya Kepala Sekolah, Bapak Drs. Suwono,
 M.Pd.I, waka kurikulum, Ibu Siti Umayah, S.Pd dan petugas TU serta semua

pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

6. Semua sivitas MI Al-Azhaar khususnya Kepala Sekolah, Bapak Muhaimin S.H.I, waka kurikulum, Ibu Siti Maryam, S.Pd.I, Koordinator TU dan Koordinator pembinaan Akhlakul Karimah, koordinator ketertiban Ibadah, dan koordinator kedisiplinan guru dan siswa serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Kedua orang tua, Bapak Musani dan Ibu Komsatun yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.

8. Semua keluarga di Tulungagung yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

9. Semua teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi selama studi.

Meskipun dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Batu, 26 November 2015 Penulis,

Ika Puspitasari

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah teruntai dari sanubari atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan penuh perjuangan dan memberikan rasa ucapan terima kasih serta mempersembahkan tesis ini untuk orang-orang yang telah memberikan kisah kasih tentang makna hidup serta langkah bijak dalam meniti liku-liku kehidupan yang penuh dengan rintangan.

- 1. Kepada Ayahanda Musani dan Ibunda Komsatun tercinta yang telah memberikan kasih sayang, keagungan doa-doa tulus yang tiada terhenti seperti air mengalir yang selalu mengiringi langkahku dalam menjalankan kehidupan ini, memberikan motivasi, mengajari tentang ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan, nasihat-nasihat yang selalu terpatri dalam kalbu, semoga ananda dapat menjadi anak yang berbakti dan dapat membahagiakan Ayah dan Ibu kelak.
- 2. Fila Fitrotul Janah dan Moch. Ario Sofin Hendy yang selalu setia mendengar dan membantu meringankan setiap masalah yang kuhadapi, selalu memberiku semangat dan motivasi.
- 3. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan nasehat untuk selalu sabar serta kerja keras dalam menghadapi masalah apapun.
- 4. Para Guru dan Dosen yang telah mendidikku, memberikan bimbingan dan pengalaman berharga serta memberikan ilmu tiada terhingga, jasamu tiada pernah terlupakan. Semoga untaian do'a serta pahala tak jemu teralir hingga yaumul akhir, aamiin.
- 5. Kepala Sekolah MIN Mergayu, Bapak Drs. Suwono, M.Pd.I dan Kepala Sekolah MI Al-Azhaar, Bapak Muhaimin, S.H.I yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta para guru dan pegawai yang mendukung lancarnya penelitian ini.
- 6. Sahabat-sahabatku dan semua teman-teman yang memberi motivasi dan inspirasi, bersama kalian aku belajar tentang arti persahabatan, kebersamaan dan lebih memaknai hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN JUDULii
LEMBAR PERSETUJUANiii
LEMBAR PENGESAHANiv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISANv
KATA PENGANTARvi
PERSEMBAHANviii
DAFTAR ISIix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBARxiv
DAFTAR LAMPIRANxv
MOTTO xvi
ABSTRAKxvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian1
B. Fokus Penelitian8
C. Tujuan Penelitian8
D. Manfaat Penelitian9
E. Originalitas Penelitian10
F. Definisi Istilah

G.	Sistematika Penulisan.	21
BAB 1	I KAJIAN TEORI	
A.	Pembinaan Perilaku Beragama	24
	1. Pengertian Pembinaan Perilaku Beragama	24
	2. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama.	31
	3. Proses Pembinaan Perilaku Beragama	39
	4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Perilaku	
	Beragama	
	5. Lembaga Pembinaan Perilaku Beragama	49
В.	Aktivitas Keagamaan	52
	1. Pengertian Aktivitas Keagamaan.	52
	2. Tujuan Aktivitas Keagamaan	
	3. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan di Sekolah atau Madrasah.	57
C.	Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan	79
	1. Proses Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas	
	Keagamaan	79
	2. Bentuk Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas	
	Keagamaan	84
BAB 1	III METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	87
B.	Latar Penelitian.	90
C.	Kehadiran Peneliti.	92
D.	Rancangan Penelitian.	93
E.	Data dan Sumber Data.	94
F.	Teknik Pengumpulan Data.	99
	1. Wawancara Mendalam	99
	2 Observasi	101

		3.	Dokumentasi.	.104
	G.	An	alisis Data	.105
		1.	Analisis Data Kasus Individu	. 105
		2.	Analisis Data Lintas Kasus	.108
	Н.	Per	ngecekan Keabsahan Data	.110
	I.	Tal	hap Penelitian	.113
BA	BI	V P	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
	A.	Ga	mbaran Umum Lokasi Penelitian.	
		1.		.115
		2.	Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar	.124
	B.		paran Data dan T <mark>e</mark> muan P <mark>enel</mark> itian.	
		1.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu	.136
		2.	Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar	162
	C.	Ha	sil Temuan <mark>Penelit</mark> ian	. 195
		1.	Temuan Penelitian Kasus 1	. 195
		2.	Temuan Penelitian Kasus 2	.198
		3.	Analisis Data Lintas Kasus	202
BA	BV	H	ASIL PENELITIAN PODIS	
	A.	Pel	aksanaan Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu dan MI	
		Al-	-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung	205
		1.	Berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan	
			belajar mengajar.	205
		2.	Menghafalkan Asmaul Husna.	207
		3.	Membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam	
			pertama dimulai	208
		4.	Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran	210
		5.	Shalat dhuha berjamaah.	.211
		6.	Shalat dzuhur berjamaah.	.212
		7	Melaksanakan shalat lumat untuk siswa laki-laki	213

	8. Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah	214
B.	Proses Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas	
	Keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan	
	Bandung Kabupaten Tulungagung	216
	1. Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui	
	aktivitas keagamaan.	216
	2. Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama melalui	
	aktivitas keagamaan.	218
	3. Bimbingan pembinaan perilaku beragama melalui	
	aktivitas keagamaan.	219
	4. Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui	
	aktivitas keagamaan	223
C.	Perilaku Beraga <mark>m</mark> a S <mark>ete</mark> lah <mark>Mendapatkan Pembin</mark> aan Aktivitas	
	Keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan	
	Bandung Kabupaten Tulungagung.	226
	1. Perilaku tanggung jawab.	227
	2. Perilaku disiplin.	228
	3. Perilaku kerjasama.	229
BAB	VI PENUTUP PERPUSTA	
	Simpulan	
В.	Implikasi	234
C.	Saran	235

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tab	pel	Halaman
1.1	Hasil Penelitian Terdahulu	17
3.1	Contoh Pedoman Observasi	103
4.1	Sebaran Jumlah Siswa MIN Mergayu	118
4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Mergayu	119
4.3	Sebaran Jumlah Siswa MI Al-Azhaar	128
4.4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al-Azhaar	129
4.5	Tugas Struktural MI Al-Azhaar	134
4.6	Sarana dan Prasa <mark>rana Pendukung Aktivitas Ke</mark> agamaan MI	
	Al-Azhaar	135
	Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu	
4.8	Menu Sarapan Pagi Santri Kelas IV MI Al-Azhaar	162
4.9	Menu Sarapan Pagi Santri Kelas V MI Al-Azhaar	164
4.10	OMenu Sarapan Pagi Santri Kelas VI MI Al-Azhaar	165
4.11	l Perbandingan Pembinaan Perilaku Beragama melalui	
	Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar	
	Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung	202

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi MIN Mergayu	121
4.2 Letak Bangunan MIN Mergayu	122
4.3 Struktur Organisasi MI Al-Azhaar	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi MIN Mergayu

Lampiran 2 : Pedoman Observasi MI Al-Azhaar

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Pedoman Data Dokumentasi

Lampiran 5 : Hasil Observasi MIN Mergayu

Lampiran 6 : Hasil Observasi MI Al-Azhaar

Lampiran 7 : Hasil Wawancara MIN Mergayu

Lampiran 8 : Hasil Wawancara MI Al-Azhaar

Lampiran 9 : Buku Penghubung Ibadah MIN Mergayu

Lampiran 10 : Buku Penghubung MI Al-Azhaar

Lampiran 11 : Kompetensi Keagamaan MI Al-Azhaar

Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian di MIN Mergayu

Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian di MI Al-Azhaar

Lampiran 14 : Surat izin penelitian di MIN Mergayu

Lampiran 15 : Surat izin penelitian di MI Al-Azhaar

Lampiran 16 : Surat keterangan telah melakukan penelitian di MIN

Mergayu

Lampiran 17 : Surat keterangan telah melakukan penelitian di MI Al-

Azhaar

MOTTO

يَسُنَى أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمُر بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنَّهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصِّبِرَ عَلَىٰ عَنْمَ ٱلْمُنكَرِ وَٱصِّبِرَ عَلَىٰ مَنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿ مَا اللَّهُ مُورِ اللَّهُ اللَّهُ مُورِ اللَّهُ اللَّهُ مُورِ اللَّهُ مُورِ اللَّهُ مُورِ اللَّهُ اللَّهُ مُورِ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مُورِ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللللللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ ال

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (QS. Luqman: 17)*

 $^{^{\}ast}$ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), hlm. 413.

ABSTRAK

Puspitasari, Ika. 2015. Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M.Ag. Pembimbing (II) Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

Kata Kunci: Pembinaan Perilaku Beragama, Aktivitas Keagamaan

Pendidikan di Indonesia selama ini lebih mementingkan proses peningkatan akal, jasmani dan ketrampilan, serta kurang memperhatikan proses peningkatan kualitas kalbu, rohani dan akhlak. Sehingga perilaku yang kurang baik sering dilakukan siswa. Pembinaan perilaku beragama anak membutuhkan penanganan yang serius dalam lembaga pendidikan formal. Aktivitas keagamaan merupakan salah satu upaya yang membina perilaku beragama siswa sehingga siswa memiliki perilaku yang baik dalam melaksanakan ajaran agama.

Adapun tujuan penelitian ini pertama, mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Kedua, mendeskripsikan proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Ketiga, mendeskripsikan perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus. Sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensial.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar yaitu doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan suratsurat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat jumat untuk siswa laki-laki, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. 2) Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan serta pengawasan. 3) Perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar sudah cukup baik. Siswa sudah dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan ibadah. Siswa juga dapat bekerjasama dan bersosialisasi dengan baik.

ABSTRACT

Puspitasari, Ika. 2015. Guidance Behavior Religious Via a Religious Activities (Study Multi Cases in Islamic State Elementary School (MIN) Mergayu and Islamic Elementary School (MI) Al-Azhaar Subdistrict Bandung Residence Tulungagung). Thesis. Course of Islamic Elementary Teacher Education Postgraduate State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M.Ag. Supervisor (II) Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

Key Word: Guidance Religious Behavior, a Religious Activities

In Indonesia has been consumed process of increasing sense, physical and skill, and little regard for process of increasing the quality of hearts, spiritual and moral. So that behavior a less well often done students. Guidance behavior religious kid needs handling serious in formal educational institutions. A religious activities is one of the efforts build behavior religious students in order students having good behavior in implementing religion.

As for the purpose of this research, *first*, described the implementation of a religious activities in Islamic State Elementary School (MIN) Mergayu and Islamic Elementary School (MI) Al-Azhaar Subdistrict Bandung Residence Tulungagung. *Second*, described the process guidance behavior religious via a religious activities in Islamic State Elementary School (MIN) Mergayu and Islamic Elementary School (MI) Al-Azhaar Subdistrict Bandung Residence Tulungagung. *Third*, described behavior religious after coaching a religious activities in Islamic State Elementary School (MIN) Mergayu and Islamic Elementary School (MI) Al-Azhaar Subdistrict Bandung Residence Tulungagung.

This study used a qualitative approach through the kind of research the study multi cases. A source of primary and secondary data. Data collection techniques by in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis technique individual cases covering the reduction of the data, presentation of data, and the withdrawal of a conclusion as well as data analysis traffic cases. Checking the validity of data was undertaken with perseverance observation, triangulation, and sufficiency referential.

The result of this research is: 1) A religious activities to be implemented in Islamic State Elementary School (MIN) Mergayu and Islamic Elementary School (MI) Al-Azhaar that is a prayer together before setting and when it was over teaching and learning activities, memorize the asmaul husna, read the Qur'an 15 minutes before the time learn first hour starts, memorizing the short letters in the Qur'an, prayer dhuha in congregation, prayer dzuhur in congregation, Friday prayer for students men, infaq or set aside our money for religious meal. 2) The process guidance behaviour religious via a religious activities in Islamic State Elementary School (MIN) Mergayu and Islamic Elementary School (MI) Al-Azhaar need of organizing, talk religion, guidance and supervision. 3) Religious behavior after coaching a religious activities in Islamic State Elementary School

(MIN) Mergayu and Islamic Elementary School (MI) Al-Azhaar has been good enough. Students have can responsible and discipline in carrying out of worship. Students can also work together and sociable well.



ملخص

فوسفيتا ساري, إيكا. ٢٠١٥. بناء سلوك الطلا الدينية من خلال العمليات الدينية وسفيتا ساري, إيكا. ٢٠١٥. بناء سلوك الطلا الدينية ميرغايو والمدرسة الإبتدائية الحكومية ميرغايو والمدرسة الإبتدائية الأزهار في مقاطعة باندونغ بمنطقة تولوونغاغونغ). رسالة الماجستير لقسم تعليم المعلم للمدرسة الإبتدائية بكلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول (الأستاذ الدكتور الحج محمد جعفار، س.ه.، م.أغ.) المشرف الثاني (الدوكتور زين المحمودي، م.أ.)

الكلمة الرئيسية: بناء السلوك الديني، العمليات الدينية.

التعليم في إندونيسيا خلال هذه الحالة أكثر اهتماما بعملية تحسين العقل والمادي والمهارات، و أقل اهتماما لعملية تحسين جودة القلب والروحي والسلوك والأخلاق, حيث أن الطلاب أكثر ما يعمل السلوك السيئ. بناء سلوك الأطفال الدينية يحتاج إلى معالجة جادة في المؤسسات التعليمية الرسمية. العمليات الدينية إحدى من الجهود التي تعزز سلوك الطلاب الدينية حيث يكون الطلاب حسن السير وحسن السلوك في ممارسة التعاليم الدينية.

الهدف من هذا البحث هي، الأول، الوصف إلى تنفيذ العمليات الدينية في المدرسة الإبتدائية الإبتدائية الأزهار في مقاطعة باندونغ بمنطقة تولوونغاغونغ. الثاني، الوصف إلى عملية بناء سلوك الطلاب الدينية من خلال العمليات الدينية في المدرسة الإبتدائية الحكومية ميرغايو والمدرسة الإبتدائية الأزهار في مقاطعة باندونغ بمنطقة تولوونغاغونغ. الثالث، الوصف إلى سلوك الطلاب الدينية بعد الحصول على بناء العمليات الدينية في المدرسة الإبتدائية الحكومية ميرغايو والمدرسة الإبتدائية الأزهار في مقاطعة باندونغ بمنطقة تولوونغاغونغ.

يستخدم هذا البحث المدخل النوعي مع نوع البحث دراسة متعددة الحالات. أما مصادر البيانات من البيانات الأساسية والبيانات الثانوية. أما أسلولب جمع البيانات بأسلوب المقابلة المتعمقة والملاحظة والتوثيق.أما تحليل البيانات من الحالة الفردية تشمل إلى تحديد البيانات، وعرض البيانات، وأخذ الإستنتاج، وكذالك تحليل البيانات عبر الحالات. أما تحقيق صحة البيانات يقوم بها المثابرة على الملاحظة، والتثليث، وكفاية التكامل المرجعي.

نتائج هذا البحث هي: ١) يتم تنفيذ العمليات الدينية في المدرسة الإبتدائية الحكومية ميرغايو والمدرسة الإبتدائية الأزهار هو قراءة الدعاء بالجماعة قبل بداية عملية التعلم والتعليم وبعد نهايتها، حفظ أسماء الحسني، قراءة القرآن ٥ دقيقة قبل بداية حصة التعليم الأولى، حفظ سور قصيرة من القرآن، صلاة الضحى بالجماعة، صلاة الظهر بالجماعة، القيام بصلاة الجمعة بالجماعة للذكور، أداء النفقات أو الإحتفاظ بمصرف جيبهم لأداء الصدقات. ٢) عملية بناء السلوك الطلاب الدينية من خلال العمليات الدينية في المدرسة الإبتدائية الحكومية ميرغايو والمدرسة الإبتدائية الأزهار يحتاج إلى تنظيم، الخطابات الدينية، التوجيه والمراقبة. ٣) سلوك الطلاب الدينية بعد الحصول إلى بناء العمليات الدينية في المدرسة الإبتدائية الإبتدائية الأزهار يكون أحسن. يكون الطلاب أكثر مسؤولية وإنضباط في القيام بالعبادات. والطلاب أيضا قد يتعاون بعضهم بعضا وقد يقوم بالتنشئة الإجتماعية أحسن ما يمكن.

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Jenjang pendidikan pada tingkat dasar adalah pondasi utama yang merupakan salah satu faktor penentu bagi pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu keberhasilan proses pendidikan pada tingkat dasar harus diperhatikan.

Pada masa ini bangsa Indonesia memang masih sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang informasi melalui media massa yang sangat canggih menyebabkan peran para guru pada umumnya dan khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser, terutama dalam pembinaan moralitas siswa. Para siswa saat ini telah banyak mengenal berbagai sumber

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pembelajaran, ada yang bersifat pedagogis dan mudah dikontrol, dan banyak pula yang sulit dikontrol.²

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan dan membina perilaku beragama atau akhlak siswa. Namun, di era globalisasi kita dihadapkan pada masalah-masalah moral dan akhlak yang cukup serius, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun Negara. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Bahkan, sekarang sekolah bukan lagi tempat yang aman bagi siswa. Banyak kejadian kriminal yang dilakukan oleh siswa, misalnya kekerasan, pencurian, perkelahian antar siswa. Selain itu perilaku yang kurang baik sering dilakukan siswa, misalnya menyontek waktu ujian, berbohong, dan berani membantah teguran dari guru. Kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu di salah gunakan. Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau aktivitas keagamaan yang dapat membantu dalam rangka usahanya membina perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan kerjasama siswa.

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku beragama sangat penting. Perilaku beragama pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing-masing siswa agar memiliki

_

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 81.

dasar keimanan di dalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al-Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku beragama berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Melihat fenomena seperti itu pembinaan perilaku beragama sangat dibutuhkan bagi generasi muda agar mereka memiliki pemahaman agama yang baik khususnya di sekolah untuk tampil dengan citra ibadah yang kokoh, serta teguh (*istiqomah*) di dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana Firman Allah:

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS. al-Hajj: 41).⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), hlm. 337.

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 21.

penting dalam pribadinya. Sebagaimana kata Ibnu Umar "Bimbinglah putramu karena engkau bertanggungjawab tentang putramu, adab apa yang engkau tanamkan kepadanya dan ilmu apa yang engkau ajarkan kepadanya".⁵

Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik, tempat bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan perilaku beragama tersebut dilakukan melalui aktivitas keagamaan di madrasah atau sekolah, di samping dalam kehidupan keluarga, karena dengan aktivitas keagamaan dapat mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku yang terpuji serta menjauhi perilaku yang tercela.

Aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah. Di sinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang dapat membawa manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia selama ini lebih mementingkan proses peningkatan kemampuan akal, jasmani dan keterampilan, serta kurang memperhatikan proses peningkatan kualitas kalbu, rohani dan akhlak. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama. 6 Pendidikan agama

⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 88.

_

⁵ Agus Bashori, "Mendidik Anak Membimbing Istri Melayani Keluarga", Al Umm, (Vol II, Desember 2012), hlm. 9.

Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan. Pembelajaran agama kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama.

Oleh karena itu, guru seharusnya dapat membimbing anak-anak untuk melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik sehingga seorang siswa tidak hanya menguasai materi yang diajarkan oleh guru tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu perilaku beragama siswa menjadi lebih baik. Karena suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama akan membekas pada diri seseorang dan menjadi kepribadian tertentu.

Dalam Islam manusia didorong untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam hidup sehari-hari sebagaimana terkandung di dalam perintah shalat, puasa dan sebagainya. Untuk mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaan perlu adanya suatu perbuatan yang berkesinambungan atau terus menerus sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat tertanam dalam diri seseorang. Seperti yang diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya:

ٱتلُ مَاۤ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلۡكِتَابِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ إِنَّ الْكَتَابِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ إِلَيْكَ مِنَ الْفَحْشَاءِ وَٱلْمُنكَرِ وَلَذِكُرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَالدِّكُرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ وَالدَّكُرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ عِي

⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 132.

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut: 45)⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Adapun peneliti memilih objek tersebut, atas beberapa pertimbangan:

- 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar, keduanya diminati oleh para orang tua untuk memasukkan anaknya pada sekolah tersebut karena sekolah tersebut sangat maju dan berkembang.
- 2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar, merupakan lembaga pendidikan Islam yang melakukan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.
- 3. Adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang selalu dikembangkan oleh masing-masing pihak sekolah.

Selain pertimbangan diatas, dalam melaksanakan aktivitas keagamaan ada beberapa siswa yang masih perlu diingatkan. Beberapa siswa juga ada yang melaksanakan aktivitas keagamaan dengan bermain-main. Kondisi di kelas pada waktu pembelajaran masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri maupun gaduh bersama temannya, kalau dinasehati gurunya tidak

_

⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 401.

memperhatikan, bahkan ada dari sebagian siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik terhadap gurunya.⁹

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar masing-masing mempunyai keunikan dalam pembinaan perilaku beragama siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu aktivitas keagamaan yang dilaksanakan yaitu doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, shalat dhuha berjamaah, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dzuhur berjamaah, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.

Begitu juga di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar aktivitas keagamaan yang dilaksanakan yaitu doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI Alazhaar hampir sama tetapi untuk bimbingan dan pembinaan perilaku beragama siswa terdapat perbedaan.

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, maka disini penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian "Pembinaan Perilaku Beragama

⁹ Hasil wawancara dan observasi di MIN Mergayu Bandung, pada hari Selasa tanggal 16 Juni 2015, dan hasil wawancara dengan salah satu guru MI Al-Azhaar Bandung pada hari Sabtu tanggal 20 Juni 2015.

melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?
- 2. Bagaimana proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?
- 3. Bagaimana perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- Mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- Mendeskripsikan proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

 Mendeskripsikan perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan untuk dapat melakukan penelitian tentang pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan yang lebih mendalam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan pembinaan perilaku beragama siswa, khususnya melalui aktivitas keagamaan siswa di madrasah atau sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan bagi guru, dalam membina perilaku siswa melalui aktivitas keagamaan di madrasah atau sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman agama sehingga berdampak positif terhadap perilaku beragama siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitiannya yang berkenaan dengan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk mengetahui adanya relevansi dengan penelitian ini, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap penelitian tentang pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anda Juanda (2011), dengan judul "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MTS Negeri dan SMP Negeri." ¹⁰ Disertasi ini merupakan akumulasi hasil penelitian menggambarkan singkat empiris yang secara bahwa perilaku keberagamaan siswa MTs Negeri dan SMP Negeri. Perilaku

Anda Juanda, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MTS Negeri dan SMP Negeri Bandung, Disertasi, Program Doktor Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

keberagamaannya menunjukkan ketidak sesuaian antara pendidikan agama yang dipelajari dengan tingkah laku. Indikator tersebut menggambarkan perilaku keberagamaan mereka menunjukkan instabil (mudah goyah) baik dalam menjalankan ibadah "makhdah" dan "ibadah ghairi makhdah". Ibadah makhdah hubungan dengan Allah terkait dengan ibadah ritual. Ibadah ini mereka lakukan kadang-kadang taat dan kadang malas. Ibadah ghairi makhdah hubungan dengan sesama manusia mereka lakukan kadang-kadang berlaku terpuji, kadang-kadang menampilkan perilaku tidak terpuji. Atas dasar ini pengkajian perilaku keberagamaan siswa tersebut perlu diteliti berdasarkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode penelitian survey.

Temuan penelitian perilaku keberagamaan siswa antara siswa MTs Negeri dengan SMP Negeri berdasarkan uji "t" dan uji "F (ANOVA)" menunjukkan sebagai berikut: pada umumnya perilaku keberagamaan siswa MTs Negeri dalam menjalankan ibadah makhdah lebih taat daripada siswa SMP Negeri, sedangkan dalam menjalankan ibadah ghairi makhdah antara siswa MTs Negeri dengan siswa SMP Negeri perbedaannya tidak terlalu jauh. Hal ini disebabkan beberapa faktor: (1) jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa MTs 6 jam, sedangkan di SMP Negeri hanya dua jam pelajaran. Kurikulum MTs Negeri bersifat *Curriculum Separated* artinya setiap pelajaran agama (Aqidah-Akhlaq, Qur'an-Hadits, Fiqih, SKI, Bhs. Arab, diajarkan oleh satu orang guru sehingga keagamaan siswa lebih mendalam. Berbeda

dengan SMP Negeri kurikulum bersifat *Integrated Curriculum* artinya pelajaran agama disatukan dan diajarkan oleh satu orang guru sehingga siswa kurang mendalam menguasai pendidikan agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq (2012), dengan judul "Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SDN Trangkilan dan SDN Tlogoarum 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati." Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam pembinaan aktivitas keberagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan studi lapangan (field research) dengan pendekatan phenomenologis.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan aktivitas keagamaan Siswa di SDN Tlogoarum 01 dan di SDN Trangkilan: Mengoptimalkan pembinaan aktivitas keagamaan siswa di SDN Tlogoarum 01 dan di SDN Trangkilan. Mengoptimalkan penerapan kontrol bagi siswa dalam segala aktivitas pengamalan budaya agama di sekolah. Siswa yang ada harus melakukan kegiatan sesuai dengan program. Semua guru membantu dan mendukung dalam mendampingi siswa untuk pembinaan aktivitas keberagamaan di SDN Tlogoarum 01

¹¹ Shodiq, Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati, Tesis, Program Pascasarjana Studi Islam IAIN Walisongo, 2012.

dan di SDN Trangkilan. Fasilitas yang terpenuhi secara penuh dalam aktivitasnya. Semua guru diberi tugas sesuai dengan jabatannya. Sekolah akan persepsi masyarakat sebagai sekolah yang banyak aturan dan program yang seolah-olah di luar kegiatan akademik. Kesiapan pihak internal akan konsekuensi logis yang harus dilaksanakan dalam perwujudan suasana keberagamaan di sekolah. Adapun temuan-temuan strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa di SDN Tlogoarum 01 dan di SDN Trangkilan antara lain: Penambahan jam di luar PBM melalui ekskul keagamaan. Memberi tugas untuk banyak belajar di rumah, misalkan; mengerjakan PR pada LKS, dan membuat kaligrafi. Mencari tambahan materi agama di luar sekolah. Setiap pembelajaran PAI siswa diharuskan membawa buku LKS. Pada waktu jam istirahat pertama sekitar jam 09.15-09.45 siswa dijadwal melaksanakan shalat dhuha untuk kelas IV -VI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2013), "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo." Penelitian ini memfokuskan kajiannya untuk mengetahui metode yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah

¹² Mulyadi, Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo, Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

metode induktif yang bersifat prospektif dianalisis secara deskriptif kualitatif (berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati).

Hasil penelitian ini adalah metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo adalah melalui: (1) Budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam dan bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Pelaksanaannya dengan ajakan dan pembiasaan, proses penyadaran emosi, serta proses pendisiplinan atau penegakan aturan bagi murid yang melanggar. (2) Kegiatan belajar mengajar merupakan proses penanaman perilaku keagamaan anak yang berbasis pada nilai-nilai Islam, guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan memberikan nasehat, arahan, petuah, dan petunjuk supaya murid terbiasa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dilakukan sebelum atau sesudah menyampaikan materi atau di sela-sela penyampaian materi. (3) Pelibatan orang tua murid. (4) Slogan atau tulisan-tulisan yang dipajang pada setiap sudut sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tarlan Rohendi (2013), "Pembinaan Nilai-Nilai dan Perilaku Keagamaan di SLTP: Studi Kasus tentang Upaya Kepala Sekolah SLTP Negeri 1 Katapang dan Kepala Madrasah

MTS Al-Haq Margahayu Kabupaten Bandung."¹³ Penelitian ini mencari dan mengkaji pola pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa yang dikembangkan di sekolah. Sedangkan metode yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.

Dari hasil penelitian ini dapat diungkapkan bahwa sivitas akademika sekolah sangat penting untuk melaksanakan proses pembinaan nilai-nilai dan perilaku siswa dengan cara dan upaya yang harus dilakukan. Proses penanaman nilai-nilai dan perilaku keagamaan di sekolah memiliki kekhasan tersendiri, mengingat kualitas guru, masukan siswa, dan pola kepemimpinan Kepala Sekolah yang berbeda. Seterusnya dalam penelitian ini diperoleh temuan makna, bahwa proses penataan fisik dan psikis yang dilakukan guru dan Kepala Sekolah mengacu kepada tujuan lembaga sebagai tempat pembinaan nilai-nilai dan perilaku keagamaan siswa. Di samping itu, bahwa temuan masalah yang didapat pada intinya disebabkan oleh berbagai faktor keterbatasan yang dimiliki sekolah. Dengan demikian, proses pembinaan yang dilakukan guru dan Kepala Sekolah di sekolah berguna bagi siswa dan sekolah serta bagi pengurus atau yayasan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Masruroh (2015), dengan judul "Pengembangan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN

¹³ Tarlan Rohendi, *Pembinaan Nilai-Nilai dan Perilaku Keagamaan di SLTP: Studi Kasus tentang Upaya Kepala Sekolah SLTP Negeri 1 Katapang dan Kepala Madrasah MTS Al-Haq Margahayu Kabupaten Bandung*, Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Umum Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

_

Kolomayan Wonodadi Blitar)."¹⁴ Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk memaparkan kegiatan keagamaan peserta didik dan pelaksanannya dalam membentuk kepribadian peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. 2) Untuk memaparkan upaya sekolah dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui kegitan keagamaan di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. 3) Untuk memaparkan kegiatan keagamaan dan pelaksanannya dapat membentuk kepribadian peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis multisitus.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kegiatan keagamaan berupa kegiatan keagamaan rutin tiap hari, mingguan, bulanan dan tahunan. 2) Upaya sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan cara pembiasaan,pengembangan pendidikan agama islam, dan keteladanan activitas sekolah. 3) Kegiatan keagamaan dapat membentuk kepribadian peserta didik mampu mempengaruhi keefektifan peserta didik.

Untuk itu pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel sebagai pembanding dengan penelitian yang dilakukan ini. Tabel ini

Atik Masruroh, Pengembangan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar), Tesis, Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Tulungagung, 2015.

sekaligus sebagai sarana untuk mengetahui posisi penelitian ini terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2.	Anda Juanda, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MTS Negeri dan SMP Negeri Bandung, Disertasi, Program Doktor Universitas Pendidikan Indonesia, 2011. Shodiq, Strategi	1. Implikasi- nya terhadap perilaku keagamaan.	1. Mengguna- kan pengemba- ngan dan implemen- tasi kurikulum pendidikan agama Islam. 2. Mengguna- kan penelitian kuantitatif.	"Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)"
	Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati, Tesis, Program Pascasarjana Studi Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012.	mengguna- kan aktivitas keagamaan. 2. Mengguna- kan pendekatan penelitian kualitatif.	penelitian dilakukan pada 2 SDN. 2. Strategi pembinaan keagamaan siswa di SDN Tlogoa- rum 01 dan di SDN Trangkilan antara lain: Penambah- an jam di luar PBM melalui	

			T
			ekskul
			keagamaan.
			Memberi
			tugas untuk
			banyak
			belajar di
			rumah,
			misalkan;
			mengerja-
		0 101	kan PR
	1/ 1	YO IOLY	pada LKS,
	GIV'	N / / / / / /	dan
	2	MALIK	membuat
	11 VI		kaligrafi.
		A A A	Mencari
	20		tambahan
			materi
	< 2 1		
			agama di luar
2	Madaga di Mara	1 Danah anta-1	sekolah.
3.	Mulyadi, <i>Metode</i>	1. Pembentuk-	1. Objek
	Penanaman Nilai-	an perilaku	penelitian
	Nilai Agama <mark>I</mark> slam	keagamaan.	dilakukan
	dalam	2. Mengguna-	pada satu
	Pembentukan	kan	sekolah
	Perilaku S:	pendekatan	yaitu di
	Keagamaan Siswa	deskriptif	Sekolah
	di Sekolah Dasar	kualitatif.	Dasar
	Islam Al-Azhar 28	FPDIIS	Islam Al-
	Solo Baru	411100	Azhar 28
	Sukoharjo, Tesis,		Solo Baru
	Program		Sukoharjo.
	Pascasarjana		2. Metode
	Pendidikan islam		penanaman
	Universitas		nilai-nilai
	Muhammadiyah		agama Islam
	Surakarta, 2013.		dalam
			membentuk
			perilaku
			keagamaan
	m 1 p 1 "	1.5	siswa.
4.	Tarlan Rohendi,	1. Pembinaan	1. Objek
	Pembinaan Nilai-	perilaku	penelitian
	Nilai dan Perilaku	keagamaan .	dilakukan
	Keagamaan di	2. Mengguna-	pada dua

	T -: -:			
	SLTP: Studi Kasus	kan metode	sekolah	
	tentang Upaya	deskriptif.	yaitu SLTP	
	Kepala Sekolah		dan MTS.	
	SLTP Negeri 1		2. Pembinaan	
	Katapang dan		nilai-nilai	
	Kepala Madrasah		dan	
	MTS Al-Haq		perilaku	
	Margahayu		keagamaan	
	Kabupaten		dilakukan	
	Bandung, Tesis,	S 1S1	dengan	
	Program	10 IOL	upaya	
	Pascasarjana	NAALIL	Kepala	
	Pendidikan Umum	Y MILIK	Sekolah.	
	Universitas	<u> </u>	00 11 11	
	Pendidikan	- A 1 A .	40	
	Indonesia, 2013.		7 4	
5.	Atik Masruroh,	1. Pengemba-	1. Objek	
	Pengembang <mark>an</mark>	ngan	penelitian	
	Kegiatan	kegiatan /	d <mark>il</mark> akukan 📗	
	Keagamaan //	keagamaan	p <mark>a</mark> da dua	
	Dalam M <mark>emb</mark> entuk	dalam	MIN.	
	Kepribadian	membentuk	2. Mengguna-	
	Peserta Didi <mark>k</mark>	kepribadian kepribadian	kan	
	(Studi Multisitus di	peserta	penelitian	
	MIN Kunir	didik.	studi multi	
	Wonodadi Blitar	2. Mengguna-	situs.	
	dan MIN	kan		
	Kolomayan	pendekatan		
	Wonodadi Blitar),	deskriptif		
	Tesis, Ilmu	kualitatif.		
	Pendidikan Dasar			
	Islam (IPDI)			
	Institut Agama			
	Islam Negeri			
	(IAIN)			
	, ,			
	2015.			
	(Studi Multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar), Tesis, Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung,	peserta didik. 2. Mengguna- kan pendekatan deskriptif	penelitian studi multi	

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini mengambil subjek pada lembaga pendidikan MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, yang telah melakukan aktivitas keagamaan dalam membina perilaku beragama siswa. Penelitian ini bersifat studi multi kasus

dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, sebelum membahas yang lebih lanjut, maka penulis akan menjelaskan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1. Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun kemudian mendapat imbuhan "pe" dan "an" menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.
- 2. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Agama adalah peraturan hidup lahir dan batin berdasarkan keyakinan dan kepercayaan yang bersumber kepada kitab suci dalam hal ini adalah Al-Quran dan sunnah. Secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah "Bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama". Dalam penelitian ini bentuk perilaku beragama siswa difokuskan pada perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

15 Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*, (Semarang: Lemb. Panel dan Latihan, 1971), hlm. 8.

Acimun, Istigfar: Perilaku beragama dalam http://istigfar.blogspot.com/2010/12/perilaku-beragama.html diakses pada tanggal 20 Mei 2015.

3. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan di sekolah atau madrasah yaitu doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.

Berdasarkan definisi istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul penelitian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan adalah usaha untuk melakukan tindakan agar suatu perbuatan seseorang baik tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam melalui kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

¹⁷ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, adalah bab yang berisi kajian teori yang didalamnya membahas tentang pembinaan perilaku beragama, aktivitas keagamaan, pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.

Bab *ketiga*, dalam bab ini khusus membahas tentang metode penelitian mencakup pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, rancangan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab *keempat*, merupakan bab tentang pemaparan data dan temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, paparan data tentang pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, dan hasil temuan penelitian.

Bab *kelima*, merupakan bab tentang diskusi hasil penelitian yang didalamnya terdiri dari pembahasan data hasil penelitian yaitu pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dan perilaku beragama setelah

mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Bab *keenam*, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Perilaku Beragama

1. Pengertian Pembinaan Perilaku Beragama

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun kemudian mendapat imbuhan "pe" dan "an" menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Secara terminologi pembinaan memiliki pengertian suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Selain itu pembinaan juga dapat diartikan: "bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan".³

Pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144.

¹ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*, (Semarang: Lemb. Panel dan Latihan, 1971), hlm. 8.

² Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: al-Ma'arif, 1983), hlm. 6.

yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge*, *attitude*, *practice*.⁴

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan perilaku atau tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul

⁴ R. Chandra, *Kajian Pustaka tentang Perilaku*, dalam http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34615/4/Chapter%2520II.pdf diakses pada tanggal 15 Mei 2015.

dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya.⁵

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masingmasing.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.⁶

Dari beberapa pengertian masalah perilaku atau tingkah laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah perilaku yang positif atau sebaliknya. Perubahan perilaku ditentukan oleh perubahan sikap terhadap sesuatu. Artinya, untuk mengubah arah atau mengarahkan perilaku seseorang mesti mengubah dulu sikapnya. Kecenderungan berperilaku merupakan konsekuensi logis dari suatu keyakinan dan perasaan individu terhadap

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), hlm. 24.

⁶ Yohana Ratih, *Konsep Perilaku*, dalam https://yohanaratihep.wordpress.com/2013/02/22/makalah-konsep-perilaku/ diakses pada tanggal 16 Mei 2015.

obyek. Bila seseorang yakin bahwa obyek itu baik, maka ia harus siap menerima obyek tersebut.

Sedangkan pengertian agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau religi) adalah satu system yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan.⁷

Menurut AR. Fachruddin bahwa agama adalah:
Peraturan hidup lahir dan batin yang berasal dari wahyu Allah dimana orang mempunyai rasa, anggapan atau kepercayaan bahwa tiap-tiap tindakannya akan mendapatkan pembalasan sesudah mati. Baik tindakan yang baik maupun tindakan yang buruk. Agama juga merupakan petunjuk Allah bukan sembarang peraturan yang sekedar dibuat-buat atau dikarang-karang.⁸

Sedangkan menurut Glock dan Stark, agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.⁹

Seluruh sistem tersebut berpusat pada satu konsep, yaitu ketuhanan. Maksudnya agama merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manusia dengan kekuatan adikodrati, yang dipandang sakral (suci atau kudus).

Acimun, *Istigfar: Perilaku beragama* dalam http://istigfar.blogspot.com/2010/12/perilaku-beragama.html diakses pada tanggal 20 Mei 2015.

Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm.

Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), film. 10.

JP. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 428.

Hubungan manusia dengan Tuhan lebih banyak berbentuk respon emosional yang beragam. Respon itu bisa mengambil bentuk perasaan takut, seperti yang terdapat dalam agama-agama monoteisme. Bentukbentuk respon tersebut pada gilirannya akan menciptakan nilai yang menjadi dasar bagi cara hidup manusia beragama. Dalam Al-Quran, kecenderungan alamiah itu disebut fitrah. Karena fitrah inilah, manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan instrinsik untuk beragama. Dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30 Allah SWT berfirman:

Artinya: "Maka hadap<mark>kanlah</mark> wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah Menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.(Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia Diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar). (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." ¹⁰

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktik dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (*religiusitas*). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 407.

yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Oleh karena itu ada pendapat yang menyatakan bahwa perilaku beragama adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya yang maha kuasa.¹¹

Secara definisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah "bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama".

Perspektif Islam dalam perilaku beragama dijelaskan pada Al-Quran di bawah ini:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu." (QS. Al Baqarah: 208)¹²

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 32.

-

¹¹ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

Perilaku beragama merupakan segala bentuk perilaku yang bersifat dapat diamati yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, dimana dengan kesadaran tersebut maka perilaku-perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntutan Tuhan (agamanya).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan adalah usaha untuk melakukan tindakan menuju kearah yang lebih baik. Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan agama adalah peraturan hidup lahir dan batin berdasarkan keyakinan dan kepercayaan yang bersumber kepada kitab suci dalam hal ini adalah Al-Quran dan sunnah.

Definisi di atas menunjukkan bahwa pembinaan perilaku beragama pada dasarnya adalah usaha untuk melakukan tindakan agar suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaannya pembinaan perilaku beragama pasti memiliki tujuan, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pembinaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah agama sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya. ¹³

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 68.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan perilaku beragama terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama

Terbentuknya perilaku beragama ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai agama yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya. 14

Kesadaran beragama akan mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa dengan wujud kepatuhan terhadap Allah yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucapan, pikiran, tindakan, perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam ligkup nilai-nilai yang diyakini.

Akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru, tabiat seseorang tanpa sadar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain. Interaksi edukatif antara individu

¹⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 69.

dengan individu lainnya yang berdasarkan nilai-nilai Islami agar dalam masyarakat itu tercipta masyarakat yang berakhlakul karimah.¹⁵

Dengan menciptakan suasana religius (keagamaan) di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan siswa di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun dalam masyarakat akan dapat mewujudkannya. Jadi sekolah adalah pintu menuju hidup di masyarakat. Menurut Abdul Latief, internalisasi nilai lebih dominan dilakukan oleh pendidik di sekolah daripada pendidik di rumah (orang tua). 16

Dalam penelitian ini bentuk perilaku beragama siswa difokuskan pada perilaku tanggung jawab, disiplin dan kerjasama. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tanggung jawab

Pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

Aditama, 2009), hlm, 30-32.

 $^{^{15}}$ M. Abdul Quasem, Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 94.

Aditama, 2009), hlm. 30-32.

Arismantoro, *Tinjaun Berbagai Aspek Character Building*, Cet. I, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 29.

Pada prinsipnya tanggung jawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Muddatstsir ayat 38:

Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya." ¹⁸

Tanggung jawab sebagai umat-Nya adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Selaras dengan fitrah. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perasaan. Perasaan hati yang mempunyai pengaruh besar dalam mengarahkan sikap menuju hal positif.

b. Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.¹⁹

Disiplin bukan merupakan sikap mental yang dibawa sejak lahir, tetapi banyak dipengaruhi oleh pengalaman di lingkungan sekitar, khususnya pengalaman pendidikan, meskipun sifat-sifat kepribadian yang dibawa sejak lahir juga akan ikut menentukan. Untuk itu perlu

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 460.

Ngainun Naim, Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142.

adanya upaya-upaya untuk menanamkan disiplin sedini mungkin terhadap siswa.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Quran dan Hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يَتَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوۤا أَطِيعُوا ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا ٱلرَّسُولَ وَأُولِى اللَّهِ اللَّهَ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءِ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلْأَمْرِ اللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِر ۚ ذَٰ لِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأُويلاً ﴿

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."²⁰

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Tujuan penanaman disiplin sejak dini adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 69.

disiplin, mereka akan menjadikan sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.²¹

Dalam konteks pembelajaran disekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan:²²

1) Hadir di ruangan tepat waktu

Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

2) Tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk mendisiplinkan dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

3) Mengikuti kegiatan ekstrakulikuler

Melalui kegiatan ekstrakulikuler peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.

Ngainun Naim, Character Building: Optimalisasi..., hlm. 143.
 Ngainun Naim, Character Building: Optimalisasi..., hlm. 146

4) Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh guru sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.

Adapun tujuan disiplin sekolah menurut Maman Rachman yang dikutip Ngainun Naim, yaitu; *Pertama*, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²³

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekanto, kerjasama merupakan suatu usaha bersama orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama

.

²³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi...*, hlm. 147-148

merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.²⁴

Kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kerjasama adalah sikap orang beriman yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, saling mendukung, saling melancarkan, tidak menjatuhkan atau merugikan orang lain, dan tidak saling memfitnah. Kerjasama yang baik juga mengandung arti kerjasama dalam hal kebaikan yang sama-sama dikerjakan dengan baik untuk mendapatkan kebaikan bersama. Firman Allah SWT:

يَتَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَحُلُواْ شَعَتِمِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلْمَيْنَ ٱلْبَيْتَ ٱلْجَرَامَ وَلَا ٱلْهَادَى وَلَا ٱلْقَلَتِهِدَ وَلَا ءَآمِينَ ٱلْبَيْتَ ٱلْجَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضَلًا مِن رَّيِّمَ وَرِضُواْنَا وَإِذَا حَلَلُتُمْ فَاصْطَادُواْ وَلَا يَجَرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ فَاصْطَادُواْ وَلَا يَجَرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَن ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُواْ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّعَن ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُواْ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّ

-

²⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 66.

وَٱلتَّقُوكُ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدُونِ وَٱتَّقُواْ وَٱلْعُدُونِ وَٱتَّقُواْ اللهَ اللهُ اللهَ اللهُ اللّهُ اللهُ الل

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan qala-id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari kurnia dan keridaan Tuhan-Nya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya." (QS. Al Maidah: 2)²⁵

Mohammad Fadhil al-Jamaly, ahli pendidikan Tunisia, berkesimpulan bahwa dalam proses kependidikan Islam, pembentukan kepribadian anak didik harus diarahkan pada sasaran berikut ini:²⁶

- a. Pengembangan iman sehingga benar-benar fungsi sebagai kekuatan yang dapat mendorong kearah perbaikan dan kebahagiaan hidup yang dihayati sebagai suatu nikmat Allah. Iman merupakan dasar moral manusia yang diperkuat melalui proses pendidikan.
- Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisis hal-hal yang berada di balik kenyataan alam yang

Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 195.

-

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 85.

- tampak. Kemampuan kecerdasan dalam diri manusia pada gilirannya dapat mengembangkan potensi akalnya yang diberikan Allah.
- c. Pengembangan potensi berakhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan, maupun perbuatan.
- d. Mengembangkan sikap beramal pada setiap pribadi Muslim. Manusia diberi kemampuan untuk melakukan perbuatan yang baik, menjaga diri, dan bergaul dengan orang lain demi kemaslahatan bersama. Sikap beramal ini akan mengantarkan seseorang menjadi manusia sosial terhadap kepentingan orang banyak, terutama orang lemah, fakir miskin, dan sebagainya.

Dengan demikian sekolah dapat menjadi pusat pembinaan perilaku beragama bagi siswa dan menjadikan pendidikan moral di sekolah sebagai benteng tangguh dalam membekali siswa dengan nilai-nilai moral agama.

3. Proses Pembinaan Perilaku Beragama

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan perilaku beragama diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien

mungkin.²⁷ dan seefektif Sedangkan menurut mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan masa yang memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.²⁸

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, kemudian identifikasi dan pengerahan sumber.²⁹

1) Perumusan Tujuan

Komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Akan terjadi proses pembelajaran

 $^{^{\}rm 27}$ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 49.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

²⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*..., hlm. 49.

manakala terdapat tujuan yang harus dicapai. 30 Dengan demikian, sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan.

2) Pemilihan Program

Pemilihan program disini meliputi materi maupun kegiatan atau upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan materi sekaligus kegiatan atau upaya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang terkait tentang kegiatan pembinaan. Sehingga antara materi dan kegiatan saling berkesinambungan.

3) Identifikasi dan Pengerahan Sumber

Sumber dalam kegiatan pembinaan disini ada 2 macam, yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan serta dalam kegiatan pembinaan, diantaranya Kepala Sekolah, guru agama, guru lain dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, sarana dan prasarana yang menunjang

-

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 121.

kegiatan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³¹ Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementa<mark>si biasanya dilakukan setelah per</mark>encanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.³²

Dari definisi tersebut terlihat bahwa pelaksanaan suatu kegiatan mencakup aktivitas, alat-alat, pelaksana, tempat pelaksana, dan cara atau metode yang dipakai.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru melaksanakan kegiatan pembinaan dalam dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: ³³

32 Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis kurikulum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70. ³³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

³¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*..., hlm. 71.

- Guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan siswa menjadi jelas.
- 3) Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru harus mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
- 5) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Upaya dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

c. Pengendalian

Pengendalian (controlling) merupakan suatu faktor penunjang penting terhadap efisiensi organisasi, demikian juga pada perencanaan pengorganisasian, dan pengarahan. Pengendalian adalah suatu fungsi yang positif dalam menghindarkan dan memperkecil penyimpanganpenyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang direncanakan. Setiap pengorganisasian, oleh karena itu harus memiliki sistem pengawasan (pengendalian).³⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pengendalian kegiatan itu bisa dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring adalah bagian dari kegiatan pengawasan, dalam pengawasan ada aktivitas memantau (monitoring). Pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program. Jadi kegiatan monitoring ini bisa dilaksanakan dengan cara memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan.

Dalam arti luas, menurut Mehrens dan Lehmann evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³⁵

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan

hlm. 53. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

³⁴ Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm 53

hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuantujuan. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.³⁶

Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan cara mengukur atau menilai keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode - metode mengajar yang digunakan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Perilaku Beragama

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana dikatakan Jalaludin, bahwa perilaku beragama anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:³⁷

³⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*..., hlm. 199.

³⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, hlm. 4-5.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak)³⁸ yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:

1) Pengalaman Pribadi

Maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.³⁹

2) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif (perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat mengahadapi situasi tertentu. Contohnya: rasa gembira, rasa bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya), yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

Oleh karena itu, jika seseorang sedang tidak stabil emosinya maka perasaannya tidak tentram, keyakinannya terlihat maju mundur, pandangan terhadap agama dan Tuhan akan berubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu itu. Jadi,

Lester D Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendididkan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1948), hlm. 116.

-

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.132.

³⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama*..., hlm. 120.

emosi menentukan arah dimana tingkah laku individu turut mengambil bagian dalam setiap situasi kehidupan.

3) Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. 41 Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktivitasnya karena yang dilakukan tersebut dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelaj<mark>aran</mark> agama di sekolah.

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. 42 Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Faktor sosiopikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, komponen afektif merupakan

Agung, 1982), hlm. 214.

⁴² Jalaudin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 34.

⁴¹ Soegarda Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung

aspek emosional, dan komponen konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan manusia bertindak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi interaksi, dan pengalaman, yaitu:

1) Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengalaman

Zakiah darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama. 44 Oleh karena itu pembentukan perilaku beragama hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka, sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

⁴⁴ Zakiah Darajat, *Kepribadiam Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 11.

-

⁴³ Soerjono Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 67.

5. Lembaga Pembinaan Perilaku Beragama

Lembaga yang berperan dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama terdiri dari lembaga formal dan lembaga informal yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat.

a. Pendidikan keluarga

Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. 45 Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Definisi keluarga menurut Muhaimin adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. ⁴⁶ Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga, atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Dasar Operasionalnya, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 289.

Wens Tanlain, dkk., Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 41.
 Muhaimin Abd Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti perilaku, reaksi, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berbicara, perilaku terhadap dirinya dan terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi di dalam keluarga. Oleh karena itu, kehidupan dalam keluarga sebaiknya menghindari hal-hal yang memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anaknya.

b. Pendidikan kelembagaan (sekolah)

Sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan keterbatasan para orang tua untuk mendidik anakanak mereka.

Sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.⁴⁷

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku beragama pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di

⁴⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, diterjemahkan oleh Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 152.

lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaam pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru harus mampu mengubah perilaku anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya sehingga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama siswa.

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat yang utama. Masyarakat sangat berkepentingan mendidik dan membina kaum muda guna mencapai keridhaan Allah.

B. Aktivitas Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. ⁴⁸ Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. 49 Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Menurut Jalaluddin, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya.

.

⁴⁸ Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 26.

⁴⁹ Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia..., hlm. 20.

⁵⁰ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*..., hlm. 56.

Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Quran dan Assunnah. Di sinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang dapat membawa manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

C.Y. Glock dan R. Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, menyebut ada lima dimensi keagamaan, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan atau pengalaman (*eksperensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*), dan dimensi pengamalan (*konsekuensial*). ⁵¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tertentu.

b. Dimensi Praktik Keagamaan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

 $^{^{51}}$ Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso,
 $Psikologi\ Islami,$ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 77-78.

- Ritual, mengacu kepada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluknya melaksanakan.
- 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagai ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Ketaatan bersifat spontan, informal, dan khas pribadi, contohnya diungkapkan dengan sembahyang atau shalat.

c. Dimensi Penghayatan atau Pengalaman

Dimensi ini memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisitradisi.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik keagamaan, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Berdasarkan pada beberapa dimensi keagamaan diatas maka pada dasarnya, dimensi keagamaan merupakan beberapa aspek yang seharusnya ada pada diri individu sebagai individu yang beragama.

Dalam artian bahwa individu yang beragama tentu memiliki sebuah keyakinan terhadap suatu ajaran tertentu yang dipilihnya, melakukan ritual-ritual ajaran agamanya, memiliki pengalaman tertentu dan pengetahuan terhadap ajarannya. Selain itu juga paham atas konsekuensi sebagai individu yang beragama.

Sedangkan dimensi keagamaan menurut Islam diantaranya:

- a. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk kepada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Nabi/Rosul, Kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.
- b. Dimensi peribadatan (praktik keagamaan) atau syariah menuju kepada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, dzikir, kurban, iktikaf, dan sebagainya.
- c. Dimensi pengamalan (Akhlak) menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berinteraksi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, jujur, sopan santun dan lain sebagainya.⁵²

⁵² Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami...*, hlm. 80.

Aktivitas keagamaan dapat dikatakan sebagai sarana pendidikan Islam karena dalam aktivitas keagamaan terkandung nilai pendidikan agama yang luar biasa yang dapat langsung diamalkan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Aktivitas Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Tujuan dilaksanakan aktivitas keagamaan secara umum adalah menghendaki siswa menjadi insan kamil agar setiap siswanya memiliki sikap akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Secara khusus aktivitas keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama, dan dapat mengamalkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan kerjasama siswa agar menjadi lebih baik.

Sebagian disebutkan dalam Al-Quran tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah SWT. Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةُ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْعَرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْعَرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْعَرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَن ٱلْمُنكَرُ وَأُولَتِهِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴾

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah) dan mencegah dari yang mungkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah). Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."⁵³

Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan seharihari.

3. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan di Sekolah atau Madrasah

Adapun bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah atau madrasah antara lain adalah:

a. Doa Bersama Sebelum Memulai dan Ketika Selesai Kegiatan Belajar Mengajar

Kebanyakan orang mengartikan doa sebagai sebuah permintaan kepada Allah, padahal itu hanya salah satu versi saja dari doa. Dalam bahasa arab doa itu berarti seruan atau panggilan. Karena itu tidak hanya dalam kesempitan saja kita berdoa, tapi juga dalam kondisi yang lapang.

Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang menginginkan doanya dipenuhi Allah ketika ia dalam kesulitan, maka hendaklah ia memperbanyak doa di waktu lapangnya." (HR Tirmidzi dan Hakim).⁵⁴

Kalau doa adalah inti ibadah, maka tentu ia adalah inti dari kehidupan orang beriman. Maka orang yang berdoa berarti menyeru atau memanggil Allah dengan ungkapan kalimat. Doa itu bisa berupa

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 63.

⁵⁴ Ashad Kusuma Jaya, *Risalah Kekuatan Jiwa*, (Yogyakarta: Media Insani, 2001), hlm.

perasaan syukur dan bisa juga berupa permohonan. Seseorang yang berdoa tentu telah memahami Dzat yang ia mintai atau beri ucapan syukur. Bahwa Dzat tersebut tinggi derajatnya sehingga dapat memberi atau mencabut rezeki yang dianugerahkan pada manusia. Karena itu kalau ada orang yang tidak mau berdoa dapat digolongkan sombong. Sebab dengan itu ia sama dengan berpendapat bahwa tidak ada Dzat yang Maha Tinggi yang layak ia beri ucapan doa. Allah berfirman:



Artinya: "Dan Tuhan-mu Berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (QS Al-Mu'min: 60)⁵⁵

Niat karena Allah perwujudannya dari doa. Karena doa itu membuat ibadah punya makna dan tujuan. Dan ibadah itu sendiri sesungguhnya hanyalah jasad yang digerakkan oleh doa. Maka konsep doa dekat dengan *dzikir bil lisan* sedangkan ibadah yang benar dekat dengan *dzikir bil arkan*. Atau dengan bahasa lain seseorang yang berdoa untuk suatu permintaan atau sebuah sanjungan kepada Allah maka doa itu harus muncul dalam perbuatannya (ibadah). Sebab

-

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 474.

kalau orang meminta tetapi tidak mengusahakan agar permintaannya terpenuhi sama artinya mengatakan sesuatu yang tidak diperbuatnya. Sungguh, Allah membenci orang-orang yang mengatakan sesuatu yang tidak ia kerjakan.⁵⁶

Melaksanakan doa dengan sikap tawadu', rendah diri dihadapan Allah disertai rasa berharap hanya kepada Allah selaku Dzat yang Maha Mengabulkan permintaan hamba dapat mempertebal ketauhidan seseorang.

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW. menjelaskan bahwa takdir yang Allah tentukan bisa berubah. Dan faktor yang dapat mengubah takdir ialah doa seseorang.

Bersabda Rasulullah shollallahu 'alaih wa sallam: "Tidak ada yang dapat menolak takdir (ketentuan) Allah ta'aala selain doa. Dan Tidak ada yang dapat menambah (memperpanjang) umur seseorang selain (perbuatan) baik." (HR Tirmidzi)⁵⁷

Maka seorang Muslim bukanlah jenis manusia pemalas yang menunggu saja Tuhan mengabulkan doa yang dipanjatkannya. Justru dengan doa seorang Muslim semakin bersemangat untuk merealisasikan cita-citanya.

⁵⁶ Ashad Kusuma Jaya, *Risalah Kekuatan Jiwa...*, hlm. 25-26.

⁵⁷ Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Doa Para Nabi*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm. 9-

b. Menghafalkan Asmaul Husna

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Menghafal bukan sesuatu yang mudah. Menghafal adalah merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Dalam agama Islam, Asmaul Husna adalah sembilan puluh sembilan (99) asma (nama) Allah SWT. Asmaul Husna secara harfiah ialah nama-nama Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat Nya.

Dengan demikian, Allah Maha Tinggi tapi juga Allah Maha Dekat. Allah Maha Kuasa tapi juga Allah Maha Pengasih dan Penyayang. Sifat-sifat Allah dijelaskan dengan istilah Asmaul Husna yaitu nama-nama yang baik. Yaitu nama-nama Allah yang agung dan indah, berupa sifat-sifat Allah yang sempurna, yang ada di dunia ini. ⁵⁹

Dalam Islam Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah dan baik. *Asma* berarti nama dan *husna* berarti yang baik atau yang indah, jadi Asmaul Husna adalah nama-nama milik Allah yang baik dan indah. Menghafal Asmaul Husna berarti menghafalkan jumlahnya, urutan Asmaul Husna serta arti Asmaul Husna. Sehingga tidak hanya sekedar menghafal jumlah atau urutannya semata, tetapi

⁵⁹ Syaifuddin Al-Damawy, *Mukjizat Asmaul Husna, Rahasia, Keajaiban, Keistimewaan, Kekuatan, dan Khasiat Nama Allah Teragung*, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi di PT Al-Mawardi Prima, 2009), hlm. 29.

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 381.

mengetahui arti dan makna dari Asmaul Husna sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW:⁶⁰

Artinya: "Sesungguhnya Allah SWT mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barang siapa yang menghitungnya (menghafalnya) ia masuk surga". (HR Buchori dan Muslim).

Secara etimologi, Asmaul Husna adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat Nya. Namanama yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah.

c. Memba<mark>ca Al-Quran 15 Menit Sebelum</mark> Waktu Belajar Jam Pertama Dimulai

Al-Quran didefinisikan sebagai kalam Allah SWT. yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf dan membacanya adalah ibadah.⁶¹

Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati Al-Quran. Allah-lah yang menyebabkan manusia berpegang teguh kepada Al-Quran dan hanya mereka yang diberi petunjuk oleh-Nya yang dapat memahami setiap ayat-ayatnya.

(Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 16.

Ummi Aghla, Mengakrabkan Anak Pada Ibadah, (Jakarta: Almahira, 2004), hlm. 63.
 Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran,

Ia juga berjanji akan memberikan petunjuk bagi hamba-hamba yang ikhlas menuju kepada-Nya. 62

Artinya: "Sungguh, Al-Quran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar". (QS. Al-Isra': 9).⁶³

Membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala disisi-Nya. Dalam Al-Quran juga terdapat obat (*syifa*) baik obat dzahir maupun bathin, membawa ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya di hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda,

Artinya: "Bacalah Al-Quran sesungguhnya itu akan menjadi penolong di hari kiamat kelak bagi para pembacanya." (Muslim dari Abu Umamah).⁶⁴

Kegiatan membaca Al-Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap

-

 $^{^{62}}$ Harun Yahya, Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), hlm. 60.

⁶³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 283.

⁶⁴ Marzuqi Mustamar, *Al-Muqtathofat li Ahli Al-Bidaayah*, (Malang: Ma'had Sabiilurrosyad As-Salafi, 2007), hlm. 3.

dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁶⁵

Membaca saja sudah mendapatkan faedah yang amat banyak, apalagi jika seseorang mampu memahami maknanya, menghayati, dan mengamalkannya tentu akan lebih banyak lagi manfaat yang diperoleh. Budaya membaca Al-Quran perlu dilaksanakan agar siswa senang dan cinta terhadap Al-Quran meskipun belum mampu memahami kandungan dari Al-Quran.

d. Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Quran

Menghafal adalah menghafal Al-Quran yang terdiri dari 30 juz atau beberapa ayat saja. 66 Adapun yang dimaksud surat-surat pendek dalam Al-Quran adalah sejumlah surah yang terdapat dalam juz 30.

Ada banyak cara menghafal surat-surat pendek, di antaranya adalah sebagai berikut:⁶⁷

- Perbanyak mendengar sebelum memulai menghafal, bisa dengan kaset murattal atau mendengarnya dengan khusyu' dari para imam shalat yang kebanyakan dari mereka sering membaca surat-surat pendek dalam shalat.
- Perbanyak membaca surat-surat pendek tersebut sehingga ketika kita mulai menghafalnya maka lidah kita sudah akrab dengan

⁶⁶ Moh. Amin dkk, *Modul Quran Hadits I*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hlm. 243.

-

⁶⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 120.

Wening Lestari Ciptaningsih, Upaya Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek melalui Metode Practice-Rehearsal Pairs Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung, (Skripsi: STAIN Salatiga, 2010), hlm. 29-30.

ayat-ayat yang akan kita hafal. Kemudian setelah yakin bahwa surat-surat tersebut sudah hafal, baru kemudian pindah ke surat berikutnya.

- Jangan lupa untuk menghafalnya dihadapan guru untuk menyimak hafalan kita, ini harus dilakukan untuk menghindari salah baca dan salah menghafal.
- 4. Lakukan pengulangan (muraja'ah) secara teratur, terutama kita baca dalam shalat lima waktu atau dalam shalat sunnah.
- 5. Usahakan membaca hafalan sesuai dengan urutan yang tercantum didalam Al-Quran.

Dari beberapa uraian pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal surat-surat pendek diutamakan dengan membaca hafalannya berulang-ulang, kemudian bacaan yang telah dihafalnya disimak orang lain agar hafalannya tersebut dapat dibenarkan apabila terdapat kesalahan.

e. Shalat Dhuha Berjamaah

Salah satu ibadah yang disunahkan, namun memiliki banyak keutamaan bagi manusia selama di dunia dan akhiratnya, adalah shalat dhuha. Keberkahan bagi orang yang istiqomah menjalankan shalat dhuha ini sangatlah banyak. Hal itu sudah dibuktikan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit dan menampakkan sinarnya hingga terasa panas menjelang waktu dzuhur. Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.⁶⁸

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada saat naiknya matahari hingga tergelincirnya matahari (yaitu kira-kira 07.00 atau 09.00 sampai jam 11.00 WIB). Yang lebih afdhal dilakukan sebelum lewat seperempat siang.

Shalat dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana sabda beliau:

"Dari Abu Hurairah ra. Ia menyatakan "Kekasihku (Rasulullah SAW) mewasiatkanku tiga perkara: puasa tiga hari dalam sebulan, shalat dhuha dua rakaat, dan shalat witir sebelum tidur." (HR. Bukhari dan Muslim). 69

Sedangkan pendapat lain menyebutkan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan waktu pagi. Waktunya mulai setelah matahari setinggi galah (sekitar pukul 06.30) hingga terik matahari (kira-kira pukul 11.00). Jadi sebenarnya orang yang mengerjakan shalat dhuha setelah matahari naik sekitar satu tombak, itu tidak dilarang. Namun siapa saja yang mengerjakannya setelah panas terik sebelum waktunya habis itu lebih baik.

Waktu shalat dhuha merupakan waktu yang sangat mulia. Mengenai hal ini, bisa disaksikan dalam Al-Quran Al-Karim, yaitu

⁶⁹ Irma Mutiara Sholiha, *Misteri Dahsyatnya Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha*, (Jogjakarta: Media Ilmu Abadi, 2015), hlm. 115.

-

⁶⁸ Igro' al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib!*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 28.

⁷⁰ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan*, (T.k.t.: Erlangga, 2007), hlm. 191.

tatkala Allah SWT bersumpah dengan waktu dhuha dan salah satu suratnya bernama Surat Adl-Dluha.⁷¹

وَالضَّحَىٰ ﴿ وَاللَّهِ إِذَا سَجَىٰ ﴿ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَالشَّحَىٰ ﴿ وَاللَّهِ عِنَ اللَّهُ وَلَىٰ ﴿ وَمَا قَلَىٰ ﴿ وَلَلَّا خِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ اللَّهُ وَلَىٰ ﴿ وَالسَّوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿ اللَّمْ بَجِدْكَ يَتِيمًا وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿ اللَّمْ بَجِدْكَ يَتِيمًا فَاوَىٰ ﴿ وَوَجَدَكَ ضَالاً فَهَدَىٰ ﴿ وَوَجَدَكَ مَتِيمًا عَالِمًا فَهَدَىٰ ﴾ وَوَجَدَكَ ضَالاً فَهَدَىٰ ﴿ وَوَجَدَكَ مَا اللَّهُ اللّ

Artinya: "Demi waktu dluha (ketika matahari sepenggalahan), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhan-mu tiada meninggalka<mark>n engkau (Muhammad) dan tidak</mark> membencimu (Maksudnya: saat turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad s.a.w. terhenti untuk sementara, orang-orang musyrik berkata: "Tuhannya (Muhammad) telah meninggalkannya dan benci kepadaNya". Maka turunlah ayat ini untuk membantah perkataan tersebut). Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan. (Maksudnya ialah bahwa akhir perjuangan Nabi Muhammad s.a.w. itu akan menjumpai kemenangan-kemenangan, sedang permulaannya penuh dengan kesulitan-kesulitan. Ada pula sebagian mufasir yang mengartikan akhirat dengan "kehidupan akhirat" beserta segala kesenangannya dan "ula" dengan arti kehidupan dunia). Dan sungguh kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia Melindungi(mu). Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung (Yang dimaksud dengan bingung di sini ialah kebingungan untuk mendapatkan kebenaran yang tidak bisa dicapai oleh akal. Lalu Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad

⁷¹ Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud*, *Dhuha*, *Sedekah (TDS)*, (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hlm.52.

s.a.w.), lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenangwenang. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah engkau menghardiknya. Dan terhadap nikmat Tuhan-mu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)."⁷²

Kedudukan shalat dhuha sudah tergambar begitu jelas dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Sudah seharusnya kita juga mencintai amalan yang paling disukai Allah SWT dan Rasulullah SAW ini. Meskipun shalat dhuha merupakan amalan sunah, namun para ulama Maliki dan Syafi'i menyatakan bahwa hukum shalat dhuha adalah sunah muakkadah. Sunnah muakkadah sendiri memiliki pengertian sebagai suatu amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW secara rutin. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa sunah muakkadah adalah sunah-sunah yang menjadi penyempurna bagi hal-hal yang diwajibkan. Jadi, shalat sunah dhuha bisa menjadi amalan yang menyempurnakan amalan wajib sehari-hari. 73

Shalat yang dilakukan sebagai penyambut pagi dan wujud syukur atas karunia Allah tersebut memang memiliki sejuta keistimewaan yang tersembunyi. Hanya orang-orang yang bersungguh-sungguhlah yang menjaga dan menjalankannya. Shalat dhuha pun akan mendatangkan keberkahan yang luar biasa, baik di dunia maupun diakhirat. Allah berfirman,

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*..., hlm. 596.

⁷³ A'yunin, *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia, T. th.), hlm. 9.

Artinya:(Cahaya itu) di rumah-rumah yang disana telah Diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, disana bertasbih (mensucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang. (Q.S An-Nur: 36).⁷⁴

Sedangkan jumlah rakaat minimal shalat dhuha yang bisa dikerjakan adalah dua rakaat. Jika mengerjakannya empat rakaat, maka itu afdhalnya. Jumlah maksimal yang bisa dikerjakan adalah 12 rakaat. Bahkan, ath-Thabary dan beberapa ulama' lainnya mengatakan, bahwa tidak ada batasan rakaatnya. Artinya, berapa rakaat pun yang dikerjakan, maka hukumnya sah-sah saja. 75

Adapun doa yang biasa dibaca setelah melaksanakan shalat dhuha adalah sebagai berikut:⁷⁶

اللهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَا أُنْكَ وَالْجُمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَانْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَانْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي السَّمَاءِ فَانْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاحْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسِّرًا فَيَسِّرُهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ جَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبُهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اتَنِي كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبُهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اتَنِي مَاتَكُ الصَّالِحِيْنَ وَلَا السَّالِحِيْنَ

Artinya: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada

⁷⁶ Irma Mutiara Sholiha, *Misteri Dahsyatnya Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha...*, hlm.

-

130.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 354.

⁷⁵ Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud*, *Dhuha*,..., hlm. 61.

diatas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba-Mu yang soleh".

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang sering dilupakan sebagian orang, yang ternyata justru memiliki keutamaan yang tidak bisa ditukar oleh berapapun nominal yang dimiliki.

Adapun diantara keutamaan-keutamaan shalat dhuha adalah:

1) Shalat dhuha merupakan penghapus semua dosa

Sudah menjadi sifat manusia untuk senang melakukan perbuatan dosa dan kesalahan yang nyata-nyata bertentangan dengan perintah-Nya. Mereka bukannya tidak sadar, tetapi memang godaan untuk melakukan dosa lebih kuat daripada meninggalkannya. Bahkan, peringatan Allah SWT akan bahaya melakukan dosa dan kesalahan tak lagi mampu membendung manusia untuk tidak terperosok dalam kemaksiatan.

Di lain pihak, manusia adalah tempatnya salah dan lupa sehingga sungguh aneh jika ada yang berpikir bahwa ada manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan. Rasanya, tidak ada satupun manusia di dunia ini yang terpelihara dari semua keburukan dan kekejian hingga kematian.⁷⁷

Dengan bertobat sungguh-sungguh kepada Allah dan berjanji tidak mengulangi perbuatan dosa yang sama, maka Allah

.

⁷⁷ A'yuni, *The Power Of Dhuha*..., hlm. 45.

akan mengampuni kita. Ada salah satu amalan yang apabila kita istiqomah menjalankannya, maka ia bisa menjadi penghapus dosa. Amalan tersebut adalah shalat dhuha.

Rasulullah bersabda, "Barang siapa menjaga dua rakaat shalat dhuha, maka dosa-dosanya akan diampuni walaupun sebanyak buih di laut."(HR. Tirmidzi)⁷⁸

Betapa besar kekuatan yang terkandung dalam shalat dhuha karena ia mampu menghapus semua dosa-dosa manusia walaupun sebanyak buih di lautan. Dosa-dosa yang kita lakukan setiap menit, detik, baik yang disengaja maupun tidak, tentunya akan bertumpuk jika Allah tidak berkenan menghapusnya. Namun, Allah Yang Maha Pengampun selalu menunjukkan jalan yang menjadi penghapus dosa-dosa manusia, di antaranya dengan taubatan nasuha, dan menjalankan amalan-amalan yang menjadi penghapus dosa, seperti shalat dhuha.

2) Terjaga dari keburukan

Ketika mengerjakan shalat dhuha, maka Allah SAW akan menjamin keamanan kehidupan pada hari itu dan menjauhkan dari segala bentuk keburukan. Dengan izin-Nya pada hari itu tidak ada yang mengganggu, tidak ada yang menyakiti, bahkan tidak akan kekurangan rezeki. Ada saja jalan yang diperlihatkan-Nya, sehingga kita bisa menjalani hari itu dengan penuh kebaikan.⁷⁹

3) Shalat dhuha sebagai penyeimbang ibadah

⁷⁸ A'yuni, *The Power Of Dhuha*..., hlm. 46.

⁷⁹ Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud*, *Dhuha*,..., hlm. 56.

Ibadah haruslah seimbang. Begitu juga hidup harus seimbang antara kepentingan dunia dan juga akhirat, antara kepentingan terhadap manusia dan kepentingan terhadap Tuhan. Shalat dhuha merupakan ibadah yang menyangkut keduanya dimana shalat merupakan wujud ibadah kepada Tuhan dan shalat dhuha juga merupakan ibadah yang mampu mempermudah datangnya rezeki dan hal ini merupakan ibadah yang bersifat duniawi.⁸⁰

4) Termasuk golongan orang yang bertaubat

Shalat dhuha sendiri merupakan salah satu cara mengingat Allah pada saat manusia berada dalam kelalaian. Rentang waktu shalat dhuha yang cukup panjang biasanya lebih banyak dihabiskan manusia untuk menyelesaikan urusan dunianya. Padahal, dengan menyempatkan sedikit waktu untuk mendirikan shalat dhuha, ia akan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT, yakni dimasukkan dalam golongan hamba yang bertobat.

Rasulullah bersabda, "Tidaklah seseorang melakukan shalat dhuha, kecuali orang yang betobat." (HR. Thabrani)⁸¹

Orang yang bertobat dengan sungguh-sungguh merupakan orang yang sangat beruntung karena Allah masih memberikan

 $^{^{80}}$ Imam Ghazali, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki*, (Jakarta: Mitrapress, 2008), hlm. 143.

⁸¹ A'yuni, The Power Of Dhuha..., hlm. 48.

petunjuk dan hidayah-Nya untuk dapat melihat kebenaran. Berikut anugerah Allah SWT bagi orang-orang yang bertobat:⁸²

- a) Tobat bisa membuka pintu rezeki.
- b) Tobat bisa memperkuat persaudaraan.
- c) Tobat bisa memacu semangat hidup kembali.
- d) Tobat bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5) Jaminan surga bagi orang yang menjaga shalat dhuha

Surga merupakan tempat terindah yang menjadi impian semua orang beriman. Untuk mencapai surga, kita harus mengetahui dan mengamalkan semua amal shaleh yang sudah disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya.⁸³

Diantara amal shaleh yang dapat menjamin kita masuk ke dalam surganya, terdapat amal ibadah yang apabila kita menjalankannya dengan ikhlas dan istiqomah, maka Allah SWT akan membangunkan sebuah istana di surga. Amalan itu adalah sunnah 12 rakaat yang merupakan shalat dhuha. Hal itu sebagaimana termaktub dalam hadits Nabi berikut:

Dikisahkan oleh Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa mengerjakan shalat dhuha sebanyak 12 rakaat, maka Allah akan membangunkan untuknya istana di surga."(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)⁸⁴

6) Setiap rakaat shalat dhuha memiliki kedudukan mulia

⁸⁴ A'yuni, *The Power Of Dhuha*..., hlm. 59.

-

⁸² Imroatul Latif Nikmaturrohmah, *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTS. Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 28.

⁸³ A'yuni, *The Power Of Dhuha...*, hlm. 57.

Jumlah rakaat dhuha yang dijalankan akan menentukan kedudukan kita di sisi Allah SWT jika mengerjakannya dua rakaat, maka kita akan mendapat gelar sesuai dengan itu. Begitu juga seterusnya jika kita mengerjakannya empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Semakin banyak rakaat yang kita kerjakan, maka semakin tinggi kedudukan kita di hadapan-Nya. 85

7) Menggantikan sedekah setiap persendian tubuh

Persendian dalam tubuh seorang manusia sangat banyak dan setiap persendian itu memiliki kewajiban untuk menunaikan sedekah setiap harinya. Jika dihitung secara materi, mungkin kita tidak mampu melakukannya, apalagi jika kondisi ekonomi paspasan. Sungguh, suatu usaha yang berat untuk menjalankannya. Namun, tidak usah takut, karena semua itu bisa digantikan dengan dua rakaat shalat dhuha saja. 86

8) Jaminan kecukupan rezeki dari Allah SWT

Untuk menjemput rezeki, kita tidak hanya diwajibkan berikhtiar, namun juga berdoa sebagai wujud ikhtiar hati. Dengan kekuatan doa, maka ikhtiar yang kita jalankan setiap hari menjadi lebih *powerful*. Berdoa atau melakukan ikhtiar hati tidak hanya memudahkan jalan ikhtiar kita, tapi juga semakin mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.⁸⁷

٠

⁸⁵ Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud*, *Dhuha*,..., hlm. 57.

⁸⁶ Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha*,..., hlm. 59.

⁸⁷ A'yuni, *The Power Of Dhuha*..., hlm. 60.

Shalat dhuha merupakan wujud ikhtiar hati yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagai pembuka pintu rezeki. Shalat dhuha yang dikerjakan dengan ikhlas dan istiqomah mampu menurunkan rezeki yang masih digantungkan di langit, mengeluarkan rezeki yang ada di perut bumi, mempermudah rezeki yang sulit, mendekatkan rezeki yang masih jauh, dan melipat gandakan rezeki yang masih sedikit.

Jika banyak yang mengatakan bahwa diantara kekuatan shalat dhuha adalah mendapatkan jaminan kecukupan rezeki dari Allah SWT sesungguhnya semua itu benar.

Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah berfirman, "Wahai anak Adam, shalatlah untukku 4 rakaat pada permulaan siang, maka Aku akan mencukupi pada penghabisannya." (HR. Tirmidzi)

Rezeki tidak selalu berupa materi atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Rezeki jenis orang-orang ini Allah khususkan bagi Mukmin. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka Allah dan menganugerahkan bagi mereka surga di hari akhir kelak.

f. Sholat Dzuhur Berjamaah

Pada saat isra' mi'raj Rasulullah SAW. mendapatkan perintah untuk shalat. Shalat adalah rangkaian dari rukun-rukun dan dzikir-dzikir tertentu dengan syarat-syarat dan waktu pelaksanaan tertentu

pula. Shalat merupakan kumpulan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai niat.⁸⁸

Shalat fardhu diisyaratkan dalam Al-Quran Al-Karim dalam beberapa ayat, diantaranya:

Artinya: "Laksanakanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakanlah pula shalat) Subuh. Sungguh, shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)." (QS. Al-Isra': 78).

Ayat ini menerangkan waktu-waktu shalat yang lima: tergelincir matahari adalah waktu untuk shalat dzuhur dan ashar, gelap malam untuk waktu magrib dan isya. Selain itu juga menjelaskan tentang shalat subuh yang disaksikan oleh malaikat.

وَأُقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفِي ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيلِ ۚ إِنَّ اللَّهِارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱللَّيلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذُهِبَنَ ٱلسَّيَّاتِ ۚ ذَالِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّاكِرِينَ الْحَسَنَاتِ يُذُهِبَنَ ٱلسَّيَّاتِ ۚ ذَالِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّاكِرِينَ



Artinya: "Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah

-

⁸⁸ Shalih bin Ghanim As-Sadlaan, *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi*, diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Maidani Al-Atsari, (Solo: At-Tibyan, 2003), hlm. 18.

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 290.

⁹⁰ Muh. Mu'inudinillah Basri, *Bimbingan Shalat Lengkap sesuai Sunnah*, (Solo: Ar Rijal, 2014), hlm. 102.

peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)." (QS. Hud: 114)⁹¹

Jamaah dalam bahasa arab diambil dari kata al-jam'u yang bermakna menyusun sesuatu yang tercerai berai dan menggabungkannya dengan mendekatkannya satu sama lain. Sedangkan jama'ah menurut fuqaha adalah kumpulan sejumlah manusia. 92 Jadi yang dimaksud shalat jamaah adalah merangkai shalat makmum dengan shalat imam dengan syarat-syarat tertentu.

Shalat berjamaah sudah bisa ditegakkan jika terdapat dua orang, yakni seorang menjadi imam, dan seorang menjadi makmum. Setiap kali jumlah orang yang mengikuti jamaah bertambah maka semakin bertambah pula cinta Allah SWT kepadanya. 93

Shalat wajib lima waktu dianjurkan dengan berjamaah, selain pahalanya yang berlipat, dalam shalat tampak sekali nilai-nilai kebersamaan. Unsur-unsur rasa diperhatikan dan rasa berarti yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang ternyata ada dalam shalat berjamaah.

Setelah shalat berjamaah usai, mereka membiasakan untuk bersalaman dengan jamaah yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai kedudukan yang sama dan berhak untuk menyapa lingkungannya.

92 Shalih bin Ghanim As-Sadlaan, *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah...*, hlm. 19.

93 Muh. Mu'inudinillah Basri, Bimbingan Shalat Lengkap..., hlm. 95.

⁹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm. 234.

g. Melaksanakan Shalat Jumat Untuk Siswa Laki-Laki

Setiap lelaki yang sudah baligh, berakal sehat, merdeka, tidak sedang dalam perjalanan, dan tidak ada halangan, wajib mendirikan shalat Jumat. Shalat Jumat wajib dilakukan dimasjid. Pada hari yang penuh berkah ini, ketika tiba waktu shalat Jumat, umat Islam berbondong-bondong menuju satu masjid. Mereka meninggalkan segala kegiatan dan aktivitas guna mendengarkan hikmah-hikmah, nasihat-nasihat, dan pesan-pesan yang disampaikan khatib yang menyeru kepada kemaslahatan hidup dan kehidupan di dunia maupun diakhirat.⁹⁴

Pada hari Jumat manusia dihimbau agar melupakan urusan dunia sejenak untuk mengingat Allah, merekatkan hubungan silaturahmi. Khutbah yang disampaikan khatib sebagai pencerahan bagi umat Islam. Sesungguhnya bagi orang-orang yang mengetahui, bersegera untuk pergi melaksanakan ibadah shalat Jumat itu lebih baik dari pada mengurusi perkara-perkara dunia. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT:

يَتَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوۤاْ إِذَا نُودِى لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ اللَّهُ عَالَٰمُ اللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَ ۚ ذَٰ لِكُمۡ خَيۡرُ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَ ۚ ذَٰ لِكُمۡ خَيۡرُ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَ ۚ ذَٰ لِكُمۡ خَيۡرُ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَ ۚ ذَٰ لِكُمۡ خَيۡرُ لَكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ۚ

-

⁹⁴ Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 138.

Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli (Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalakan semua pekerjaannya). Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. Al-Jumuah: 9)⁹⁵

Dilaksanakannya shalat Jumat di sekolah guna mendidik siswa agar terbiasa melakukannya, sehingga tidak gampang meninggalkan kewajiban ini. Karena orang yang suka meninggalkan shalat Jumat tanpa udzur maka akan ditutup hatinya oleh Allah, ia akan sulit mendapatkan petunjuk. Dengan pelaksanaan ini siswa akan mendapat tambahan ilmu dan pencerahan jiwa dari pesan-pesan yang disampaikan khatib.

h. Infak atau Menyisihkan Sebagian Uang Saku Untuk Bersedekah

Tangan di atas (orang yang memberi) lebih baik dari pada tangan yang dibawah (orang yang meminta). Itulah gambaran yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. terkait dengan sedekah. Sedekah termasuk ibadah sosial, karena amalan ini menyangkut interaksi sosial. Amalan tersebut bertujuan mendidik seorang Muslim agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Ini berarti bahwa bersedekah mengajarkan kepada kita bahwa hidup di dunia tidaklah sendirian. Sehingga, kita dididik untuk memiliki rasa peduli, *respect*, dan saling menyayangi antarsesama. ⁹⁶

⁹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm. 554.

⁹⁶ Iqro' al-Firdaus, *Engkau Wajib Kaya Bila Shalat Dhuha & Bersedekah dengan Benar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 109.

Untuk menanamkan kepekaan sosial siswa, dapat dilakukan dengan kegiatan gemar bersedekah. Sekolah menyediakan kotak amal ditiap kelas kemudian siswa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk dimasukkan ke dalam kotak amal. Banyak sedikitnya uang yang disumbangkan siswa tidak menjadi masalah, yang terpenting guru perlu memberi pengertian kepada siswa untuk ikhlas.

Sedekah adalah perbuatan yang terpuji baik diberikan terangterangan maupun sembunyi-sembunyi. Dengan bersedekah siswa akan terlatih untuk bersifat dermawan, senang membantu orang yang kesusahan dan senantiasa menjalin kasih sayang terhadap umat manusia bagaimanapun keadaannya.

C. Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan

1. Proses Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berharga. Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas, diperlukan penanaman pendidikan keagamaan yang baik. Pada era modern ini, banyak siswa SD atau MI yang melakukan tindak kenakalan dan kekerasan, seperti membolos, menyontek waktu ujian berlangsung, mencuri, berbohong kepada gurunya, merokok, pelecehan seksual, bahkan yang lebih parah lagi banyak siswa SD atau MI yang melakukan tindak kekerasan kepada teman sebayanya. Contoh tersebut erat kaitannya dengan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya

manusia, serta menunjukkan betapa rendah dan rapuhnya fondasi spiritual kehidupan bangsa.

Salah satu dari penyebab kenakalan anak di atas, dikarenakan kurangnya pengawasan yang baik terutama dari orang tua dalam mendidik perilaku beragama anaknya. Agus Zaenul Fitri juga membenarkan hal tersebut bahwa keyakinan atau agama merupakan elemen tertinggi dari perilaku manusia, dari kepercayaan itu kemudian melahirkan tingkah laku.⁹⁷ Oleh karena itu, dalam mengatasi kenakalan anak perlu adanya pembinaan perilaku beragama bagi siswa. Disini, peran sekolah sangatlah penting.

Manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melal<mark>ui proses kehidupan terutama m</mark>elalui proses pendidikan khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. 98

Pendidikan agama Islam pada dasarnya harus menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu: (1) Knowing, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama. (2) Doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama. (3) Being, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.⁹⁹

⁹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 92.
 ⁹⁸ Mahmudi, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Impementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

hlm. 261. ⁹⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 306.

Namun pada kenyataannya pendidikan agama di sekolah hanya berorientasi pada pengajaran agama. Aktivitas keagamaan masih kurang begitu diperhatikan. Guru seharusnya dapat membimbing anak-anak untuk melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik sehingga seorang siswa tidak hanya menguasai materi yang diajarkan oleh guru tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu perilaku beragama siswa menjadi lebih baik.

Tujuan proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan yaitu terjadinya perubahan akibat dari aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah secara sistematis, dan diharapkan terjadi dalam perilaku beragama siswa.

Proses pembinaan perilaku beragama dengan aktivitas keagamaan, yang dilakukan di sekolah atau madrasah yaitu: doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki, dan infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.

Metode-metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam rangka pembinaan perilaku beragama siswa menurut Abdul Mu'min Sa'adudin sebagai berikut:¹⁰⁰

a. Memberikan pelajaran atau nasehat

Ini merupakan metode yang cukup dikenal dalam pembinaan Islam yang menyentuh diri bagian dalam dan mendorong semangat penasehat untuk mengadakan perbaikan sehingga pesan-pesannya dapat diterima. Metode ini akan sangat berguna jika yang diberi nasehat percaya kepada yang memberi nasehat, sementara nasehatnya datang dari hati. Sebab apa yang datangnya dari hati itu akan sampai ke hati pula.

b. Membiasakan akhlak yang baik

Hal ini dapat ditempuh dengan membiasakan para siswa untuk mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan serta membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan sesuai dengan tuntutan atau tuntunan ajaran agama Islam. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan perilaku beragama yang baik, maka semua yang baik itu di ubah menjadi kebiasaan.

c. Memilih teman yang baik

Syarat berteman itu hendaklah karena Allah dan dijalan Allah, yakni bersih dari kepentingan duniawi dan materi. Yang mendorong ke arah ini tiada lain hanyalah iman kepada Allah SWT.

Abdul Mu'min Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 59.

d. Memberi pahala dan sanksi

Jika pembinaan perilaku keberagamaan tak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman.

e. Contoh atau teladan yang baik

Contoh ini dapat ditempuh dengan memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada siswa baik melalui ucapan maupun perbuatan, yang semuanya itu bersumber pada ajaran Islam, hal ini sangat besar pengaruhnya bagi anak didik, karena sudah dapat kita pahami bahwasanya anak memiliki sifat suka meniru orang apa saja baik yang didengarkan maupun yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, baik tindakan maupun budi pekertinya.

Dalam proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan harus ada evaluasi untuk mengontrol pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed-back*) bagi guru untuk menyempurnakan dan memperbaiki aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam tataran aktivitas keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

¹⁰¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*..., hlm. 85.

Pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah.

Kedua, penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut.

Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (habit formation) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti sosial, kultural, psikologik, ataupun lainnya.

2. Bentuk Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan

Pendidikan dan pengajaran dalam madrasah itu harus diarahkan kepada pembinaan keyakinan beragama, sehingga hidupnya akan selalu berpedoman kepada ajaran Islam. ¹⁰² Upaya pembinaan terhadap siswa terdapat usaha memberi bantuan atau tuntunan dan pertolongan terhadap pengembangan pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, bakat, dan ketrampilan siswa melalui aktivitas keagamaan.

Pembinaan perilaku beragama meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama siswa melalui aktivitas keagamaan disamping untuk

¹⁰² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 106.

mempertajam pemahaman, dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Para siswa juga dibina kearah perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa.

Bentuk-bentuk pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan yaitu:

- a. Doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar.
- b. Menghafalkan Asmaul Husna.
- c. Membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai.
- d. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran.
- e. Shalat dhuha berjamaah.
- f. Shalat dzuhur berjamaah.
- g. Melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki.
- h. Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.

Langkah-langkah formal yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk membangun kultur berbasis pendidikan karakter (akhlak mulia): 103

- a. Menjadikan kemampuan membaca Al-Quran sebagai kompetensi kelulusan.
- Kebijakan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan secara bergelombang.

Novan Ardy Wiyani, Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 230.

- c. Seperempat jam sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tadarus. Dalam pelaksanaan tadarus, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Quran.
- d. Kegiatan mengaji Al-Quran dibimbing oleh guru Al-Quran secara khusus di setiap kelas.
- e. Kegiatan mengaji Al-Quran untuk kelas 1, 2, dan 3 dilaksanakan setiap hari, untuk kelas 4 dan 5 dilaksanakan dua hari dalam seminggu, sedangkan kelas 6 hanya sehari, yaitu pada hari Jumat.
- f. Setiap hari secara bergiliran, siswa diberi kesempatan untuk melakukan shalat dhuha di masjid.

Setiap lembaga pendidikan menanamkan tiga nilai yaitu nilai ibadah, akhlak (perilaku), dan kedisiplinan. Ibadah wajib dilakukan karena merupakan ketaatan universal kepada sang pencipta, akhlak yang baik wajib dipunyai oleh siswa karena mereka berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Sedangkan kedisiplinan merupakan manifestasi dari nilai ibadah.

Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 203.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Multi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Karena dalam penelitian kualitatif memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendeskripsikan fenomena.¹

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen

¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 22.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and to explain).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi kasus, dikarenakan penelitian ini meneliti di dua subjek atau lebih, latar, atau tempat penyimpanan data. Perbedaan penelitian studi kasus, studi multi kasus dan studi multi situs yaitu kalau kasusnya tunggal, maka disebut studi kasus, yakni jenis penelitian yang berupaya melakukan eksplorasi terhadap suatu latar (a detailed examination of one setting), atau satu peristiwa tertentu (one particular event), atau satu subjek (one single subject) atau satu tempat penyimpanan dokumen (one single depository of document) dengan cara menginvestigasi secara eksploratif, deskriptif dan utuh (wholeness) fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (real live context). Tetapi kalau kasusnya dua atau lebih, maka disebut studi multi kasus, yakni rancangan penelitian yang mengkaji dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian. Dalam penelitian studi multi kasus, diasumsikan diantara kasus yang satu dengan kasus lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Bogdan dan Biklen menyebutkan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Sosial Keagamaan* (Surabaya: Kalimasada Press, 1996), hlm 4.

bahwa tatkala peneliti mempelajari dua subjek atau lebih atas penyimpanan data, maka menggunakan desain penelitian studi multi kasus.⁵ Studi multi kasus berupaya mengkaji subyek tertentu dan memperbandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tertentu. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan, aturan umumnya, subjek yang dibandingkan haruslah sejenis dan sebanding.⁶ Sedangkan rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.⁷

Hal senada disampaikan oleh Yin, bahwa dalam menemukan kasus atau subyek penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan: (a) Memperkirakan bahwa subjek penelitian mempunyai karakteristik yang sejenis atau sebanding. (b) Memprediksikan bahwa setiap subjek yang diteliti dapat membuahkan hasil yang berlatar belakang berbeda tetapi untuk alasan-alasan tertentu seperti yang di prediksi (replica teoritis).⁸

Sebagai penelitian studi multi kasus maka langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama di MIN Mergayu. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan

⁶ Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Ailangga University Press, 1999), hlm. 92.

⁵ Al-Hanif, *Sekilas Tentang Penelitian Kualitatif Bagian II*, dalam http://hefnizeinstainjember.blogspot.nl/2014/sekilas-tentang-penelitian-kualitatif.html. diakses pada tanggal 06 Juli 2015.

⁷ Al-Hanif, *Sekilas Tentang Penelitian Kualitatif Bagian II*, dalam http://hefnizeinstainjember.blogspot.nl/2014/sekilas-tentang-penelitian-kualitatif.html. diakses pada tanggal 06 Juli 2015.

Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 56.

kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tematis mengenai pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan yang telah dilakukan di madrasah atau sekolah. (2) Melakukan pengamatan pada kasus kedua, yaitu MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Tujuannya untuk memperoleh temuan mengenai pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di sekolah.

Berdasarkan pemahaman kedua fokus di atas, kemudian dilanjutkan dengan analisis lintas kasus. Pemahaman tersebut lebih lanjut digunakan sebagai dasar dalam menemukan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di madrasah atau sekolah.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. MIN Mergayu adalah satusatunya MIN yang ada di Bandung tepatnya di Desa Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Sedangkan MI Al-Azhaar adalah MI yang maju dan berkembang di Bandung tepatnya di Desa Bandung, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Subyek penelitian adalah kelas IV-VI MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Alasan pemilihan subyek penelitian kelas IV-VI karena siswa kelas IV-VI merupakan tahap perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Anak mulai usia 10 tahun (kelas IV-VI) harus memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan

ibadah serta dapat bersosialisasi dengan baik. Dalam pemilihan lokasi penelitian ini, peneliti tidak sekedar memilih saja, akan tetapi ada pertimbangan rasional yang menyebabkan peneliti menunjuk sekolah tersebut. Adapun pertimbangannya sebagai berikut:⁹

- 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar merupakan kedua sekolah yang maju dan berkembang.
- 2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu dikenal sebagai madrasah yang melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar dikenal sebagai sekolah keagamaan yang menerapkan aktivitas-aktivitas keagamaan yang harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah.
- 3. Kedua sekolah tersebut untuk koordinasi terkait aktivitas keagamaannya sudah cukup baik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu untuk koordinasi terkait aktivitas keagamaan dilaksanakan oleh Waka Kurikulum. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar untuk koordinasi terkait aktivitas keagamaan terdapat koordinasi terkait Al-Quran dan koordinasi secara umum yang dilaksanakan oleh Waka Kurikulum.
- 4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar, keduanya sudah melakukan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.

⁹ Hasil wawancara dan observasi di MIN Mergayu Bandung, pada hari Selasa tanggal 16 Juni 2015, dan hasil wawancara dengan salah satu guru MI Al-Azhaar Bandung pada hari Sabtu tanggal 20 Juni 2015.

- 5. Kedua sekolah tersebut dalam mengontrol pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan sudah cukup baik. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu, dalam mengontrol pembinaan perilaku beragama (Tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama) siswa melalui aktivitas keagamaan dengan buku penghubung siswa dan diamati oleh guru. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar, dalam mengontrol pembinaan perilaku beragama (Tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama) siswa melalui aktivitas keagamaan dengan buku penghubung siswa, pengamatan dari guru, dan buku cek list yang diisi pada saat shalat Jumat.
- 6. Adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang selalu dikembangkan oleh masing-masing pihak sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama pengumpulan data. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada artinya menjadi pelapor penelitiannya. Senada dengan Sugiyono menyatakan penelitian kualitatif yang menjadikan manusia sebagai instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

...

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168.

kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹

Sebagai instrument dalam penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: 1) ciri-ciri umum seperti *responsive*, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim. 2) kualitas yang diharapkan. Dan 3) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument. 12

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersifat selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, terlebih data yang berkaitan dengan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan studi multi kasus, karena penelitian ini mengkaji dua subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian yaitu di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 121.

Dalam penelitian ini, rancangannya adalah diawali dengan keresahan peneliti melihat fenomena yang banyak terjadi di madrasah atau sekolah. Banyak perilaku yang menyimpang terutama masalah akhlak para siswa. Bahkan perilaku siswa saat ini kurang baik terhadap gurunya. Oleh karena itu, dengan melihat beberapa fenomena tersebut, muncul beberapa pertanyaan bagaimana pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Peneliti kemudian menggali data lebih luas lagi dan juga belajar memahami lingkungan penelitian serta menjalin kekerabatan dengan informan disana.

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. (b) Secara formal mengadakan kontak dengan komunitas madrasah atau sekolah baik melalui pertemuan formal maupun non formal. (c) Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian. (d) Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder.¹³ Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.¹⁴ Sedangkan menurut Iqbal Hasan, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁵

Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari madrasah atau sekolah berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi dan Makalah*, (Malang: Pascasarjana UIN Maliki, 2015), hlm. 35.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 182.

15 Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.
19.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Dilihat dari sumber data, dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Sumber data primer merupakan data yang langsung dari narasumber yang dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah *pertama*, situasi alami atau sewajarnya yang terjadi di lingkungan madrasah atau sekolah yang menjadi tempat penelitian, baik situasi fisik, sosial, maupun psikologis. *Kedua*, Kepala Sekolah, semua guru, semua siswa yang ada di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, serta orang tua siswa.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 95.

¹⁸ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. ¹⁹ Adapun sumber data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh dari MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, literatur-literatur dan bacaan lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data ini merupakan sumber data benda yang sifatnya mendukung, dapat berupa dokumen, laporan, program kerja, arsip-arsip, serta suasana dan kontak sosial yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian terhadap suasana, ditujukan kepada kegiatankegiatan guru dan siswa untuk melihat proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan dalam keseharian mereka. Hal-hal yang terangkat baik melalui informasi maupun proses kegiatan tersebut serta fenomena yang muncul.

Karena penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus maka teknik sampling penelitian digunakan dua tahap. (1) Studi kasus tunggal pada kasus pertama digunakan teknik *sampling* secara *purposive* yaitu mencari informan kunci yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan. (2) Cara pengambilan sampel

¹⁹ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

seperti pada kasus pertama digunakan untuk memperoleh data pada kasus kedua.

Dengan teknik *purposive* dalam menentukan informan, maka sebagai sumber data antara lain:

- a. Kepala Sekolah MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan
 Bandung Kabupaten Tulungagung.
- b. Para guru MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- c. Siswa MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- d. Orang tua siswa MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- e. Dokumen MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Alasan ditetapkannya informan tersebut, *pertama*, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. *Kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji. *Ketiga*, mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang apa yang akan di teliti oleh peneliti yakni dengan cara pengumpulan data. Karena pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (1) teknik wawancara mendalam, (2) teknik observasi berperan serta, dan (3) teknik dokumentasi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (depth interview)

Wawancara berarti proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari responden.²¹

Wawancara mendalam dilaksanakan dengan maksud antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. "Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yaitu wawancara dengan mengungkap kumpulan berbagai tanggapan dan perspektif dari berbagai data yang telah terkumpul".²²

²⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 174.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 188.

²² Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 44.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan peneliti bermacam-macam sangat tergantung suasana, pentingnya informasi dan juga pentingnya informan. Jenis wawancara berupa wawancara pembicaraan informal, wawancara terbuka terstruktur atau tidak terstruktur yang tujuannya untuk menggali lebih dalam atau lebih spesifik tentang hal-hal yang dibicarakan.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Rekaman wawancara membantu peneliti untuk melaporkan berbagai catatan yang didapat selama wawancara. Selain itu, menolong peneliti mengidentifikasi bagian-bagian dari penelitian yang ditemukan selama wawancara atau data sebelumnya.

Informasi yang akan dikumpulkan melalui teknik wawancara ada beberapa tahapan yaitu, a) Menentukan informan yang akan diwawancarai dengan salah satu dari teknik penentuan sample. b) Persiapan wawancara dengan menetapkan garis-garis besar pertanyaan untuk memperoleh data. c) Menetapkan waktu dan mengadakan negosiasi dengan informan. d) Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung atau selama penelitian berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang

diperoleh akan objektif. e) Mengakhiri wawancara dan segera menyalinnya dalam transkrip wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Isi pokok yang ingin digali dari wawancara adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. (2) Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. (3) Perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu Bandung dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Wawancara tahap pertama bertujuan memberikan deskripsi dan orientasi awal perihal masalah dan subjek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasikan pada tahap wawancara berikutnya.

2. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai,²³ merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 204.

pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk melihat dan memahami serta mengambil kesimpulan, terutama terhadap pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan.

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Sebagaimana menurut Sanapiah Faisal, observasi difokuskan pada situasi sosial sebagai berikut:

- a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu situasi sosial berlangsung.
- b. Para perilaku pada situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka.
- c. Kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada situasi sosial.
- d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan disituasi sosial (tindakan-tindakan).
- e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktivitas atau kegiatan yang saling berhubungan).

- f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.²⁴

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, berikut ini adalah contoh pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian, yakni:²⁵

Tabel 3.1

Contoh Pedoman Observasi

1. Aktivitas/kejadian : Aktivitas keagamaan

2. Tempat : Kelas atau Masjid

3. Observer/Subjek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa

4. Observer/Peneliti :

5. Tanggal :

6. Waktu

Deskripsi	Catatan/Refleksi		

Selain observasi yang dilakukan dengan pedoman di atas, peneliti juga melakukan observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak

²⁵ Uhar Suhasaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 212.

²⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar...*, hlm. 78.

dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. ²⁶ "Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia". ²⁷ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama aktivitas penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231.

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 92.

dokumentasi yang akan dibuat sendiri oleh peneliti, dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

G. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Analisis data diartikan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Mengingat penelitian ini menggunakan jenis studi multi kasus pada dua sekolah maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu dan, (2) analisis data lintas kasus.

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

terhadap data yang berupa kata-kata, serta diperoleh makna. Karena itu, analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman yaitu:

a. Proses Reduksi Data (Interpretation)

"Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna". ²⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian data.

Pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatancatatan di lapangan. Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

²⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008) hlm. 29.

gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Proses Penyajian Data (Display Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Proses Menarik Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Menarik kesimpulan (*verifikasi data*) yang diharapkan adalah data yang valid dan

³⁰ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan ini berkualitas tinggi dan baik.

Jadi dalam analisis data peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kemudian disajikan dalam proses reduksi dan disimpulkan kemudian diverifikasi dan akhirnya disimpulkan dengan analisis yang tajam.

Untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, Hamidi menyarankan empat langkah praktis dalam teknik analisa data, yakni: 1) Membuat catatan lapangan (*field recording*). 2) Membuat catatan penelitian (*research recording*). 3) Mengelompokkan data sejenis (*grouping*). 4) Menginterpretasikan data (*interpretation*). 31

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh di masing-masing kasus, sekaligus sebagai memadukan antar kasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif, konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu menjadi teori subtantif I untuk MIN Mergayu dan teori substantif II untuk MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

³¹ Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), hlm. 97-98.

Proposisi-proposisi dan teori subtantif I (temuan dari MIN Mergayu) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori subtantif II (temuan dari MI Al-Azhaar) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sitematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori subtantif.³²

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi:

- Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing individu.
- b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus.
- c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan.

³² Diadaptasi dari Makherus Sholeh, *Pendidikan Karakter melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Kasus di MIN Kunir Kabupaten Blitar dan SD Zamrotul Salamah Kabupaten Tulungagung)*, Proposal Tesis, tidak diterbitkan, 2014, Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Maliki Malang, hlm. 51.

- d. Merekontruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu.
- e. Mengulangi proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji *kredibilitas*, *depentabilitas*, dan *konfirmabilitas* dengan tujuan membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran, sehingga data tersebut dapat dipercaya adanya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.³³

1. Ketekunan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitan sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. Triangulasi

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175.

Triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.³⁴ Dalam kegiatan ini, triangulasi yang digunakan untuk memeriksa data, yaitu: penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan o<mark>rang-oran</mark>g di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang sit<mark>uasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang</mark> waktu. (4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. 35 Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

3. Kecukupan Referensial

Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331.

Ada beberapa cara yang diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:³⁶

- Memperpanjang masa observasi untuk mengenal lebih mendalam lingkungan yang diteliti, mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian.
- 2. Pengamatan yang terus menerus akan memperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan. Keterbukaan dan penyatuan diri dengan objek yang diteliti sangat diperlukan.
- 3. Triangulasi data dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, dengan waktu, tempat dan metode yang berlainan. Ada tiga cara triangulasi yaitu: dengan data, sumber data dan teknik pengumpulan data.
- 4. Membicarakannya dengan orang lain, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga metode kualitatif, pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh saran, kritik, dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.
- 5. Menganalisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan penelitian pada atau hingga saat tertentu.
- Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.

³⁶ Ibrahim Bafadhal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Unisma, 2002), hlm. 176.

7. Mengadakan member cek atau mengecek ulang secara garis besar terhadap berbagai hal yang telah disampaikan oleh informan berdasarkan catatan lapangan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

I. Tahap Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler.³⁷ Oleh karena itu penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: a) studi persiapan orientasi, b) studi eksplorasi umum, dan c) studi eksplorasi terfokus.

Pertama, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun praproposal dan proposal penelitian dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: 1) Isu-isu umum yaitu pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan, 2) Mengkaji literatur-literatur yang relevan, 3) Orientasi ke MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, serta 4) Diskusi dengan teman sejawat. Dalam tahap orientasi ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya, peneliti mulai menggali informasi kepada Kepala

³⁷ Penelitian dapat berlangsung terus untuk menemukan pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun pada saat suatu saat penelitian dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dipastikan kapan berakhir. Lihat S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 40.

Sekolah MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang dapat memberikan informasi penting terkait fokus penelitian yang akan diteliti.

Berbagai aktivitas penelitian yang peneliti lakukan antara lain: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus suratsurat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan, serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

Kedua, tahap eksplorasi umum. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai aktivitas penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Beberapa aktivitas tersebut yaitu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, serta mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

Ketiga, tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan eksplorasi terfokus ini mencakup tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan. (2) Pengumpulan data dan analisis data secara bersama-sama. (3) Penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu

a. Sejarah Berdirinya MIN Mergayu

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu bermula dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang didirikan oleh Yayasan Organisasi Muhammadiyah Ranting Mergayu pada tahun 1968 yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM). Kepala Madrasah pada saat itu adalah Bapak Drs. Kaulan. Selanjutnya madrasah berjalan lancar dengan murid yang cukup banyak.

Setelah Pengurus Yayasan mengingat dan menimbang, pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) tersebut dinegerikan dan diganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu yang dikepalai oleh Bapak Drs. Kaulan. Pada tahun 2004, Bapak Drs. Kaulan memasuki masa pensiun dan jabatan kepala madrasah diganti oleh Bapak Drs. Fatah sampai 01 April 2009. Sedangkan terhitung mulai tanggal 15 Juli 2009 sampai dengan sekarang kedudukan Kepala Madrasah digantikan oleh Bapak Drs. Suwono, M.Pd.I.

b. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah

MIN Mergayu

2. NSS : 111135040002

3. Alamat : Jl. P. Sudirman Gg. II Mergayu

Bandung Tulungagung

4. Telepon : 0355-533694

5. Tahun Berdiri : 1969

Visi : Cerdas, mandiri, jujur, dan berakhlak terpuji

Misi :

- Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peletakan dasar kecerdasan bagi siswa, baik yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual.
- 2. Menanamkan sikap kemandirian dalam belajar dan dalam pemecahan masalah.
- 3. Menumbuhkan jiwa kreatif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- Menanamkan sikap dan perilaku jujur pada setiap siswa sehingga sikap dan perilaku jujur benar-benar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Meletakkan dasar akidah yang kokoh sehingga setiap siswa memiliki keimanan yang mantab dalam hidup dengan segala rintangan dan tantangannya.

- 6. Membiasakan siswa untuk taat beribadah sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajibanya sebagai hamba terhadap sang pencipta.
- 7. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris sehingga setiap siswa memiliki ketrampilan berkomunikasi dalam mengantisipasi kebutuhan global.
- 8. Membiasakan semua warga madrasah untuk menerapkan tata krama secara islami dengan selalu menampilkan pribadi yang luhur dan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan /

- Semua guru dapat melaksanakan pembelajaran yang diorientasikan pada peletakan dasar kecerdasan yang integratif antara intelektual, emosional dan spiritual.
- 2. Semua siswa telah mendapatkan bimbingan dan pembiasaan untuk mandiri baik dalam belajar maupun dalam hal mengatasi masalah.
- 3. Terjadi peningkatan kreatifitas siswa dengan segala bentuknya.
- 4. Setiap guru selalu menanamkan sikap dan perilaku jujur kepada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- Pada tahun keempat studi setiap siswa telah memiliki dasar dan landasan akidah islamiah yang kokoh.
- 6. Pada tahun keempat studi setiap siswa telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk beribadah kepada Allah SWT.

- 7. Semua siswa mendapatkan pembelajaran dan pelatihan bahasa inggris secara intensif sehingga meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara bahasa inggris.
- 8. Semua warga madrasah berperilaku santun, ramah, saling menghargai, tolong menolong, rendah hati dan saling menghormati.

c. Data Siswa

Tabel 4.1
Sebaran Jumlah Siswa MIN Mergayu
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Wali Kelas	L	P	Per Kelas	Per Ting- Kat
1	1A	Li <mark>lis Sriw</mark> ahyuni, S.Ag	15	14	29	58
2	1B	Siti Nuraini, S.Pd.I	13	16	29	
			28	30	58	
3	2A	Halimatus S, S.Pd.I	13	14	27	53
4	2B	Slamet, S.Pd.I	14	12	26	
			27	26	53	
5	3A	Nurul 'Aini, S.Pd.I	13	9	22	45
6	3B	Komariyah, S.Pd.I	14	9	23	
			27	18	45	
7	4A	Tyas Widyaningrum, S.Pd.I	10	15	25	49

8	4B	Winasih, S.Pd.I	10	14	24	
			20	29	49	
9	5	Afidah, S.Ag	16	12	28	28
10	6	Siti Umayah, S.Pd	5	16	21	21
JUMLAH			123	131	254	254

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

19740817<mark>1998032002</mark>

196703022005012002

196407192006041006

197108092007012014

197909272007102005

197104022007102001

198112302007102002

196809102007012035

197008112009012001

Nurul 'Aini,

Sri Intiyah,

Slamet, S.Pd.I

Sriwahyuni,

Nikmah, S.Pd.I

Widyaningrum

Siti Umayah,

S.Pd.I

S.Pd.I

Lilis

S.Ag

S.Pd

Tyas

, S.Pd.I

S.Pd.I

S.Pd.I

Komariyah,

Siti Nuraini,

Imroatu

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

11.

Tabel 4,2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Mergayu

Tahun Pelajaran 2015/2016

Pendidikan No Nama NIP **Jenis** Tempat/ **Status** Kela-**Tanggal Terakhir** Kepega min Lahir -waian Drs. Suwono, 196401201994031002 S2/ 1. Lamongan, **PNS** L M.Pd.I 20-01-1964 Manajemen Pendidikan 196607111998032001 P 2. Afidah, S.Ag S1/PAI PNS Rembang,

P

P

L

P

P

P

P

Р

P

11-07-1966

Tulungagung

, 17-08-1974

Tulungagung

, 02-03-1967

Tulungagung

, 19-07-1964

Tulungagung

, 09-08-1971

Trenggalek, 27-09-1979

Tulungagung

, 02-04-1971

Tulungagung

, 30-12-1980

Tulungagung

, 10-09-1968

Tulungagung

, 11-08-1970

S1/PAI

S1/PAI

S1/PAI

S1/PAI

S1/PAI

S1/Ilmu

Sosial

S1/PAI

S1/PAI

S1/PAI

PNS

PNS

PNS

PNS

PNS

PNS

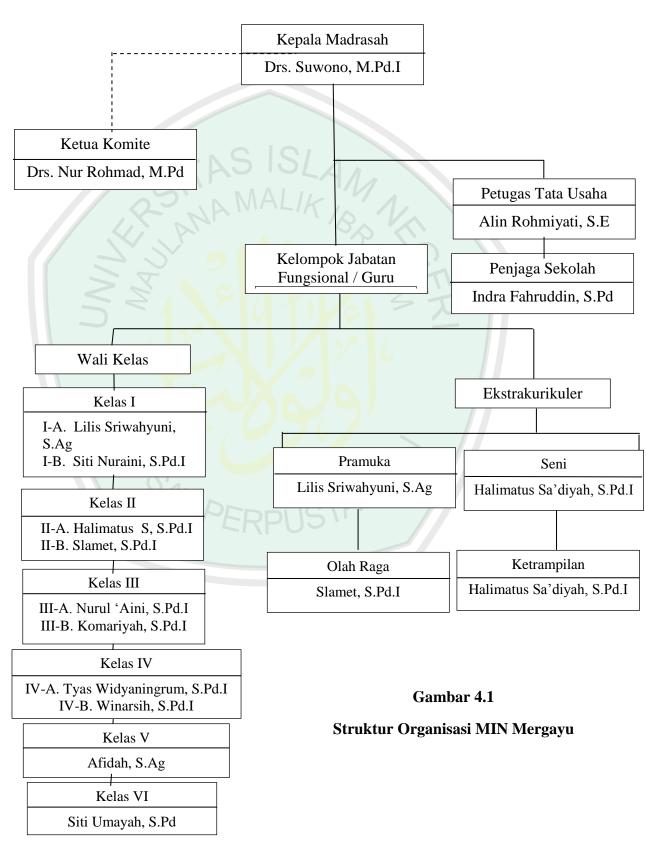
PNS

PNS

PNS

12.	Winarsih, S.Pd.I	197101012007012066	P	Tulungagung, 01-01-1971	S1/PAI	PNS	
13.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I	197402042007102002	P	Tulungagung , 04-02-1974	S1/PAI	PNS	
14.	Alin Rohmiyati, S.E	198101192009012005	Р	Tulungagung, 19-01-1981	S1/Ilmu Sosial	PNS	
15.	Miftahul Huda, S.Pd.I		L	Tulungagung , 19-10-1975	S1/PAI	Non- PNS	
16.	Mamik Nurohmati, S.Pd.I	STASIS	P	Tulungagung , 08-01-1981	S1/Bahasa Arab	Non- PNS	
17.	Indra Fahruddin, S.Pd	LANK	LO	Tulungagung , 04-03-1978	S1/Ilmu Sosial	Non- PNS	
18.	Lutvia Nurbaiti, S.Pd		P	Tulungagung , 02-06-1987	S1/IPA	Non- PNS	
19.	Masniatul Choiriyah, M.Pd	12/19	P	Tulungagung , 21-10-1987	S2/Bahasa Inggris	Non- PNS	
20.	Angga Saputra, S.Pd		L	Tulungagung , 04-10-1991	S1/ Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Non- PNS	
PERPUSTANA							

e. Struktur Organisasi MIN Mergayu



f. Data Sarana dan Prasarana

1. Tanah Madrasah

Tanah yang dimiliki madrasah adalah tanah wakaf seluas

1.471 m² dengan sertifikat nomor:

Gambar 4.2

Letak Bangunan MIN Mergayu

Keterangan:

1. Ruang Kepala Sekolah

12. Ruang Kelas VI

2. Ruang Guru

13. Ruang Kelas V

3. Ruang Kelas RA

14. Ruang Kelas II-B

4. Kamar mandi Guru

15. Ruang Kelas II-A

5. Kamar mandi Kepala Sekolah

16. Gudang

6 Dapur

17. Kamar mandi siswa

7. Ruang Kelas I-A

18. Ruang UKS

8. Ruang Kelas I-B

19. Koperasi siswa

9. Ruang Kelas III-B

20. Kelas IV-A

10. Ruang Kelas III-A

21. Kelas IV-B

11. Perpustakaan

3. Sarana dan Prasarana

a) Ruang Kelas

: 10 ruang

b) Ruang Guru

: 1 ruang

c) Ruang Perpustakaan

: 1 ruang

d) Ruang Kepala

: 1 ruang

e) Ruang UKS

: 1 ruang

f) Ruang MCK

: 5 ruang

g) Ruang dapur

: 1 ruang

h) Gudang

: 1 ruang

i) Koperasi siswa

: 1 ruang

j) Masjid

: 1 Masjid

k) Telepon : 1 Unit

l) Komputer : 2 Unit

m) Printer : 2 Unit

2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar

a. Sejarah Berdirinya MI Al-Azhaar

Di era globalisasi menuntut adanya berbagai upaya yang mengembangkan desain kebijakan-kebijakan pendidikan suatu bangsa, serta kemampuan untuk bertahan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang khas sehingga masyarakat tidak tenggelam dalam arus globalisasi yang demikian derasnya.

Banyak perubahan yang tidak terduga datang dari dua sisi kekuatan dunia yang sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, meliputi ekonomi, perkembangan IPTEK dengan meningkatnya kompetisi serta persaingan global berarti untuk mempertahankan standar hidup yang layak, generasi orang tua saat ini harus lebih keras berjuang dari pada generasi sebelumnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Tulungagung berawal dari sebuah masjid Diniyah yang pada tahun 1966 mulai berkembang. Kemudian pada tahun 1968 tokoh-tokoh masyarakat untuk mengembangkan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Bahdatul Ulama' (MINU). Pada waktu itu perubahan nama dianggap lebih komplit. Keberadaan MI tersebut bertahan selama dua tahun, karena nama MINU tersebut banyak

menimbulkan polemik, dan kemudian nama tersebut diganti menjadi

"MI Bandung Tulungagung".

Pada tahun-tahun tersebut siswa MI Bandung Tulungagung

mengalami kemunduran. Jumlah siswa yang semula 50 siswa

berkurang hingga menjadi 5 siswa saja, sampai-sampai pihak lembaga

menawarkan sekolah gratis. Akan tetapi kebijakan tersebut tidak

berhasil karena masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak-

anaknya di sekolah dengan kualitas tinggi. Setelah dievaluasi,

ternyata mundur karena tidak tepatnya sistem, manajemen dan

kurangnya profesionalisme pendidik.

Peristiwa memprihatinkan tersebut berlangsung selama 30

tahun, hingga akhirnya semangat para pemuda untuk merubah kondisi

sekolah tersebut untuk menjadi sekolah favorit. Atas inisiatif Rahmat

Zaini, S.Ag dan Ahmad Saefuddin, S.Ag, lembaga diajak untuk

menjalin hubungan kerja sama dengan MI Al-Azhaar Tulungagung.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar Tulungagung citranya sangat

bagus di masyarakat pada umumnya, maka akhirnya MI Bandung

Tulungagung diubah namanya menjadi MI Al-Azhaar Bandung

Tulungagung tepatnya pada tanggal 09 Juni 2001 dan sekaligus

membentuk yayasan.

b. Profil Madrasah

1) Nama Madrasah

: MI Al-Azhaar

2) NPSN : 60714455

3. NSM : 111235040001

4. Status : Swasta

5. Nama Yayasan : Masjid Besar Baitul Khoir

Bandung

6. Nama Kepala Sekolah : Muhaimin, S.H.I.

7. Alamat Sekolah : Jl. P. Sudirman RT 07/RW 03

Dusun Contong, Desa Bandung

Kecamatan : Bandung

Kabupaten/Kota : Tulungagung

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 66274

Telepon : 0355-533665

Titik Koordinat : a. Latitude -8.170580

b. Longitude +111.783247

E-mail : mialazhaarbandung@yahoo.co.id

Akses Internet : ■Ada □Tidak ada

8. Tahun Berdiri Madrasah : 1968

9. Akreditasi : A/2009 (Penantian hasil akreditasi

2015)

Visi : Berakhlakul Karimah, Berprestasi Dan Berwawasan Global.

Misi

- Membantu mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah.
 - 2. Menjadi lembaga percontohan yang inovatif dan terdepan dalam mutu.
 - 3. Melaksanakan pendidikan entrepreneurship dan leadership.
 - 4. Menjadikan dakwah sebagai misi utama.

Tujuan

Terciptanya peserta didik aktif, yang mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh pengendalian pada Allah SWT, diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, yang masyarakat, bangsa, dan Negara.

Quality Assurance

- : A. Berakhlakul karimah
 - 1. Gemar beribadah
 - 2. Gemar membaca Al-Quran
 - 3. Taat kepada orang tua dan guru
 - 4. Santun berbicara dan bertingkah laku
 - B. Berprestasi
 - 1. Gemar belajar
 - 2. Mastery learning
 - 3. Kreatif
 - C. Berwawasan Global
 - Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi

- 2. Berkomunikasi dalam bahasa asing
- 3. Tangguh, berani, dan bertanggung jawab

c. Data Siswa

Tabel 4.3 Sebaran Jumlah Siswa MI Al-Azhaar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Wali Kelas	L	P	Per Kelas	Per Ting- Kat
1	1A	Lia Sulist <mark>y</mark> orini, S <mark>.Pd.</mark> I. – Widya Septiani, S.Pd.I.	11	12	23	
2	1B	Siti Maryam, S.Pd.I. – Anis Umi Farida, S.Pd.I.	12	8	20	62
3	1C	Titik Setiyowati, S.Pd.I. – Ali Ngimron	10	9	19	
			33	29	62	
4	2A	Nihayatul Zulfa, S.Pd.I. – Eva Puspita Sari, S.Pd.	9	14	23	
5	2B	Hadiqotul Ma'rifah, S.Pd.I. – Ilham Soleh, S.Pd.I.	15	6	21	64
6	2C	Agus Riyanto, S.Pd.I. – Aknes Fika Yanti	13	7	20	
			37	27	64	
7	3A	Ika Sri Rahayu, S.Pd.I. – Rika Pujianti, S.Pd.	9	13	22	
8	3B	Arif Wijanarko, S.T. – Komari	15	7	22	67
9	3C	Verry Meitawati, S.Pd. – Nurul Mualimah, S.Ag.	17	6	23	
			41	26	67	
10	4A	Erna Purwanti, S.Pd. – Miftahul Rohmah, S.Pd.I.	9	9	18	54

11	4B	Mutik, S.Ag.	11	7	18		
12	4C	Arif Fathurrohmah, S.Pd. – Nurul Mu'alifatur Rosyidah, S.Pd.I.	11	7	18		
			31	23	54		
13	5A	Yeni Purwaningsih, S.Pd.I.	14	11	25		
14	5B	Khoiriyah, S.Pd.I. – Ana Rahmawati, S.Pd.I.	12	12	24	74	
15	5C	Dina Riswanti, S.Pd. – Mohamad Malik Abas	13	12	25		
		23 JAWALIK	39	35	74		
16	6A	Sri Wahyuni, S.Pd. – Widi Santoso, S.Pd.	11	10	21		
17	6B	Siti Mukaromah, S.Pd.I.	13	11	24	69	
18	6C	Sakdiyah, S.Pd.I. – Choirotul Ngafifah, S.Pd.I.	13	11	24		
			37	32	69		
		JUMLAH -	218	172	390	390	

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al-Azhaar

Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kela- min	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status
1	Muhaimin, S.H.I.	L	Tulungagung, 11-02-1979	S1/Ah. Al syakhsyiyah	Kepala Madrasah	GTY
2	Siti Maryam, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 21-04-1965	S1/PAI	Waka Kurikulum	GTY

3	Sakdiyah, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 11-10-1966	S1/PAI	Wali Kelas	GTY
4	Khoiriyah, S.Pd.I.	Р	Tulungagung, 09-06-1972	S1/PAI	Waka Sarpras	GTY
5	Sri Wahyuni, S.Pd.	P	Tulungagung, 04-05-1970	S1/Pend. B. Indonesia	Wali Kelas	GTY
6	Dina Riswanti, S.Pd.	P	Tulungagung, 29-12-1981	S1/ Pend. Matematika	Waka Kesiswaan	GTY
7	Siti Mukaromah, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 05-01-1983	S1/Tadris Matematika	Staf Kur. Akademik	GTY
8	Mutik, S.Ag.	P	Tulungagung, 06-07-1978	S1/Pend. B. Arab	Wali Kelas 4	GTY
9	Arif Wijanarko, S.T.	L	Tulungagung, 12-03-1974	S1/Teknik Elektro	Staf Kes. Keamanan	GTY
10	Arif Fathurrohmah, S.Pd.	P	Tulungagung, 07-02-1984	S1/Pend. B. Indonesia	Staf Kur. PSBM	GTY
11	Nurul Mualimah, S.Ag.	P	Tulungagung, 25-07-1974	S1/PAI	Staf Bendahara	GTY
12	Titik Setiyowati, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 02-01-1986	S1/PAI	Co. Wali Kelas 1	GTY
13	Hadiqotul Ma'rifah, S.Pd.I.	Р	Tulungagung, 19-08-1985	S1/PAI	Staf Kur. Diniyah	GTY
14	Yeni Purwaningsih, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 17-03-1983	S1/ Pend. Biologi	Co. Wali Kelas 5	GTY
15	Titik Dwi Restawati, S.H.	Р	Tulungagung, 27-08-1983	S1/Studi Ilmu Hukum	Staf Tata Usaha	GTY
16	Sunifah, S.Pd.	P	Tulungagung, 11-05-1983	S1/PGSD	Guru Kelas	GTY
17	Erna Purwanti, S.Pd.	Р	Trenggalek, 28-02-1984	S1/Pend. Biologi	Waka BCP	GTY
18	Nihayatul Zulfa, S.Pd.I.	Р	Trenggalek, 24-04-1989	S1/PGMI	Wali Kelas 2	GTY

19	Lia Imroatul Husna, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 20-08-1989	S1/PAI	Waka Al Qur'an	GTY
20	Choirotul Ngafifah, S.Pd.I.	Р	Tulungagung, 23-05-1989	S1/PAI	Wali Kelas	GTY
21	Ana Rahmawati, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 16-11-1985	S1/Pend. B. Arab	Staf Kur. Non Akademik	GTY
22	Ilham Soleh, S.Pd.I.	L	Tulungagung, 16-03-1987	S1/PAI	Staf Kes. Humas	GTY
23	Verry Meitawati, S.Pd.	P	Tulungagung, 08-05-1987	S1/Pend. Tata Niaga	Co Wali Kelas 3	GTY
24	Lia Sulistyorini, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 12-06-1988	S1/Tadris Matematika	Wali Kelas	GTY
25	Sukarmiatun, S.Psi.	P	Tulungagung, 30-12-1980	S1/Psikologi	Co. Tata Usaha	GTY
26	Nurul Mu'alifatur Rosyidah, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 26-08-1990	S1/Tadris Matematika	Wali Kelas 4	GTY
27	Aan Purwanto	L	Trenggalek, 28-02-1988	SMA/IPS	Penjaga Madrasah	PTY
28	Ika Sri Rahayu, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 03-11-1990	S1/PGMI	Wali Kelas	GTY
29	Miftahul Rohmah, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 10-07-1989	S1/ Tadris B. Inggris	Co. Wali Kelas 4	GTY
30	Agus Riyanto, S.Pd.I.	L	Tulungagung, 12-08-1987	S1/Tadris Matematika	Staf Kes. Co. Upacara	GTY
31	Mohamad Malik Abas	L	Tulungagung, 06-09-1969	SMA/Ilmu Biologi	Staf Kes. Co. Ibadah	GTY
32	Ali Ngimron	L	Tulungagung, 02-02-1977	MA/Ilmu Agama	Staf Kes. Co. Akhlak	GTY
33	Komari	L	Trenggalek, 21-12-1978	MA/IPS	Staf Kes. Co Tertib Uang Saku	GTY
34	Anis Umi Farida, S.Pd.I.	Р	Tulungagung, 27-06-1992	S1/PAI	Staf Kes. Co. Disiplin	GTY

35	Widi Santoso, S.Pd.	L	Tulungagung, 06-04-1992	S1/Pend. Matematika	Wali Kelas	GTY
36	Rika Pujianti, S.Pd.	P	Tulungagung, 29-10-1990	S1/Pend. BI & Daerah	Wali Kelas 3	GTY
37	Aknes Fika Yanti	P	Tulungagung, 16-01-1993	SMA/IPA	Wali Kelas 2	GTY
38	Anis Sukmawati, S.Pd.I.	Р	Tulungagung, 16-12-1992	S1/PAI	Admin BCP	GTY
39	Eva Puspita Sari, S.Pd.	P	Sidoarjo, 22- 10-1989	S1/Pend. B. Inggris	Wali Kelas 2	GTY
40	Linafi'atin Ni'mah, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 22-01-1987	S1/PAI	Guru Kelas	GTY
41	Okta Faizal Mubarok, S.Pd.	L	Tulungagung, 21-10-1992	S1/Penjaskesrek	Guru Kelas	GTY
42	Urfatul Muayizah	P	Trenggalek, 25-09-1991	MA/IPS	Guru Kelas	GTY
43	Widya Septiani, S.Pd.I.	P	Tulungagung, 30-09-1992	S1/Tadris B. Inggris	Wali Kelas	GTY
44	Yustika Mandasari, A.Md.	P	Tulungagung, 28-03-1988	D3/Akuntansi	Bendahara	PTY
45	Ruston Nawawi	TL	Nganjuk, 11- 07-1984	MA/Keagamaan	Guru Kelas	GTY
46	Sugiarti Al Zuhairoh	P	Lamongan, 14-05-1977	MA/Salafiyah	Guru Al Qur'an	GTT
47	Umi Nafi'ah	P	Banyuwangi, 19-04-1981	MA/Salafiyah	Guru Al Qur'an	GTT

Keterangan:

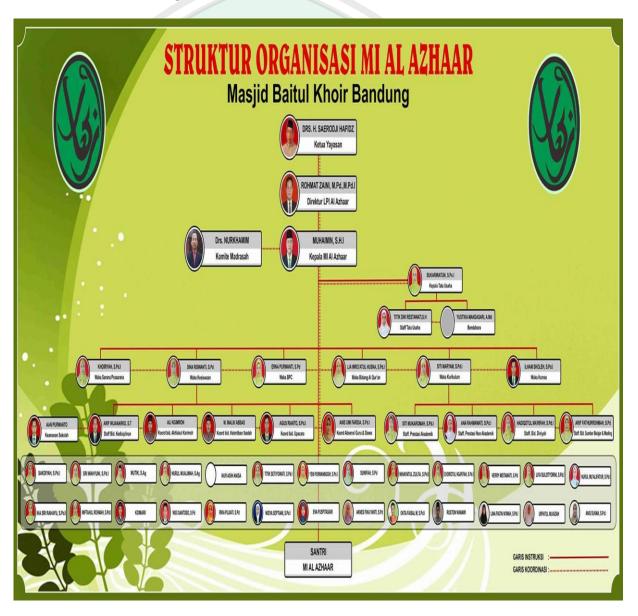
GTY/PTY : Guru Tetap Yayasan/Pegawai Tetap Yayasan

GTT : Guru Tidak Tetap/Honorer (Guru baru masuk

dalam kategori ini)

(4 guru dan pegawai dengan pendidikan SMA sedang dalam studi S1 serta 1 guru dengan pendidikan S1 sedang dalam studi S2).

e. Struktur Organisasi MI Al-Azhaar



Gambar 4.3 Struktur Organisasi MI Al-Azhaar

f. Pemberian Tugas Struktural Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 4.5
Tugas Struktural MI Al-Azhaar

No	Nama	Jabatan		
1	Muhaimin, S.H.I.	Kepala Madrasah		
	Siti Maryam, S.Pd.I.	Waka Kurikulum		
	a. Siti Mukaromah, S.Pd.I.	Staf Kurikulum Bidang Prestasi Akademik		
2	b. Hadiqotul Ma'rifah, S.Pd.I.	Staf Kurikulum Bidang Diniyah		
	c. Arif Fahurrohmah, S.Pd.I.	Staf Kurikulum Bidang Pengelolaan Sumber Belajar dan Mading		
3	Erna Purwanti, S.Pd.	Wak <mark>a Bili</mark> ngual Class Program		
4	Lia Imroatul Husna, S.Pd.I.	Waka Pembelajaran Al Qur'an Metode UMMI		
	Dina Riswanti, S.Pd.	Waka Kesiswaan		
	a. Arif Wijanarko, S.T.	Staf Kesiswaan Bidang Kedisiplinan dan Keamanan		
	b. Ana Rahmawati, S.Pd.I.	Staf Kesiswaan Bidang Prestasi Non Akademik		
	c. Ilham Sholeh, S.Pd.I.	Staf Kesiswaan Bidang Kehumasan		
5	d. Komari	Staf Kesiswaan Koordinator Ketertiban Uang Saku dan Jajan		
	e. Anis Umi Farida, S.Pd.I.	Staf Kesiswaan Koordinator Kedisiplinan Guru dan Siswa		
	f. Agus Rianto, S.Pd.I.	Staf Kesiswaan Koordinator Upacara		
	g. Ali Ngimron	Staf Kesiswaan Koordinator Pembinaan Akhlakul Karimah		
	h. Mohamad Malik Abas	Staf Kesiswaan Koordinator Ketertiban Ibadah		
6	Khoiriyah, S.Pd.I.	Waka Sarana dan Prasarana		
5	Yustika Mandasari, A.Md.	Bendahara		

	Nurul Mualimah, S.Ag.	Staf Bendahara
6	Sukarmiatun, S.Psi.	Koordinator Tata Usaha
	Titik Dwi Restawati, S.H.I.	Staf Tata Usaha

g. Data Sarana dan Prasarana Pendukung Aktivitas Keagamaan

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Pendukung Aktivitas Keagamaan

MI Al-Azhaar

No.	Nama Barang	K	it)	Jum- lah	
110.		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Masjid	<i>ν</i> - (1	-	1
2.	Mushola	1	-	-	1
3.	Ruang Kelas	15	-	3	18
4.	Meja Panjang Siswa	4 <mark>7</mark>	-	-	47
5.	Meja Pendek Siswa	205	2- /	-	205
6.	Kursi Panjang Siswa	28	~ - /	-	28
7.	Kursi Pendek Siswa	218	- //	-	218
8.	Meja Kursi Gandeng	116	-	-	116
9.	Meja Guru	18		-	18
10.	Kursi Guru	34	-	-	34
11.	Papan Tulis Melamin	18	-	-	18
12.	Penghapus Papan Tulis	21	-	-	21
13.	Komputer	1	1	-	2
14.	Printer	2	-	-	2
15.	Almari Data	1	-	-	1
16.	LCD	1 set	-	-	1 set
17.	Alat Peraga Mengaji Metode UMMI				
	Jilid \	4	-	-	4
	Jilid ۲	3	-	1	4
	Jilid ^۳	4	-	1	5
	Jilid [£]	7	-	-	4
	Jilid °	7	-	-	5

Jilid 7	7	-	-	5
غرائب القرأن	2	-	-	2
تجويد	2	-	-	2
Papan UMMI	15	-	-	15

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu

a. Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu

Pendidikan agama memberikan dasar pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama. Pendidikan keagamaan mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan agama dan menjalankan ajaran agama.

Untuk mengetahui masing-masing aktivitas keagamaan serta pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, dan guru yang memberikan gambaran mengenai jenis-jenis aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu.

Adapun aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini:¹

Tabel 4.7

Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu

No	Aktivitas Keagamaan	Waktu	Tempat
1.	Berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar.	Setiap pagi	Kelas

¹ Dokumentasi Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu, (Tulungagung, 15 Oktober 2015).

2.	Membaca Al-Quran 15 menit sebelum	Setiap pagi	Kelas
	waktu belajar jam pertama dimulai.		
3.	Hafalan surat-surat pendek dalam Al-	Setiap pagi	Kelas
	Quran.		
4.	Shalat dhuha berjamaah.	Setiap pagi	Masjid
5.	Shalat dzuhur berjamaah.	Siang	Masjid
6.	Infak atau menyisihkan sebagian uang	Setiap hari Jumat	Kelas
	saku untuk bersedekah.		

Penjelasan tentang pelaksanaan aktivitas keagamaan di atas adalah sebagai berikut:²

1. Berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar setiap pagi siswa selalu berdoa bersama yang dipandu oleh ketua kelas. Meskipun gurunya belum datang anak-anak sudah melaksanakan doa bersama. Begitu juga setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa juga melaksanakan doa bersama. Agar ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat.

2. Membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai.

Setelah berdoa bersama siswa langsung membaca Al-Quran 15 menit setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama di kelas masingmasing. Strategi ini dilakukan agar peserta didik lancar dan fasih

² Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 16 Oktober 2015.

dalam membaca Al-Quran dan membiasakan membaca Al-Quran di madrasah maupun di rumah.

3. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran.

Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran ini hukumnya wajib bagi semua siswa. Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek ini setelah shalat dhuha yang dibimbing oleh wali kelas. Hafalan surat-surat pendek untuk kelas IV terdiri dari 8 surat. Hafalan surat-surat pendek untuk kelas V terdiri dari 10 surat. Hafalan surat-surat pendek untuk kelas VI terdiri dari 12 surat. Siswa setiap hari harus menyetorkan hafalannya kewali kelas masingmasing. Targetnya setelah lulus anak-anak sudah hafal surat-surat pendek yang terdapat dalam *Juz 'Amma*.

4. Shalat dhuha berjamaah.

Shalat dhuha ini dilaksanakan dua rakaat setiap hari secara berjamaah sebelum istirahat, kemudian dilanjutkan menghafalkan surat-surat pendek. Siswa kadang-kadang ada yang melaksanakan shalat dhuha sendiri dan tidak ikut berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha ini dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Maksud dan tujuan dilaksanakan shalat dhuha ini agar siswa memiliki hati yang lembut, mempunyai sikap tawadhu' dan hormat kepada guru.

5. Shalat dzuhur berjamaah.

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini diikuti oleh siswa kelas III, IV, V maupun kelas VI selain itu juga diikuti oleh semua Bapak/Ibu guru dan karyawan. Waktunya setiap hari pukul 12.30-13.00. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar siswa memiliki tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan ibadah shalat. Harapannya siswa tidak hanya disiplin menjalankan ibadah ketika di sekolah tetapi juga disiplin dan tanggung jawab melaksanakan ibadah di rumah.

6. Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.

Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Tujuannya untuk melatih siswa gemar beramal dan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. Uang yang dikumpulkan siswa digunakan untuk menjenguk teman yang sakit atau untuk membantu orang yang terkena musibah.

Banyak aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu. Pihak Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan serta guru berharap dengan pelaksanaan aktivitas keagamaan perilaku beragama siswa terutama tentang ibadah dan sosial menjadi lebih baik.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu, Bapak Drs. Suwono M.Pd.I, tentang pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu sebagai berikut: "Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu ini diantaranya adalah doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, serta infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Tujuan utama dilaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah adalah memberikan penanaman pengetahuan agama kepada siswa. Setelah pengetahuan agama ditanamkan setelah itu dipraktikkan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya pandai dalam teori tapi juga praktiknya dalam kehidupan. Dengan begitu diharapkan siswa terbiasa dalam berakhlak mulia terutama perilaku yang menyangkut dengan ibadah dan sosial."

Pelaksanaan aktivitas keagamaan merupakan hal yang penting dalam penanaman perilaku beragama siswa apalagi yang menyangkut tentang perilaku beribadah dan sosial. Aktivitas keagamaan harus dilaksanakan setiap saat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah selain itu juga harus dilaksanakan di rumah yang dibimbing oleh orang tua.

Dalam hasil wawancara bersama Ibu Siti Umayah S.Pd, selaku koordinasi aktivitas keagamaan bahwa:

"Upaya membentuk kepribadian muslim siswa perlu adanya bimbingan dalam berakhlak mulia karena siswa masih banyak tantangan dan godaan seusia anak MI. Tanpa bimbingan dari guru serta orang tua akan sulit untuk membentuk perilaku beragama siswa. Sehingga di MIN Mergayu dilaksanakan aktivitas keagamaan seperti berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan infak atau menyisihkan sebagian

³ Suwono, *Wawancara*, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).

uang saku untuk bersedekah. Untuk kelas IV-VI bimbingan ibadah dan perilaku sosial lebih ditekankan. Dengan demikian dapat membentuk karakter dan perilaku beragama siswa."⁴

Selain wawancara dengan Kepala Sekolah dan koordinasi aktivitas keagamaan, peneliti juga melakukan wawancara bersama Nayla siswa kelas IV-B tentang pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu, sebagai berikut:

"Saya senang mengikuti aktivitas keagamaan di madrasah tapi kadang-kadang terpengaruh sama teman yang bermain-main. Saya setiap hari melaksanakan aktivitas keagamaan seperti berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah."

Seseorang yang terbiasa mengamalkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa akan memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa karena merasa dekat dengan Allah.

b. Proses Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu

Dalam proses pendidikan, aktivitas keagamaan perlu dibudidayakan agar siswa di sekolah dan di rumah terbiasa melakukan perilaku positif dalam melaksanakan ibadah serta dapat bersosialisasi dengan baik. Sehingga sekolah dituntut untuk membina perilaku beragama siswa yang meliputi tanggung jawab dan disiplin

.

⁴ Siti Umayah, *Wawancara*, (Tulungagung, 29 Oktober 2015).

⁵ Nayla, *Wawancara*, (Tulungagung, 19 Oktober 2015).

siswa dalam beribadah, serta kerjasama siswa dalam bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan serta pengawasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

 Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan perlu adanya pengorganisasian agar pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Drs. Suwono M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN Mergayu, bahwa:

"Pengorganisasian dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan dimulai dari Kepala Sekolah, setelah itu wali kelas masing-masing ketika di dalam kelas, tetapi ketika di luar kelas merupakan tanggung jawab semua guru. Sehingga untuk pengorganisasiannya dimulai dari Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, setelah itu wali kelas masing-masing dan wali murid ketika di rumah."

Keluarga dan sekolah merupakan benteng utama yang secara terus menerus harus menjalin komunikasi produktif dalam

⁶ Suwono, *Wawancara*, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).

rangka melakukan pembinaan perilaku beragama siswa, seperti pemaparan wali kelas IV-B, Ibu Winarsih S.Pd.I sebagai berikut:

"Dalam pengorganisasian pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan semua terlibat mulai dari Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, semua guru, wali kelas ketika siswa di dalam kelas serta wali murid ketika siswa di rumah. Wali murid juga sangat berpengaruh dalam pembinaan perilaku beragama siswa karena waktu siswa di rumah lebih banyak."

Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama siswa melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, semua guru, wali kelas, serta wali murid. Semuanya harus bekerja sama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.⁸

2) Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Ceramah agama bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk kepada seluruh siswa yang ada di madrasah. Ceramah agama sudah terjadwal dengan baik di MIN Mergayu yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah shalat dhuha.

Pelaksanaan ceramah agama diikuti oleh seluruh siswa dan pihak guru yang membimbing, seperti pemaparan Bapak Drs.

Suwono M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN Mergayu, bahwa:

"Ceramah agama sudah terprogram setiap hari Kamis. Biasanya ada seorang guru yang menjadi penceramah yang memberikan nasehat kepada siswa. Guru yang lain ikut

8 Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 17 Oktober 2015).

-

⁷ Winarsih, *Wawancara*, (Tulungagung, 27 Oktober 2015).

⁹ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 29 Oktober 2015.

membimbing siswa ketika ceramah agama berlangsung agar siswa mendengarkan materi yang disampaikan penceramah. Selain ceramah agama setiap hari guru juga harus memberikan nasehat kepada siswa untuk menjalankan ajaran agama dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT."

Hal senada juga diungkap oleh Ibu Sri Intiyah, S.Pd.I guru MIN Mergayu yang mengatakan bahwa:

"Semua warga sekolah mengikuti ceramah agama setiap hari Kamis setelah shalat dhuha. Biasanya anak-anak setelah selesai shalat dhuha langsung dikoordinasi untuk langsung masuk kedalam masjid. Semua siswa dibimbing untuk mendengarkan ceramah agama dengan baik. Kalau tidak ada pengawasan dari guru biasanya siswa ramai sendiri tidak memperhatikan ceramah agama yang disampaikan penceramah."

Ceramah agama lebih ditekankan pada materi keagamaan agar pemahaman agama siswa lebih meningkat dan ceramah agama dapat membina perilaku beragama siswa terutama perilaku tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan ibadah dan melakukan kerjasama dalam bersosialisasi.

3) Bimbingan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Proses pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan memerlukan bimbingan dari guru yang harus dilakukan bersama dengan orang tua siswa dan didukung oleh seluruh warga sekolah.

¹⁰ Suwono, *Wawancara*, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).

¹¹ Sri Intiyah, *Wawancara*, (Tulungagung, 24 Oktober 2015).

Sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan guru biasanya mengkondisikan siswa agar khusyuk dan tidak bermain-main ketika melaksanakan aktivitas keagamaan. Seperti yang dikemukakan oleh Nabila siswa kelas VI di MIN Mergayu yang mengatakan bahwa:

"Sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan biasanya guru memberikan nasehat agar siswa khusyuk melaksanakan aktivitas keagamaan. Siswa tidak boleh bermain-main dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Setiap hari guru membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan."

Dalam proses pembinaan perilaku beragama guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa baik melalui ucapan maupun perbuatan yang bersumber pada ajaran agama Islam. Seperti pemaparan Bapak Drs. Suwono M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN Mergayu, terkait bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan sebagai berikut:

"Guru sangat berperan dalam membimbing pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan. Akhlak yang baik harus ditanamkan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan contoh atau teladan yang baik dan membimbing siswa untuk membiasakan perilaku yang baik."

Bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan sudah cukup baik dilaksanakan guru di MIN Mergayu tetapi pengondisian siswa guru masih mengalami

¹² Nabila, *Wawancara*, (Tulungagung, 24 Oktober 2015).

¹³ Suwono, *Wawancara*, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).

kesulitan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Afidah, S.Ag, selaku wali kelas V bahwa:

"Guru sebenarnya sudah memberikan bimbingan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan ketika di madrasah agar perilaku beragama siswa terutama terkait perilaku dalam menjalankan ajaran agama menjadi lebih baik. Tetapi guru masih mendapatkan kesulitan dalam mengkondisikan siswa karena latar siswa yang berbeda-beda."

Proses bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan pada tahap awal dapat dilakukan pemberian nasehat agar nilai-nilai baik tertanamkan pada jiwa siswa. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa. ¹⁵

4) Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Dalam melakukan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan harus ada pengawasan untuk mengontrol pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu.

Pengawasan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, wali kelas, dan wali murid. 16 Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala

Alidan, *wawancara*, (Tulungagung, 28 Oktober 2015).

15 Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 17 Oktober 2015.

16 Observasi di MIN Mergayu, pada tanggal 27 Oktober 2015.

¹⁴ Afidah, *Wawancara*, (Tulungagung, 28 Oktober 2015).

Sekolah seperti yang dipaparkan oleh Bapak Drs. Suwono M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN Mergayu sebagai berikut:

"Kepala Sekolah selalu mengadakan kontrol terhadap pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan. Pengawasan terhadap bimbingan guru dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Kepala Sekolah juga melakukan komunikasi yang baik bersama guru dan juga wali murid terkait pembinaan perilaku beragama siswa."

Sementara itu menurut Ibu Tyas Widyaningrum, S.Pd.I selaku wali kelas IV-A, beliau mengatakan bahwa:

"Pengawasan guru ketika siswa di madrasah yaitu dengan mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran dan melaksanakan aktivitas keagamaan. Selain itu guru juga mengawasi lewat buku penghubung yang harus dikumpulkan siswa setiap hari." 18

Pengawasan terhadap pembinaan perilaku beragama siswa tidak hanya dilakukan di madrasah tapi juga harus ada pengawasan dari orang tua di rumah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Intin Nurhidayati, selaku orang tua dari Adinda Citra Karunia siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

"Ketika anak saya di rumah saya juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah anak saya di rumah. Kalau tidak dikontrol kadang-kadang malas melaksanakan ibadah. Saya juga menanamkan kejujuran kepada anak saya ketika mengisi buku penghubung. Kalau anak saya tidak mengerjakan ya di contreng tidak mengerjakan. Jadi apa yang ditulis dibuku penghubung siswa itu sesuai dengan keseharian anak saya ketika di rumah." 19

¹⁸ Tyas Widyaningrum, *Wawancara*, (Tulungagung, 27 Oktober 2015).

¹⁹ Intin Nurhayati, *Wawancara*, (Tulungagung, 28 Oktober 2015).

-

¹⁷ Suwono, *Wawancara*, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).

Peranan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dapat berjalan kontinyu dan rutin yang dilaksanakan semua warga sekolah, sehingga sikap dan perilaku siswa benar-benar dapat dikondisikan dan terwarnai oleh suasana religius di sekolah.

c. Perilaku Beragama Setelah Mendapatkan Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu memiliki tujuan untuk membina perilaku beragama siswa yang meliputi perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Perilaku tanggung jawab dan disiplin disini lebih ditekankan pada pelaksanaan ibadah siswa sedangkan kerjasama ditekankan pada sosialisasi siswa.

Adapun penjelasan tentang perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu, sebagai berikut:

1) Perilaku tanggung jawab

Perilaku tanggung jawab siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan yaitu:

a) Melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah dan di rumah

Secara umum siswa MIN Mergayu sudah melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat siswa mulai bel masuk

berbunyi sudah berbaris rapi kemudian bersalaman dengan guru dan langsung berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, kemudian membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu jam pertama dimulai. Siswa juga cukup baik dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan hafalan surat-surat pendek. Namun masih ada sebagian siswa yang melaksanakan aktivitas keagamaan dengan bermain-main dan mengganggu temannya.²⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Umayah, S.Pd, selaku koordinasi aktivitas keagamaan bahwa:

> "Siswa sudah melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah karena guru memberikan bimbingan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Namun masih ada anak-anak yang ramai sendiri bermain-main dalam melaksanakan aktivitas keagamaan guru selalu menegur memberikan nasehat kepada siswa."²¹

Hal senada juga dikemukakan oleh Fairrus Elsya Bastin siswa kelas V MIN Mergayu yang mengatakan bahwa:

> "Saya melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah karena ada guru yang membimbing. Biasanya saya juga terpengaruh sama teman-teman yang bermain-main dan mengganggu saya mengerjakan shalat atau hafalan surat-surat pendek. Kalau di rumah saya juga melaksanakan ibadah dengan baik karena dibimbing oleh orang tua."²²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid untuk memastikan siswa melaksanakan aktivitas keagamaan

²¹ Siti Umayah, *Wawancara*, (Tulungagung, 29 Oktober 2015). ²² Fairrus Elsya Bastin, *Wawancara*, (Tulungagung, 24 Oktober 2015).

²⁰ Observasi di MIN Mergayu Bandung pada tanggal 24 Oktober 2015.

dengan baik yang tidak hanya di madrasah tetapi juga di rumah. Hasil wawancara dengan Bapak Priyo Subasto selaku wali murid dari Fairrus Elsya Bastin siswa kelas V MIN Mergayu yang mengatakan bahwa:

"Alhamdulilah anak saya sudah melaksanakan ibadah dengan baik ketika di rumah. Meskipun orang tua harus membimbing dalam melaksanakan shalat atau membaca Al-Quran. Kalau tidak dibimbing kadang-kadang malas." ²³

Perilaku tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sudah cukup baik dilaksanakan siswa di madrasah maupun di rumah.

b) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

Ketika pembelajaran di kelas peneliti juga mengamati perilaku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan dari guru meskipun ada sebagian siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian ketika guru memberikan tugas siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Namun ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan bermain-main.²⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Winarsih, S.Pd.I selaku wali kelas IV-B, beliau mengatakan bahwa:

²³ Priyo Subasto, *Wawancara*, (Tulungagung, 28 Oktober 2015).

²⁴ Observasi di MIN Mergayu Bandung pada tanggal 27 Oktober 2015.

"Siswa ketika mengikuti pembelajaran ada yang memperhatikan dan ada juga yang ramai sendiri. Begitu juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru ada siswa yang mengerjakan dengan baik dan ada siswa yang bermain-main. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru banyak jawabannya yang kurang tepat. Secara umum siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik."25

Siswa harus memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya.

c) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan mad<mark>r</mark>asah dan di rumah

Dari hasil pengamatan peneliti terkait perilaku tanggung jawab siswa dalam mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah. Secara umum siswa sudah mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah terlihat siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. Melaksanakan shalat wajib dan sunah dengan berjamaah sehingga keimanan dan ketakwaan siswa menjadi Dengan melaksanakan lebih baik. aktivitas keagamaan sehingga perilaku tanggung jawab siswa terbentuk dan tidak akan melakukan pelanggaran.²⁶

Selama peneliti melakukan pengamatan tidak ada pelanggaran yang dilakukan siswa misalnya membolos atau

²⁵ Winarsih, *Wawancara*, (Tulungagung, 27 Oktober 2015).

²⁶ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 27 Oktober 2015.

tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Siswa juga tidak ada yang bertengkar atau bahkan berkelahi. Ketika ujian tapi masih ada sebagian siswa yang menyontek atau bertanya sama temannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Drs. Suwono M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN Mergayu, bahwa:

> "Selama siswa di madrasah seluruh warga sekolah selalu mengawasi tingkah laku siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. Kalau ada pelanggaran yang dilakukan siswa pihak sekolah memberikan teguran dan menasehati siswa. Secara umum siswa MIN Mergayu sudah mematuhi aturanaturan yang berlaku dilingkungan sekolah."²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku orang tua dari Ahmad Anwar Fatoni siswa kelas IV-A di MIN Mergayu, beliau mengatakan bahwa:

> "Selama anak saya di rumah tidak pernah melakukan kenakalan atau sampai berkelahi dengan temannya. Kalau di rumah selalu bersikap baik, tetapi kadangkadang anak saya masih malas kalau disuruh shalat berjamaah di masjid."²⁸

Siswa di MIN Mergayu secara umum telah memiliki perilaku tanggung jawab dalam mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dilingkungan sekolah bahkan dilingkungan rumah.

Suwono, Wawancara, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).
 Siti Munawaroh, Wawancara, (Tulungagung, 29 Oktober 2015).

d) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah

Menjaga dan peduli terhadap lingkungan madrasah menjadi tugas semua warga sekolah. Setiap hari Jumat pada pagi hari di MIN Mergayu dilaksanakan Jumat bersih yaitu semua siswa dan guru bergotong royong membersihkan sekolah. Terlihat siswa selalu antusias membersihkan kelasnya masing-masing yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing.²⁹

Dihalaman kelas siswa menanam tumbuhan dan bunga, dan setiap hari disiram dan dirawat oleh siswa yang piket. Siswa juga selalu membuang sampah pada tempatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Slamet, S.Pd. I, bahwa:

"Siswa selalu membersihkan kelas masing-masing setiap hari dan ketika hari Jumat diadakan Jumat bersih yang dilaksanakan semua siswa dan guru yang bergotong royong membersihkan madrasah. Sehingga semua siswa menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah."³⁰

Secara umum siswa MIN Mergayu memiliki perilaku tanggung jawab dalam menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

2) Perilaku disiplin

²⁹ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 30 Oktober 2015. ³⁰ Slamet, *Wawancara*, (Tulungagung, 30 Oktober 2015).

_

Perilaku disiplin siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan yaitu:

a) Menaati peraturan yang ditetapkan bersama di madrasah

Setiap madrasah selalu ada peraturan yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh seluruh warga sekolah. Dengan melaksanakan aktivitas keagamaan dengan teratur dan baik perilaku disiplin siswa dalam menaati peraturan yang ditetapkan bersama di madrasah dapat terbentuk.

Dari hasil observasi secara umum siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan tidak ada siswa yang melanggar. Siswa selalu melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik sehingga kegiatan yang dilaksanakan siswa selalu positif. Tetapi ada juga siswa yang membuat kegaduhan atau ramai sendiri bahkan mengganggu temannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Suwono M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN Mergayu, bahwa:

"Alhamdulilah, secara umum siswa sudah menaati peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Aktivitas keagamaan dapat membentuk perilaku disiplin siswa untuk melakukan hal-hal positif dan tidak melanggar peraturan." 32

Melaksanakan kegiatan yang bersifat positif seperti aktivitas keagamaan dapat membentuk perilaku disiplin siswa

-

³¹ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 27 Oktober 2015.

³² Suwono, *Wawancara*, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).

dalam menaati peraturan yang ditetapkan bersama di madrasah.

b) Melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu di madrasah maupun di rumah

Dari hasil pengamatan peneliti ketika siswa melaksanakan aktivitas keagamaan sudah tepat waktu. Terlihat setiap pagi siswa tidak pernah lupa berdoa bersama ketika sudah masuk kedalam kelas selanjutnya membaca Al-Quran 15 menit kemudian pembelajaran dimulai. Sebelum istirahat siswa langsung kemasjid dan melaksanakan shalat dhuha serta menghafalkan surat-surat pendek. Kemudian waktu shalat dzuhur siswa juga langsung kemasjid dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Namun ketika melaksanakan aktivitas keagamaan masih ada siswa yang ramai sendiri. 33

Dari hasil wawancara dengan Elga Septiani siswa kelas VI, mengatakan bahwa:

"Saya selalu melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu kalau di sekolah karena banyak guru yang membimbing dan selalu menasehati kita untuk selalu melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu. Bahkan siswa tidak boleh istirahat sebelum melaksanakan shalat dhuha dan menghafalkan surat-surat pendek." 34

³³ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 29 Oktober 2015.

³⁴ Elga Septiani, *Wawancara*, (Tulungagung, 29 Oktober 2015).

Selain dengan siswa peneliti wawancara melakukan wawancara dengan orang tuanya di rumah apakah siswa juga melaksanakan aktivitas keagamaan seperti shalat wajib itu tepat waktu. Kalau di sekolah siswa melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu karena ada yang membimbing atau takut dengan guru. Jadi belum tentu siswa melaksanakan shalat tepat waktu juga kalau di rumah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sulistyowati, orang tua dari Elga Septiani siswa kelas VI, mengatakan bahwa:

"Anak saya kadang-kadang melaksanakan shalat tepat waktu tapi kadang-kadang tidak. Kalau sudah menonton ty kalau disuruh shalat masih menunda-nunda. Jadi orang tua membimbing agar bisa melaksanakan shalat tepat waktu." 35

Dengan melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah dengan baik siswa akan terbiasa melaksanakan juga di rumah. Sehingga siswa disiplin dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang berkenaan dengan ibadah tepat waktu di madrasah maupun di rumah.

c) Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu

Ketika guru memberikan tugas pasti guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Selama peneliti mengamati perilaku siswa dalam menyelesaikan

³⁵ Sulistyowati, *Wawancara*, (Tulungagung, 28 Oktober 2015).

tugas, secara umum siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. ³⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Huda, S.Pd.I, bahwa:

"Siswa selalu mengerjakan aktivitas keagamaan dengan baik dan tepat waktu sehingga siswa terbiasa disiplin. Begitu juga dalam pembelajaran siswa juga disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Tapi kadang juga ada siswa yang telat dalam mengerjakan tugas karena ramai sendiri." 37

Secara umum siswa MIN Mergayu memang sudah disiplin dalam mengerjakan aktivitas keagamaan sehingga mereka juga disiplin ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

d) Konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah

Dari hasil pengamatan peneliti terkait konsisten siswa dalam mengerjakan aktivitas keagamaan. Siswa ada yang konsisten semangat dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah. Namun ada juga ketika melaksanakan aktivitas keagamaan masih malas-malas. Terlihat ketika waktunya shalat dhuha dan hafalan surat-surat pendek ada siswa yang tanpa disuruh mereka langsung

³⁷ Miftahul Huda, *Wawancara*, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).

_

³⁶ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 26 Oktober 2015.

mengerjakan namun ada siswa yang harus dipaksa untuk mengerjakan shalat dhuha dan setor hafalan surat pendek.³⁸

Guru dan orang tua harus memberikan bimbingan terus agar siswa disiplin dan konsisten mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Tyas Widyaningrum, S.Pd.I selaku wali kelas IV-A, beliau mengatakan bahwa:

"Kebetulan anak saya juga sekolah di MIN Mergayu ini untuk sikap konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah memang harus ada bimbingan dari guru dan orang tua. Namun dengan adanya bimbingan aktivitas keagamaan di madrasah sikap konsisten siswa dalam mengerjakan shalat misalnya itu akan terbentuk. Sehingga siswa akan konsisten mengerjakan shalat tanpa harus disuruh oleh gurunya maupun orang tua ketika di rumah." 39

3) Perilaku kerjasama

Perilaku kerjasama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan yaitu:

a) Bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah

Ketika melaksanakan aktivitas keagamaan terlihat siswa bekerjasama dengan guru dan temannya. Waktu shalat sunah maupun wajib di madrasah terlihat semuanya berjamaah dengan begitu siswa bisa bersosialisasi dengan baik.

_

³⁸ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 27 Oktober 2015.

³⁹ Tyas Widyaningrum, *Wawancara*, (Tulungagung, 27 Oktober 2015).

Waktu hafalan surat-surat pendek sebelum menyetorkan hafalan dihadapan guru terlihat siswa saling bekerjasama dengan temannya untuk menyimak hafalannya. Selain itu dengan guru siswa juga melakukan kerjasama terlihat ketika siswa belum paham terhadap materi yang disampaikan guru, mereka bertanya dan guru menjelaskan lagi materi yang belum dipahami.⁴⁰

Guru dan siswa memang harus saling bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran maupun dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sehingga siswa selalu bersikap positif.

b) Bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman

Dari hasil pengamatan peneliti terkait kerjasama siswa dengan temannya, ketika pembelajaran biasanya guru membentuk kelompok agar siswa bekerjasama. Secara umum siswa bisa bekerjasama dalam kelompok bahkan ada kelompok yang dibentuk bisa kompak. Tetapi ada juga dalam kelompok yang masih kesulitan dalam belajar biasanya teman yang lain menjelaskan.⁴¹

Guru selalu membimbing siswa untuk saling tolong menolong sesama teman dalam hal kebaikan. Siswa tidak

⁴⁰ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 17 Oktober 2015.

⁴¹ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 24 Oktober 2015.

boleh tolong menolong dalam hal keburukan misalnya ketika ujian menyontek temannya.

Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan Faaiz Anwar siswa kelas IV-A yang mengatakan bahwa:

"Ketika pembelajaran atau melaksanakan hafalan surat pendek biasanya kita disuruh berkelompok. Jadi kita bekerjasama dengan baik dan kalau ada teman yang belum paham terhadap pelajaran yang disampaikan guru biasanya yang sudah paham membantu menjelaskan."

c) Membantu teman yang mengalami musibah

Siswa di MIN Mergayu selalu membantu teman yang mengalami musibah dengan melaksanakan infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah setiap hari Jumat. Uang yang dikumpulkan siswa digunakan untuk membantu temannya yang mengalami musibah. 43

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Suwono M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIN Mergayu, bahwa:

"Sekolah selalu berusaha untuk membimbing siswa untuk gemar berinfak. Sehingga setiap hari Jumat siswa selalu menyisihkan sebagian uang sakunya untuk bersedekah. Uang yang dikumpulkan biasanya untuk menjenguk temannya yang sakit atau membantu temannya yang terkena musibah, bahkan ketika ada korban bencana alam siswa juga memberikan bantuan."

Dengan mempraktikkan dengan langsung infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah jadi anak-

⁴² Faaiz Anwar, *Wawancara*, (Tulungagung, 24 Oktober 2015).

Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 30 Oktober 2015.
 Suwono, *Wawancara*, (Tulungagung, 26 Oktober 2015).

anak memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Tidak hanya dengan penjelasan materi tentang sedekah dalam pembelajaran tapi harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Selalu bersikap baik dengan guru dan teman sebaya

Selama peneliti melaksanakan penelitian siswa secara umum selalu bersikap baik dengan gurunya. Meskipun kadang-kadang tidak mendengarkan nasehat guru dan ramai sendiri dalam pembelajaran. Selain bersikap baik dengan guru, siswa juga bersikap baik dengan teman sebayanya. Tetapi kadang-kadang ada saja siswa yang suka mengganggu temannya yang lain. 45

Melaksanakan aktivitas keagamaan akan memberikan pengaruh positif pada kehidupan sosial siswa. Siswa dapat bersosialisasi dengan baik dengan guru dan teman sebayanya. Ajaran-ajaran agama Islam bukan hanya sekedar perlu dipahami tetapi harus dipraktikkan, oleh karena itu pembinaan merupakan hal yang krusial dan urgen. Mulai membiasakan diri untuk mempraktikkan hal-hal yang sederhana sejak kecil merupakan cara terbaik agar menjadi sikap dan perilaku yang inheren dengan para siswa.

.

 $^{^{\}rm 45}$ Observasi di MIN Mergayu pada tanggal 30 Oktober 2015.

2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhaar

a. Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan di MI Al-Azhaar

Dalam pembelajaran tugas guru bukan saja mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu yakni membimbing siswa dapat merealisasikan pengetahuan yang didapatkan dalam aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, koordinasi waka pembelajaran Al-Quran metode UMMI, koordinasi pembinaan akhlakul karimah yang banyak memberikan gambaran mengenai data tentang pelaksanaan aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar.

Sebelum masuk penjelasan aktivitas keagamaan disini peneliti akan menyajikan data menu sarapan pagi yang harus dilaksanakan siswa kelas IV-VI yang tercantum dalam tabel berikut ini:⁴⁶

Tabel 4.8 Menu Sarapan Pagi Santri Kelas IV MI Al-Azhaar

Senin Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha Asmaul Husna Semester I & II : 1 s/d 99 Doa-doa a. Doa sebelum tidur

- b. Doa setelah bangun tidur4. Berhitung perkalianSemester I &II : perkalian 1 s/d 10
- 5. Berhitung bahasa Inggris
- 6. Menghafalkan Jus Amma

Selasa

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna Semester I & II: 1 s/d 99
- 3. Doa-doa
 - a. Doa masuk WC
 - a. Doa keluar WC
- 4. Berhitung perkalian Semester I &II: perkalian 1 s/d 10
- 5. Berhitung bahasa Arab

 $^{^{\}rm 46}$ Dokumentasi aktivitas Keagamaan di MI Al-Azhaar, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

- a. Semester I (surat Al fatihah surat At Thaariq)
- b. Semester II (surat Al fatihah surat Al Insyiqoq)
- 7. Doa sebelum belajar

- 6. Menghafalkan Jus Amma
 - a. Semester I (surat Al fatihah surat At Thaariq)
 - b. Semester II (surat Al fatihah surat Al Insyiqoq)
- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

Rabu

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna Semester I & II: 1 s/d 99
- 3. Doa-doa
 - a. Doa masuk masjid
 - b. Doa keluar masjid
- 4. Berhitung perkalian
 - Semester I &II: perkalian 1 s/d 10
- 5. Berhitung bahasa Jawa
- 6. Menghafalkan Jus Amma
 - a. Semester I (surat Al fatihah surat At Thaariq)
 - b. Semester II (surat Al fatihah surat Al Insyigog)
- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

Kamis

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna Semester I & II : 1 s/d 99
- 3. Doa-doa:
 - a. Doa masuk shaf shalat
 - b. Doa mudah faham dan hafal
 - c. Doa mohon kecerdasan berfikir
- 4. Berhitung perkalian Semester I &II: perkalian 1 s/d 10
- 5. Berhitung bahasa Inggris
- 6. Menghafalkan Jus Amma
 - a. Semester I (surat Al fatihah surat At Thaarig)
 - b. Semester II (surat Al fatihah surat Al Insyiqoq)
- 7. Membaca Ikrar santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

Jum'at

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna

Semester I & II : 1 s/d 99

- 3. Doa-doa:
 - a. Doa ketika sakit
 - b. Doa menjenguk orang sakit
- 4. Berhitung perkalian

Semester I &II: perkalian 1 s/d 10

- 5. Berhitung bahasa Arab
- 6. Membaca surat yasin

Semester I & II: ayat I s/d 70

- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

Sabtu

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna

Semester I & II: 1 s/d 99

- 3. Doa-doa:
 - a. Doa tertimpa musibah
 - b. Doa mohon kecerdasan berfikir
- 4. Berhitung perkalian

Semester I &II: perkalian 1 s/d 10

- 5. Berhitung bahasa Jawa
- 6. Membaca surat yasin

Semester I & II: ayat I s/d 70

- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

9. Doa sebelum belajar

Tabel 4.9 Menu Sarapan Pagi Santri Kelas V MI Al-Azhaar

Senin 1. S

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna Semester I & II: 1 s/d 99
- 3. Doa-doa
 - a. Doa sebelum tidur
 - b. Doa setelah bangun tidur
- 4. Berhitung perkalian

Semester I &II: perkalian 6 s/d 11

- 5. Berhitung bahasa Inggris
- 6. Menghafalkan Jus Amma
 - a. Semester I (surat Al fatihah surat At Takwir)
 - b. Semester II (surat Al fatihah surat Al An Naba')
- 7. Doa sebelum belajar

Selasa

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna Semester I & II : 1 s/d 99
- 3. Doa-doa
 - a. Doa masuk WC
 - a. Doa keluar WC
- 4. Berhitung perkalian
 Semester I &II: perkalian 6 s/d 11
- 5. Berhitung bahasa Arab
- 6. Menghafalkan Jus Amma
 - a. Semester I (surat Al fatihah surat At Takwir)
 - b. Semester II (surat Al fatihah surat Al An Naba')
- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

Rabu

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna

Semester I & II: 1 s/d 99

- 3. Doa-doa
 - a. Doa masuk masjid
 - b. Doa keluar masjid
- 4. Berhitung perkalian

Semester I &II: perkalian 6 s/d 11

- 5. Berhitung bahasa Jawa
- 6. Menghafalkan Jus Amma
 - a. Semester I (surat Al fatihah surat At Takwir)
 - b. Semester II (surat Al fatihah surat Al An Naba')
- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

Kamis

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna

Semester I & II: 1 s/d 99

- 3. Doa-doa:
 - a. Doa masuk shaf shalat
 - b. Doa mudah faham dan hafal
 - c. Doa mohon kecerdasan berfikir
- 4. Berhitung perkalian

Semester I &II: perkalian 6 s/d 11

- 5. Berhitung bahasa Inggris
- 6. Menghafalkan Jus Amma
 - a. Semester I (surat Al fatihah surat At Takwir)
 - b. Semester II (surat Al fatihah surat Al An Naba')
- 7. Membaca Ikrar Santri

	8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
	9. Doa sebelum belajar
Jum'at	Sabtu
1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha	1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat
2. Asmaul Husna	dhuha
Semester I & II: 1 s/d 99	2. Asmaul Husna
3. Doa-doa:	Semester I & II : 1 s/d 99
a. Doa ketika sakit	3. Doa-doa:
b. Doa menjenguk orang sakit	a. Doa tertimpa musibah
4. Berhitung perkalian	b. Doa mohon kecerdasan berfikir
Semester I &II: perkalian 6 s/d 11	4. Berhitung perkalian
5. Berhitung bahasa Arab	Semester I &II: perkalian 6 s/d 11
6. Menghafalkan Jus Amma	5. Berhitung bahasa Jawa
a. Semester I (surat Al fatihah - surat At	6. Membaca surat yasin
Takwir)	Semester I & II: ayat I s/d 83
b. Semester II (surat Al fatihah - surat Al	7. Membaca Ikrar Santri
An Naba')	8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
7. Membaca Ikrar Santri	9. Doa sebelum belajar
8. Menyanyikan lagu <mark>Indonesia Raya</mark>	
9. Doa sebelum belajar	7/2 1/2

Tabel 4.10

Menu Sarapan Pagi Santri Kelas VI MI Al-Azhaar

Sen	in	Selasa
1.	Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha	1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat
2.	Asmaul Husna	dhuha
	Semester I & II : 1 s/d 99	2. Asmaul Husna
3.	Doa-doa	Semester I & II: 1 s/d 99
	c. Doa sebelum tidur	3. Doa-doa
	d. Doa setelah bangun tidur	a. Doa masuk WC
4.	Berhitung perkalian	b. Doa keluar WC
	Semester I &II: perkalian 6 s/d 11	4. Berhitung perkalian
5.	Berhitung bahasa Inggris	Semester I &II: perkalian 6 s/d 11
6.	Menghafalkan Jus Amma	5. Berhitung bahasa Arab
	Semester I & II: surat Al fatihah - surat	6. Menghafalkan Jus Amma
	An Naba'	Semester I & II: surat Al fatihah -
7.	Tahlil	surat An Naba'
8.	Doa sebelum belajar	7. Membaca Ikrar Santri
		8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
		9. Doa sebelum belajar
Ral	ou	Kamis
1.	Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha	1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat

2. Asmaul Husna

Semester I & II : 1 s/d 99

- 3. Doa-doa
 - a. Doa masuk masjid
 - b. Doa keluar masjid
- 4. Berhitung perkalian

Semester I &II: perkalian 6 s/d 11

- 5. Berhitung bahasa Jawa
- Menghafalkan Jus Amma
 Semester I & II : surat Al fatihah surat An Naba'
- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

dhuha

- 2. Asmaul Husna Semester I & II: 1 s/d 99
- 3. Doa-doa:
 - a. Doa masuk shaf shalat
 - b. Doa mudah faham dan hafal
- 4. Berhitung perkalian Semester I &II: perkalian 6 s/d 11
- 5. Berhitung bahasa Inggris
- 6. Menghafalkan Jus Amma Semester I & II: surat Al fatihah - surat An Naba')
- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

Jum'at

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna

Semester I & II : 1 s/d 99

- 3. Doa-doa:
 - a. Doa ketika sakit
 - b. Doa menjenguk orang sakit
- 4. Berhitung perkalian

Semester I &II: perkalian 6 s/d 11

- 5. Berhitung bahasa Arab
- 6. Membaca surat yasin

Semester I & II: ayat I s/d 83

- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila
- 9. Doa sebelum belajar

Sabtu

- 1. Shalat dhuha dan doa setelah shalat dhuha
- 2. Asmaul Husna

Semester I & II: 1 s/d 99

- 3. Doa-doa:
 - a. Doa tertimpa musibah
 - b. Doa mohon kecerdasan berfikir
- 4. Berhitung perkalian

Semester I &II: perkalian 6 s/d 11

- 5. Berhitung bahasa Jawa
- 6. Menghafalkan Jus Amma

Semester I & II: surat Al fatihah - surat An Naba'

- 7. Membaca Ikrar Santri
- 8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 9. Doa sebelum belajar

Penjelasan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-

Azhaar sebagaimana berikut ini:⁴⁷

 Berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar

⁴⁷ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 18 Oktober 2015.

Setelah melaksanakan menu sarapan pagi siswa langsung berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu siswa juga berdoa bersama ketika selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berdoa bersama dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Dengan berdoa bersama diharapkan para siswa senantiasa ingat kepada Allah dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan hati dan jiwa ketika menuntut ilmu.

2. Menghafalkan Asmaul Husna

Menghafalkan Asmaul Husna dilaksanakan setelah shalat dhuha sesuai dengan menu sarapan pagi siswa yang dibimbing oleh guru. Untuk kelas IV-VI siswa harus sudah hafal Asmaul Husna serta hafal artinya. Sehingga dengan menghafalkan Asmaul Husna siswa tidak hanya hafal jumlah dan urutan Asmaul Husna tetapi juga mengetahui artinya. Selain itu siswa dibimbing untuk mengetahui makna dan arti dari Asmaul Husna sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai

Praktik membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai dilaksanakan setiap hari dengan harapan siswa terbiasa dan fasih dalam membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran ini dibimbing oleh guru. Selain membaca Al-

Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, ada juga jadwal mengaji Al-Quran dengan metode UMMI.

4. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran

Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dilaksanakan pada pagi hari dan masuk dalam menu sarapan pagi siswa. Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dibimbing oleh guru. Kelas IV hafalan surat-surat pendeknya untuk semester I yaitu surat Al fatihah - surat At Thaariq sedangkan untuk semester II yaitu surat Al fatihah - surat Al Insyiqoq. Kelas V hafalan surat-surat pendeknya untuk semester I yaitu surat Al fatihah - surat At Takwir sedangkan untuk semester II yaitu surat Al fatihah - surat At Takwir sedangkan untuk semester II yaitu surat Al fatihah - surat Al An Naba'. Kelas VI hafalan surat-surat pendeknya untuk semester I dan II yaitu surat Al fatihah - surat Al An Naba'. Setiap hari siswa harus menyetorkan hafalannya dan untuk hasil prestasi siswa masuk dalam buku kompetensi keagamaan.

5. Shalat dhuha berjamaah

Shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat setiap pagi hari. Shalat dhuha untuk kelas rendah dilaksanakan di mushola secara berjamaah. Shalat dhuha untuk kelas tinggi dilaksanakan di kelas masing-masing secara berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha dibimbing oleh guru, bahkan sebelum guru datang siswa sudah bersiap-siap melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah oleh

guru. Setelah shalat dhuha siswa langsung berdoa setelah shalat dhuha.

6. Shalat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.25-13.00. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas I-VI juga diikuti oleh semua Bapak/Ibu guru dan karyawan. Setelah shalat dzuhur berjamaah biasanya ada ceramah agama. Tujuan diadakan shalat dzuhur berjamaah ini agar siswa terbiasa melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid sehingga tidak hanya di sekolah tetapi di rumah siswa juga melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah. Dengan begitu siswa akan disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

7. Melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki

Pelaksanaan shalat Jumat wajib dilaksanakan oleh siswa laki-laki kelas III-VI. Ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat Jumat siswa perempuan kelas III-VI ada pembinaan risalatul mahid dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dengan melaksanakan shalat Jumat berjamaah di sekolah diharapkan siswa disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah shalat Jumat karena wajib dilaksanakan bagi setiap laki-laki yang sudah baligh. Selain itu dengan melaksanakan shalat jumat siswa

akan mendapat tambahan ilmu dan pencerahan jiwa dari ceramah yang disampaikan khatib. 48

8. Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah

Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Selain hari Jumat siswa dilarang membawa uang saku. Kalau ada siswa yang ketahuan membawa uang saku selain hari Jumat uangnya akan dimasukkan dalam infak. Tujuannya untuk melatih siswa gemar beramal dan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. Uang yang dikumpulkan oleh siswa digunakan untuk menjenguk teman yang sakit atau untuk membantu orang yang terkena musibah. Selain itu sekolah juga memberikan bantuan untuk korban bencana alam. 49

Banyak aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar. Pelaksanaan aktivitas keagamaan di MI Al-azhaar, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Azhaar, Bapak Muhaimin S.H.I, sebagai berikut:

"Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar sangat banyak diantaranya adalah doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki serta infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Sebagian aktivitas keagamaan tersebut masuk

⁴⁸ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 23 Oktober 2015.

⁴⁹ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 23 Oktober 2015.

dalam menu sarapan pagi siswa. Tujuan utama dilaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah adalah meningkatkan pemahaman tentang ibadah dan cara melaksanakannya, melatih pembiasaan aktivitas keagamaan, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa."⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Pembelajaran Al-Quran Metode UMMI di MI Al-Azhaar, yaitu Ibu Lia Imroatul Husna, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

"Pelaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah sudah cukup baik. Untuk pelaksanaan aktivitas keagamaan di program dalam menu sarapan pagi siswa. Adapun aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar Bandung yaitu berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki, dan infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah."

Selain wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Pembelajaran Al-Quran Metode UMMI, peneliti juga melakukan wawancara bersama Muhammad Fahrun Nada siswa kelas VI-A tentang pelaksanaan aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar, sebagai berikut:

"Saya senang melaksanakan aktivitas keagamaan tapi kadangkadang juga malas. Setiap hari saya melaksanakan aktivitas keagamaan seperti berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki, dan infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.

⁵⁰ Muhaimin, *Wawancara*, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

⁵¹ Lia Imroatul Husna, *Wawancara*, (Tulungagung, 21 Oktober 2015).

Dengan melaksanakan aktivitas keagamaan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menambah keimanan."⁵²

Pelaksanaan aktivitas keagamaan merupakan hal yang penting dalam penanaman perilaku beragama siswa. Supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) siswa, disamping tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan siswa.

b. Proses Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan di MI Al-Azhaar

Pembelajaran tentang agama di sekolah bukan hanya transfer pengetahuan dalam bentuk tatap muka di kelas, melainkan harus adanya praktik yang dilaksanakan siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku beragama siswa agar menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya.

Proses pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan serta pengawasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

 Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Sebelum melaksanakan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan perlu adanya pengorganisasian

⁵² Muhammad Fahrun Nada, *Wawancara*, (Tulungagung, 23 Oktober 2015).

yang dilakukan seluruh warga sekolah agar pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah dapat berjalan dengan baik, teratur dan terarah sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Muhaimin S.H.I, selaku Kepala Sekolah MI Al-Azhaar, bahwa:

"Pengorganisasian dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan dimulai dari Kepala selanjutnya waka Sekolah. kesiswaan. koordinator pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, dari masing-masing koordinator membuat jadwal pembinaan aktivitas keagamaan. Semuanya bekerjasama g<mark>u</mark>na mencapai tujuan yang diharapkan."53

Pengorganisasian dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, koordinator pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, selanjutnya kewali kelas masing-masing dan juga wali murid ketika siswa di rumah. Semuanya bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan.⁵⁴ Seperti pemaparan Bapak Ali Ngimron selaku staf kesiswaan koordinator pembinaan akhlakul karimah, sebagai berikut:

"Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar itu di mulai dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, koordinator

⁵³ Muhaimin, *Wawancara*, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

⁵⁴ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 20 Oktober 2015.

pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, selanjutnya kewali kelas masing-masing. Semuanya bekerjasama membina perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan ketika siswa di madrasah. Ketika siswa di rumah pembinaan perilaku beragama siswa menjadi tanggung jawab wali murid. Pihak madrasah dan wali murid selalu bekerjasama dengan baik dalam membina perilaku beragama siswa."55

Dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar itu menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Semuanya bekerjasama dengan baik dan selalu menjalin komunikasi dengan wali murid. Dengan begitu dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

2) Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar yaitu setelah jamaah shalat dzuhur. ⁵⁶ Untuk pelaksanaan ceramah agama belum terjadwal rutin di MI Al-Azhaar. Ceramah agama selain dilaksanakan setelah jamaah shalat dzuhur juga dilaksanakan ketika pondok ramadhan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Muhaimin S.H.I, selaku Kepala Sekolah MI Al-Azhaar, bahwa:

"Ceramah agama dalam membina perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan belum terjadwal rutin untuk

⁵⁶ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 20 Oktober 2015.

-

⁵⁵ Ali Ngimron, *Wawancara*, (Tulungagung, 20 Oktober 2015).

pelaksanaannya. Biasanya ada ceramah agama setelah shalat dzuhur dan ketika pondok ramadhan. Guru juga selalu memberikan nasehat kepada siswa ketika pembelajaran di kelas. Selain itu juga ketika pelaksanaan aktivitas keagamaan guru juga memberikan ceramah-ceramah keagamaan."⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yeni Purwaningsih, S.Pd.I selaku wali kelas V-A yang mengemukakan tentang pelaksanaan ceramah agama, sebagai berikut:

"Kalau untuk pelaksanaan ceramah agama biasanya setelah jamaah shalat dzuhur ada salah satu guru yang memberikan ceramah tentang materi keagamaan agar siswa bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Ceramah agama juga dilaksanakan ketika pondok ramadhan. Guru setiap hari juga memberikan nasehat-nasehat kepada siswa setelah pembelajaran selesai."

Ceramah agama sangat penting pelaksanaannya dalam membina perilaku beragama siswa. Sehingga guru selalu memberikan nasehat kepada siswa setiap saat. Ceramah merupakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pesan kepada siswa serta mengajak siswa mengerjakan ajaran agama. Sehingga siswa tidak hanya paham terhadap ajaran agama tapi juga melaksanakan ajaran agama.

 Bimbingan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar selalu

⁵⁷ Muhaimin, *Wawancara*, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

⁵⁸ Yeni Purwaningsih, *Wawancara*, (Tulungagung, 31 Oktober 2015).

ada bimbingan dari guru dan seluruh warga sekolah serta bimbingan dari wali murid ketika siswa di rumah.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Proses pembinaan perilaku beragama siswa guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa. Sebagaimana pemaparan Bapak Muhaimin S.H.I, selaku Kepala Sekolah MI Al-Azhaar, bahwa:

"Peran guru dalam pembinaan perilaku beragama siswa sebagai pembimbing dan sekaligus memberikan teladan atau contoh yang baik terhadap siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Biasanya sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan guru mengkondisikan siswa. Setelah itu mengamati siswa ketika melaksanakan aktivitas keagamaan."

Dari hasil observasi peneliti sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan guru biasanya membimbing siswa untuk mengambil wudhu setelah itu mengkondisikan siswa agar khusyuk dan tidak bermain-main ketika melaksanakan aktivitas keagamaan. Seperti yang dikemukakan oleh Redhin Ovan Darmawan siswa kelas V-A di MI Al-Azhaar yang mengatakan bahwa:

"Guru membimbing untuk mengambil wudhu sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan. Guru juga memberikan nasehat agar kita khusyuk melaksanakan aktivitas keagamaan. Setelah itu guru membimbing kita melaksanakan aktivitas keagamaan."

⁵⁹Muhaimin, *Wawancara*, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

⁶⁰ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 23 Oktober 2015.

⁶¹ Redhin Ovan Darmawan, *Wawancara*, (Tulungagung, 23 Oktober 2015).

Persiapan yang dilakukan guru sebelum memberikan bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar yaitu guru memahami standar operasional prosedur. Setiap kegiatan memakai standar operasional prosedur dalam melaksanakan programnya. Dari hasil observasi bimbingan yang diberikan guru sudah cukup baik dalam membina perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan tetapi dalam pengondisian siswa guru masih mengalami kesulitan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I, selaku wali kelas VI-B bahwa:

"Sebelum membimbing siswa guru harus memahami prosedur standar operasional agar kegiatan dilaksanakan berjalan dengan baik. Guru membimbing siswa mengambil wudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan. Setelah itu guru memberikan nasehat agar siswa khusyuk dan tenang dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Kalau tidak diberikan nasehat biasanya siswa akan bermain-main. Jadi guru sedikit kesulitan dalam mengondisikan siswa tetapi secara keseluruhan siswa cukup baik dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Guru juga terus memberikan bimbingan dan teladan yang baik dalam melaksanakan aktivitas keagamaan ketika di madrasah agar perilaku beragama siswa terutama terkait perilaku tanggung jawab dan disiplin siswa dalam menjalankan ajaran agama menjadi lebih baik."62

Proses bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar pada tahap awal sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan guru membimbing siswa untuk mengambil wudhu. Setelah itu guru memberikan

⁶² Siti Mukaromah, *Wawancara*, (Tulungagung, 31 Oktober 2015).

nasehat agar siswa bisa khusyuk dan tenang dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa.

Dalam aktivitas keagamaan di madrasah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik.

4) Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Pengawasan yang dilakukan oleh MI Al-Azhaar dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, wali kelas, serta semua warga sekolah dan wali murid. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhaimin S.H.I, selaku Kepala Sekolah MI Al-Azhaar sebagai berikut:

"Kepala Sekolah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Selain itu juga mengawasi bimbingan guru dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Selain Kepala Sekolah pengawasan secara umum di MI Al-Azhaar juga dilakukan oleh wali kelas. Wali kelas tidak hanya membimbing dan mendampingi siswa melaksanakan aktivitas keagamaan tetapi juga mengawasi pelaksanaan aktivitas keagamaan dan perilaku beragama siswa. Ketika

-

⁶³ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 23 Oktober 2015.

siswa di madrasah semua warga sekolah memberikan pengawasan sedangkan ketika siswa di rumah orang tua yang memberikan pengawasan terhadap perilaku beragama siswa. Pihak sekolah dan wali murid menjalin komunikasi yang baik dalam membina perilaku beragama siswa."⁶⁴

Sementara itu menurut Ibu Anis Umi Farida, S.Pd.I, selaku staf kesiswaan koordinator kedisplinan guru dan siswa beliau mengatakan bahwa:

"Guru selain membimbing dan mendampingi siswa melaksanakan aktivitas keagamaan juga melakukan pengawasan. Pengawasan guru yang dilakukan di MI Al-Azhaar yaitu dengan mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan aktivitas keagamaan dan ketika proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga mengawasi perilaku siswa lewat buku penghubung terkait ibadah, sosial dan kemandirian yang harus dikumpulkan siswa setiap hari. Setiap hari Jumat juga ada cek list shalat Jumat untuk mengontrol siswa laki-laki agar rajin melaksanakan shalat Jumat."65

Selain pihak madrasah yang melakukan pengawasan terhadap pembinaan perilaku beragama siswa tetapi juga harus ada pengawasan dari orang tua di rumah. Karena waktu siswa di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ama Zunaidah, selaku orang tua dari Muhammad Fahrun Nada siswa kelas VI-A yang mengatakan bahwa:

"Pengawasan yang saya lakukan ketika anak saya di rumah dengan mengamati pelaksanaan ibadah, sosial serta kemandirian seperti yang tertera dalam buku penghubung. Saya juga memberikan bimbingan kepada anak saya karena kalau tidak dibimbing biasanya tidak tepat waktu dalam

⁶⁴ Muhaimin, *Wawancara*, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

⁶⁵ Anis Umi Farida, *Wawancara*, (Tulungagung, 2 November 2015).

mengerjakan ibadah. Jadi apa yang ditulis dibuku penghubung siswa itu sesuai dengan keseharian anak saya ketika di rumah."

Pengawasan yang dilakukan di MI Al-Azhaar tujuannya adalah memastikan bahwa aktivitas keagamaan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan demikian pelaksanaan pengawasan dilakukan dengan prinsip dasar yang mencakup menetapkan standar dan metode untuk mengukur pelaksanaan pembinaan dan terakhir mengambil tindakan koreksi.

c. Perilaku Beragama Setelah Mendapatkan Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MI Al-Azhaar

Pembentukan kepribadian siswa harus menjadi prioritas pertama untuk memberdayakan pendidikan berbasis nilai-nilai moral. Pendidikan harus merangsang anak didik untuk mengembangkan segenap potensinya semaksimal mungkin. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar memiliki tujuan untuk membina perilaku beragama siswa yang meliputi perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

Adapun penjelasan tentang perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar, sebagai berikut:

⁶⁶ Ama Zunaidah, *Wawancara*, (Tulungagung, 3 November 2015).

1) Perilaku tanggung jawab

Perilaku tanggung jawab siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan yaitu:

 a) Melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah dan di rumah

Dari hasil pengamatan peneliti secara umum siswa MI Al-Azhaar sudah melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah. Siswa setiap pagi harus melaksanakan menu sarapan pagi yang tiap hari menunya berbeda-beda. Ketika bel berbunyi siswa langsung mengambil wudhu dan langsung melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Bahkan meskipun gurunya belum datang siswa sudah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Meskipun ada sebagian siswa yang terlambat mengikuti shalat dhuha berjamaah tetapi ketika temannya selesai berjamaah siswa tersebut langsung melaksanakan shalat dhuha sendiri. Setelah melaksanakan shalat dhuha siswa langsung melaksanakan menu sarapan pagi dengan baik dan tertib.⁶⁷

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Erna Purwanti, S.Pd, selaku wali kelas IV-A yang mengatakan bahwa:

"Guru selalu membimbing siswa untuk melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah.

-

⁶⁷ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 20 Oktober 2015.

Sehingga apa yang dilaksanakan siswa itu bisa bersifat positif. Meskipun pelaksanaan masih ada sebagian yang telat masuk kelas jadi tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah dan masih ada anak-anak yang ramai sendiri atau bermain-main dalam melaksanakan menu sarapan pagi, guru selalu menegur dan memberikan nasehat kepada siswa."

Ketika di madrasah siswa sudah melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik. Untuk memastikan siswa juga melaksanakan aktivitas keagamaan atau yang berkenaan dengan ibadah siswa ketika di rumah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid. Hasil wawancara dengan Ibu Ria Willy Astuti selaku orang tua dari Muhammad Fathan Agrilyan siswa kelas IV-B MI Al-Azhaar yang mengatakan bahwa:

"Anak saya kalau di rumah, Alhamdulillah sudah melaksanakan ibadah seperti shalat, dan membaca Al-Quran dengan baik. Kita sebagai orang tua harus terus membimbing dan mengawasi karena namanya anakanak kadang-kadang perlu diingatkan ketika waktunya shalat. Karena di sekolah sudah dibimbing dalam melaksanakan ibadah sekarang anak saya sudah cukup baik dalam melaksanakan ibadahnya."

Perilaku tanggung jawab sudah terbentuk dalam diri siswa terlihat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sudah cukup baik dilaksanakan siswa di madrasah maupun di rumah.

b) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

⁶⁸ Erna Purwanti, *Wawancara*, (Tulungagung, 4 November 2015).

⁶⁹ Ria Willy Astuti, *Wawancara*, (Tulungagung, 3 November 2015).

Mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan tanggung jawab siswa ketika pembelajaran. Peneliti juga mengamati ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kalau siswa kurang paham dengan penjelasan guru mereka langsung bertanya kepada gurunya. Ketika guru memberikan tugas siswa langsung mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Namun ada siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan bermainmain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Dina Riswanti, S.Pd. selaku wali kelas V-B, beliau mengatakan bahwa:

"Ketika proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dengan tenang. Meskipun ya ada saja siswa yang kadang mengobrol sama temannya. Begitu juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru ada siswa yang mengerjakan dengan baik dan ada siswa yang santai mengerjakannya sambil bermain-main. Namun secara umum siswa di MI Al-Azhaar ini selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik." ⁷¹

Dari hasil observasi dan wawancara, Secara umum siswa di MI Al-Azhaar sudah memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya.

 $^{^{70}}$ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 20 Oktober 2015.

⁷¹ Dina Riswanti, *Wawancara*, (Tulungagung, 4 November 2015).

 Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah

Pengawasan yang dilakukan di MI Al-Azhaar terkait aturan-aturan atau tata tertib di madrasah sangat ketat. Ada konsekuensi untuk siswa kalau ada yang melanggar aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku di madrasah. Dari hasil pengamatan peneliti terkait perilaku tanggung jawab siswa dalam mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah. Secara umum siswa sudah mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah terlihat siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah.

Siswa juga selalu melaksanakan semua kegiatan yang positif yang wajib dilaksanakan siswa setiap hari. Dengan melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik sehingga perilaku tanggung jawab siswa terbentuk dan tidak akan melakukan pelanggaran.

Dari hasil pengamatan peneliti, tidak ada pelanggaran yang dilakukan siswa ketika di madrasah. Siswa selalu mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dilingkungan madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhaimin S.H.I, selaku Kepala Sekolah MI Al-Azhaar, bahwa:

"Alhamdulilah, selama siswa di madrasah tidak pernah ada yang melanggar tata tertib. Siswa juga tidak pernah

-

⁷² Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 20 Oktober 2015.

melakukan pelanggaran seperti membolos, mencuri, atau menyontek ketika ujian. Seluruh warga sekolah selalu mengawasi tingkah laku siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. Kalau ada pelanggaran yang dilakukan siswa pihak sekolah memberikan konsekuensi atas perbuatan yang telah dilakukan biasanya siswa kalau melakukan pelanggaran tidak ikut berjamaah ketika shalat dzuhur misalnya mereka akan memakai kalung yang bertuliskan Istigfar. Secara umum siswa MI Al-Azhaar sudah mematuhi aturan-aturan yang berlaku dilingkungan madrasah."⁷³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak
Purnomo selaku orang tua dari Ivan Akza Denata siswa kelas
V-C di MI Al-Azhaar, untuk mengetahui perilaku siswa di
rumah dalam mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di
rumah, beliau mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah selama anak saya di rumah tidak pernah melakukan pelanggaran seperti mencuri, ataupun berkelahi dengan temannya. Tetapi kalau bertengkar sama temannya ketika bermain itu pernah tapi tidak sampai berkelahi. Orang tua selalu mengawasi perilaku anak ketika di rumah."

Siswa di MI Al-Azhaar secara umum telah memiliki perilaku tanggung jawab dalam mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dilingkungan madrasah bahkan dilingkungan rumah.

d) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah

⁷⁴ Purnomo, *Wawancara*, (Tulungagung, 5 November 2015).

⁷³ Muhaimin, *Wawancara*, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

Dari hasil pengamatan peneliti terkait kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan madrasah. Siswa sudah menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah terlihat setiap hari siswa membersihkan kelas masing-masing sesuai piket kelas.⁷⁵

Ketika bel berbunyi setiap kelas sudah rapi dan bersih kemudian anak-anak bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah untuk kelas IV-VI di kelas masing-masing. Siswa selalu menata sepatu dengan rapi di depan kelas. Di depan kelas masing-masing ada bunga-bunga yang ditanam dan dirawat oleh siswa. Selain itu siswa juga selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak ada sampah yang berserakan di lingkungan madrasah.

Meskipun ada orang yang bertugas membersihkan madrasah tetapi siswa selalu ikut bergotong royong dengan teman serta guru untuk membersihkan kelasnya.

Secara umum siswa MI Al-Azhaar memiliki perilaku tanggung jawab dalam menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

2) Perilaku disiplin

Perilaku disiplin siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan yaitu:

.

⁷⁵ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 23 Oktober 2015.

a) Menaati peraturan yang ditetapkan bersama di madrasah

Dalam menanamkan dan menerapkan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan bersama di madrasah. Sikap disiplin siswa diarahkan kepada sikap yang baik dan teratur misalnya dalam melaksanakan aktivitas keagamaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MI Al-Azhaar secara umum siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan tidak ada siswa yang melanggar. Bahkan di dalam kelas siswa juga selalu menaati tata tertib kelas. Kalau siswa melanggar tata tertib kelas nilai akan dikurangi dan mendapatkan konsekuensi memakai kalung istigfar dan mengucapkannya. Siswa selalu melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah dengan baik sehingga kegiatan yang dilaksanakan siswa selalu positif. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhaimin S.H.I, selaku Kepala Sekolah MI Al-Azhaar, bahwa:

"Secara umum siswa MI Al-Azhaar sudah menaati peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Bahkan juga menaati peraturan yang sudah ditetapkan di dalam kelas. Melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan teratur dapat membentuk perilaku disiplin siswa untuk melakukan hal-hal positif dan tidak melanggar peraturan. Terkait kedisiplinan siswa tiap sebulan sekali itu direkap tingkat kedisiplinan per kelas dan ada

٠

⁷⁶ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 23 Oktober 2015.

penghargaan untuk kelas yang terdisiplin yang diumumkan oleh Kepala Sekolah."⁷⁷

b) Melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu di madrasah maupun dirumah

Dari hasil pengamatan peneliti di MI Al-Azhaar Bandung ketika siswa melaksanakan aktivitas keagamaan sudah tepat waktu. Terlihat ketika bel masuk setiap pagi siswa langsung mengambil wudhu yang belum wudhu dari rumah, setelah itu langsung melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan melaksanakan menu sarapan pagi dengan tertib. Kemudian waktu shalat dzuhur siswa juga langsung kemasjid dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan tertib yang dibimbing oleh guru ketika di madrasah. ⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Maulidi Zakariya siswa kelas VI-B, mengatakan bahwa:

"Ketika melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah selalu tepat waktu karena banyak guru yang membimbing dan selalu menasehati kita untuk selalu melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu. Kalau sampai melanggar disuruh mengucapkan Istigfar 10 kali. Kalau di rumah saya kadang-kadang tepat waktu tapi kadang juga agak molor dalam melaksanakan shalat."

Selain wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tuanya di rumah apakah

⁷⁷ Muhaimin, *Wawancara*, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

⁷⁸ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 4 November 2015.

⁷⁹ Muhammad Maulidi Zakariya, *Wawancara*, (Tulungagung, 4 November 2015).

jawaban siswa tersebut sesuai dengan kesehariannya di rumah atau tidak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Srihani, orang tua dari Muhammad Maulidi Zakariya siswa kelas VI-B, mengatakan bahwa:

"Kalau di rumah anak saya kadang-kadang melaksanakan shalat tepat waktu tapi kadang-kadang tidak. Jadi orang tua membimbing dan mengawasi agar bisa melaksanakan shalat tepat waktu." 80

Secara umum siswa MI Al-Azhaar sudah memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu di madrasah maupun di rumah.

c) Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu

Selama peneliti mengamati perilaku siswa MI Al-Azhaar dalam menyelesaikan tugas, secara umum siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Meskipun kadang ada siswa yang belum paham meskipun tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya tapi ada beberapa jawaban yang kurang tepat.⁸¹

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khoiriyah, S.Pd.I, selaku wali kelas V-B bahwa:

"Alhamdulillah siswa selalu disiplin dalam mengerjakan yang diberikan tugas guru menyelesaikannya tepat waktu. Siswa selalu dibimbing untuk disiplin dalam melaksanakan aktivitas keagamaan siswa terbiasa juga disiplin pembelajaran. Meskipun tepat waktu tetapi kadang ada

⁸⁰ Srihani, *Wawancara*, (Tulungagung, 4 November 2015).

⁸¹ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 6 November 2015.

juga jawaban siswa yang kurang tepat karena kurang konsentrasi dan banyak bermain-main."82

Secara umum siswa MI Al-Azhaar Bandung memang sudah disiplin dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sehingga mereka juga disiplin ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

d) Konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah

Konsisten mengerjakan aktivitas siswa dalam keagamaan di madrasah maupun di rumah harus tertanam dalam diri siswa. Jadi meskipun tidak ada yang membimbing dan mengawasi siswa tetap mengerjakan aktivitas keagamaan dengan baik. Selama penelitian terlihat siswa ada yang konsisten semangat dan ada juga yang kadang masih malas dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah. Terlihat ketika waktunya mengerjakan menu sarapan pagi atau waktu shalat dzuhur ada siswa yang tanpa disuruh mereka langsung mengerjakan namun ada siswa yang harus dipaksa untuk mengerjakannya.⁸³

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan sekaligus wali murid di MI Al-Azhaar untuk mengetahui konsisten siswa dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik

Khoiriyah, *Wawancara*, (Tulungagung, 6 November 2015).
 Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 4 November 2015.

di madrasah maupun di rumah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sakdiyah, S.Pd.I wali kelas VI-C beliau mengatakan bahwa:

"Anak saya sekolah di MI Al-Azhaar ini setiap hari guru selalu memberikan bimbingan dalam mengerjakan aktivitas keagamaan misalnya seperti shalat dengan baik sehingga sikap konsisten siswa terbentuk. Begitu juga ketika di rumah biasanya tanpa disuruh anak saya alhamdulilah sudah mengerjakan shalat." ⁸⁴

Memang bimbingan dan pengawasan orang tua itu penting agar siswa tetap memiliki sikap disiplin. Dengan adanya bimbingan aktivitas keagamaan di madrasah sikap konsisten siswa dalam melakukan hal-hal positif akan terbentuk.

e) Perilaku kerjasama

Perilaku kerjasama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan yaitu:

a) Bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah

Dari hasil pengamatan peneliti terlihat memang siswa bekerjasama dengan guru dan juga temannya ketika melaksanakan aktivitas keagamaan. Bisa dilihat ketika melaksanakan shalat dhuha dan waktu mengerjakan menu sarapan pagi, siswa sudah rapi untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Begitu juga ketika menghafalkan Asmaul

⁸⁴ Sakdiyah, *Wawancara*, (Tulungagung, 4 November 2015).

Husna dan hafalan surat-surat pendek sebelum menyetorkan hafalan dihadapan guru terlihat siswa saling bekerjasama dengan temannya untuk menyimak hafalannya. Selain itu dengan guru siswa juga melakukan kerjasama ketika melaksanakan menu sarapan pagi ataupun waktu pembelajaran. Guru selalu memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat kepada siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Ricky Lifyan Rivaldo, siswa kelas IV-B yang mengatakan bahwa:

"Ketika di madrasah saya selalu bekerjasama dengan guru dan teman-teman. Waktu melaksanakan menu sarapan pagi saya dan teman-teman bekerjasama dengan baik, guru yang selalu membimbing kami." 86

Secara umum di MI Al-Azhaar, guru dan siswa saling bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran maupun dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sehingga siswa memiliki sikap yang positif dalam bersosialisasi.

b) Bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman

Siswa di MI Al-Azhaar untuk kelas tinggi dibentuk kelompok belajar. Dari hasil pengamatan peneliti terkait kerjasama siswa dengan temannya, secara umum siswa bisa bekerjasama dalam kelompok. Setiap kelompok itu selalu

⁸⁵ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 4 November 2015.

⁸⁶ Ricky Lifyan Rivaldo, *Wawancara*, (Tulungagung, 4 November 2015).

bekerjasama dan saling tolong menolong. Kalau salah satu anggota kelompok melanggar tata tertib nilai kelompok akan berkurang. Sehingga setiap kelompok selalu saling mengingatkan kalau ada temannya bersikap kurang baik. 87

Melaksanakan shalat dengan berjamaah dapat membuat siswa bisa bersosialisasi dengan temannya. Siswa juga saling tolong menolong ketika temannya dalam kelompok belum paham terhadap materi yang disampaikan guru, siswa yang sudah paham langsung menjelaskan kepada temannya tersebut.

c) Membantu teman yang mengalami musibah

Siswa di MI Al-Azhaar setiap hari Jumat selalu melaksanakan infak atau menyisihkan uang saku untuk bersedekah. Uang yang dikumpulkan siswa digunakan untuk membantu temannya yang mengalami musibah misalnya ada salah satu teman ada yang sakit, salah satu anggota keluarga teman yang lain ada yang meninggal, dan memberikan bantuan untuk korban bencana alam. 88

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhaimin S.H.I, selaku Kepala Sekolah MI Al-Azhaar, bahwa:

"Setiap hari Jumat di madrasah selalu diadakan infak atau menyisihkan uang saku untuk bersedekah. Tujuannya untuk menumbuhkan sifat sosial pada diri

⁸⁷ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 4 November 2015.

⁸⁸ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 6 November 2015.

siswa dan agar siswa suka bersedekah untuk orang yang membutuhkan. Uang yang dikumpulkan biasanya untuk menjenguk temannya yang sakit atau membantu temannya yang terkena musibah, datang ketika anggota keluarga teman ada yang meninggal, bahkan ketika ada korban bencana alam siswa juga memberikan bantuan. Bantuan yang diberikan siswa tidak hanya uang, tetapi baju yang layak pakai."89

Secara umum siswa di MI Al-Azhaar telah memiliki sifat sosial sehingga selalu membantu teman yang mengalami musibah. Setidaknya membantu meringankan beban teman yang terkena musibah.

d) Selalu bersikap baik dengan guru dan teman sebaya

Selama peneliti melaksanakan penelitian di MI Al-Azhaar siswa secara umum selalu bersikap baik dan sopan santun dengan gurunya. Kalau siswa tidak berkata dan berperilaku sopan santun akan mendapatkan konsekuensi untuk istigfar 10 kali dan kelipatannya. Sehingga siswa terbiasa bersikap baik dengan gurunya. Selain bersikap baik dengan guru, siswa juga bersikap baik dengan teman sebayanya. Tetapi kadang-kadang ada saja siswa yang suka mengganggu temannya yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Widi Santoso, S.Pd. selaku wali kelas VI-A bahwa:

"Dengan melaksanakan aktivitas keagamaan siswa akan terbiasa berperilaku positif. Sehingga siswa selalu

⁸⁹ Muhaimin, *Wawancara*, (Tulungagung, 18 Oktober 2015).

⁹⁰ Observasi di MI Al-Azhaar pada tanggal 20 Oktober 2015.

bersikap baik serta sopan santun dengan guru. Kalau ada siswa yang berkata kurang sopan kepada gurunya akan mendapatkan konsekuensi dari perbuatannya itu biar siswa tidak mengulanginya lagi. Selain siswa bersikap baik dengan gurunya, siswa juga bersikap baik dengan temannya."⁹¹

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Kasus 1

Penelitian yang dilakukan pada kasus 1, MIN Mergayu peneliti menemukan beberapa keunikan tentang pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan, masing-masing dapat disusun proposisi-proposisi sebagai bentuk temuan penelitian. Proposisi-proposisi ini dalam uraian berikut disistematisasikan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

a) Proposisi-proposisi pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu yaitu berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Semuanya sudah dilaksanakan dengan baik di MIN Mergayu.

b) Proposisi-proposisi proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

⁹¹ Widi Santoso, *Wawancara*, (Tulungagung, 4 November 2015).

 Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, semua guru, wali kelas, serta wali murid.

2) Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Ceramah agama sudah terjadwal dengan baik di MIN Mergayu. Ceramah agama lebih ditekankan pada materi keagamaan agar pemahaman agama siswa lebih meningkat dan ceramah agama dapat membina perilaku beragama siswa dan menumbuhkan perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

3) Bimbingan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Bimbingan dilakukan oleh guru bersama dengan orang tua dan didukung oleh seluruh warga sekolah. Proses bimbingan dimulai dengan memberikan nasehat agar nilai-nilai baik tertanam dalam jiwa siswa. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa.

4) Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Pengawasan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, wali kelas dan wali murid.

c) Proposisi-proposisi perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu memiliki tujuan untuk membina perilaku beragama siswa yang meliputi perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

- 1) Perilaku tanggung jawab siswa sudah cukup baik terlihat ketika melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah dan di rumah, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah, serta menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.
- 2) Perilaku disiplin siswa juga sudah cukup baik meskipun kadang-kadang siswa masih malas. Perilaku disiplin siswa terlihat ketika siswa menaati peraturan yang ditetapkan bersama di madrasah, melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu di madrasah maupun di rumah, menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, dan konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah.
- Perilaku kerjasama siswa setelah mendapatkan pembinaan cukup baik. Siswa bisa bersosialisasi dengan baik. Perilaku kerjasama

siswa terlihat ketika siswa bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah, bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman, membantu teman yang mengalami musibah, serta selalu bersikap baik dengan guru dan teman sebaya.

2. Temuan Penelitian Kasus 2

Penelitian yang dilakukan pada kasus 2, di MI Al-Azhaar ada beberapa keunikan temuan pada kasus 2 yang akan disusun proposisi-proposisi sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

a) Proposisi-proposisi pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah

Pelaksanaan aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar sebagian sudah masuk menu sarapan pagi yang harus dilaksanakan siswa setiap hari. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar yaitu berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Semuanya sudah dilaksanakan dengan baik dan tertib di MI Al-Azhaar.

b) Proposisi-proposisi proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

 Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Pengorganisasian dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, koordinator pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, selanjutnya kewali kelas masing-masing dan juga wali murid ketika siswa di rumah. Semuanya bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan.

2) Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar yaitu setelah jamaah shalat dzuhur. Untuk pelaksanaan ceramah agama belum terjadwal rutin di MI Al-Azhaar.

 Bimbingan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Proses bimbingan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar pada tahap awal sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan guru membimbing siswa untuk mengambil wudhu. Setelah itu guru memberikan nasehat agar siswa bisa khusyuk dan tenang dalam melaksanakan aktivitas

keagamaan. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa.

4) Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan

Pengawasan yang dilakukan oleh MI Al-Azhaar dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, wali kelas, serta semua warga sekolah dan wali murid.

- c) Proposisi-proposisi perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan
 - 1) Perilaku tanggung jawab siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan yaitu secara umum siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab terlihat ketika melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah dan di rumah, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah, serta menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.
 - 2) Perilaku disiplin sudah terbentuk dalam diri siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan. Semua warga sekolah juga sangat ketat dalam mengawasi kedisiplinan siswa. Perilaku disiplin terlihat ketika siswa menaati peraturan yang

ditetapkan bersama di madrasah, melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu di madrasah maupun di rumah, menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, dan konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah.

3) Perilaku kerjasama siswa sudah cukup baik, bahkan siswa memiliki sifat sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Perilaku kerjasama terlihat ketika siswa bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah, bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman, membantu teman yang mengalami musibah, serta selalu bersikap baik dengan guru dan teman sebaya.

3. Analisis Data Lintas Kasus

Peneliti akan mengemukakan analisis data lintas kasus sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh di masing-masing kasus, sekaligus sebagai memadukan antar kasus.

Tabel 4.11
Perbandingan Pembinaan Perilaku Beragama melalui
Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar

Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

No	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.	Melaksanakan aktivitas keagamaan seperti berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Semuanya sudah dilaksanakan dengan baik di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar. 1. Pengorganisasian Pengorganisasian samasama melibatkan Kepala Sekolah, wali kelas dan wali murid. 2. Ceramah agama Sudah melaksanakan ceramah agama dengan baik. 3. Bimbingan Memberikan nasehat dan membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan serta memberikan contoh atau teladan yang baik. 4. Pengawasan Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah,	 Di MI Al-Azhaar dilaksanakan aktivitas keagamaan hafalan Asmaul Husna dan melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki sedangkan di MIN Mergayu tidak dilaksanakan. Waktu pelaksanaan aktivitas keagamaan. Di MI Al-Azhaar sebagian aktivitas keagamaan masuk dalam menu sarapan pagi siswa. Pengorganisasian Pengorganisasian di MIN Mergayu yaitu melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, semua guru, wali kelas, serta wali murid. Sedangkan di MI Al-Azhaar yaitu melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, koordinator pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, wali kelas

dan wali murid. wali kelas. dan wali murid. 2. Ceramah agama Ceramah agama sudah terjadwal dengan baik MIN Mergayu sedangkan di MI Al-Azhaar belum terjadwal rutin. 3. Bimbingan Di MI Al-Azhaar guru membimbing siswa mengambil wudhu. Pengawasan Pengawasan di MIN Mergayu dilakukan oleh Sekolah, Kepala wali kelas. dan murid. wali Sedangkan di MI Al-Azhaar dilakukan oleh Sekolah. Kepala wali kelas, serta semua warga sekolah dan wali murid. Pelaksanaan pengawasan. Pengawasan di MI Al-Azhaar lebih ketat dibandingkan dengan MIN Mergayu. 3. Perilaku Perilaku Perilaku beragama setelah tanggung tanggung mendapatkan aktivitas jawab jawab keagamaan di MIN Secara umum perilaku Di MIN Mergayu Mergayu Bandung dan MI tanggung jawab siswa masih ada siswa yang Al-Azhaar Kecamatan sudah cukup baik. bermain-main dan Bandung 2. Perilaku disiplin Kabupaten mengganggu Tulungagung. Perilaku disiplin sudah temannya. Sedangkan terbentuk pada diri di MI Al-Azhaar kalau siswa. pagi masih ada yang 3. Perilaku kerjasama terlambat Secara umum siswa melaksanakan shalat sudah bisa bekerjasama dhuha.

dengan baik serta bisa 2. Perilaku disiplin bersosialisasi dengan Di MIN Mergayu baik. masih ada siswa yang masih malas dan kurang disiplin. Sedangkan di MI Al-Azhaar secara umum sudah disiplin. Di MI Al-Azhaar semua warga juga sekolah sangat ketat dalam mengawasi kedisiplinan siswa. 3. Perilaku kerjasama Di MI Al-Azhaar setiap kelas dibagi kelompokkelompok.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Masalah moralitas di kalangan para siswa dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dari hasil temuan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Berdoa Bersama Sebelum Memulai dan Ketika Selesai Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar setiap hari dilaksanakan di MIN Mergayu. Siswa berdoa bersama yang dibimbing oleh guru dan dipandu oleh ketua kelas. Sedangkan di MI Al-Azhaar untuk pelaksanaan doa

¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 134.

bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setelah siswa melaksanakan menu sarapan pagi. Karena berdoa bersama masuk dalam daftar menu sarapan pagi. Kegiatan berdoa bersama dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama.

Berdoa secara etimologis berarti meminta kepada Allah, mempunyai tujuan-tujuan yang bukan saja bersifat *ukhrawi*, melainkan juga bersifat duniawi. Karena doa bukanlah untuk kepentingan Allah melainkan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Kalaupun kita berdoa untuk memohon segala sesuatu yang kita butuhkan, yang kita inginkan ataupun hanya untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun doa mempunyai beberapa faidah yang tak terhingga. Dalam pandangan spiritual, seseorang akan merasa tenang saat bersanding dengan kekasihnya, dan keresahan timbul saat ditinggal olehnya. Hati akan tenang saat merasakan mencintai Allah, maka cobalah kita hadirkan Allah dalam hati kita, niscaya hati kita akan merasa tenang. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Allah selalu bersamamu di mana pun kamu berada. (HR Al-Thabrani)²

Dengan doa seorang hamba menyadari bahwa hanya Allah yang memberinya nikmat, menerima taubat, yang memperkenankan doa-doanya. Keyakinan akan janji Allah untuk mengabulkan doa tersebut merupakan tahrid (motivasi) untuk bersegera berbuat baik, dan tarbiyah (mendidik) agar kita mengakui dan merasakan nikmat Allah sehingga

² Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2000), hlm. 152.

jiwa kita semakin terdorong untuk selalu bersyukur. Sebab rasa syukur itu pula yang mendorongnya untuk bersungguh-sungguh dalam beribadah.

Melaksanakan berdoa bersama siswa akan senantiasa ingat kepada Allah SWT dan mendapatkan ketenangan hati dan jiwa ketika menuntut ilmu sehingga ilmu yang diperolehnya dapat bermanfaat.

2. Menghafalkan Asmaul Husna

Pelaksanaan menghafalkan Asmaul Husna belum dilaksanakan secara rutin di MIN Mergayu, siswa biasanya hanya membaca Asmaul Husna setiap pagi. Sedangkan di MI Al-Azhaar pelaksanaan menghafalkan Asmaul Husna yaitu setelah shalat dhuha sesuai dengan menu sarapan pagi siswa yang dibimbing oleh guru. Untuk kelas IV-VI siswa harus sudah hafal Asmaul Husna serta hafal artinya. Sehingga dengan menghafalkan Asmaul Husna siswa tidak hanya hafal jumlah dan urutan Asmaul Husna tetapi juga mengetahui artinya. Selain itu siswa dibimbing untuk mengetahui makna dan arti dari Asmaul Husna sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ari Ginanjar Agustian mengajukan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam Asmaul Husna (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. Asmaul Husna ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam Asmaul Husna terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar Agustian dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-

nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni: Jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner, dan peduli.³

3. Membaca Al-Quran 15 Menit Sebelum Waktu Belajar Jam Pertama Dimulai

Pelaksanaan membaca Al-Quran sebelum waktu belajar jam pertama dimulai di MIN Mergayu yaitu setelah berdoa bersama siswa langsung membaca Al-Quran 15 menit setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama di kelas masing-masing. Sedangkan di MI Al-Azhaar untuk praktik atau aktivitas membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai dilaksanakan setiap hari dengan harapan siswa terbiasa dan fasih dalam membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran ini dibimbing oleh guru. Selain membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, ada juga jadwal mengaji Al-Quran dengan metode UMMI.

Al-Quran adalah bacaan utama bagi umat Islam karena Al-Quran adalah pedoman hidup yang utama. Menurut Quraish Shihab, keagungan dan kesempurnaan Al-Quran bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya,

_

³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Quontient)*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2005), hlm. 110.

tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat dengan Al-Quran.⁴

Oleh karena itu anak harus dibimbing dan didorong agar terbiasa membaca Al-Quran setiap hari walau cuma beberapa ayat. Keterampilan membaca Al-Quran adalah langkah awal menuju ke sikap yang sempurna dalam membaca Al-Quran. Hanya masalahnya siswa sebenarnya sudah mampu membaca Al-Quran, namun karena sering tidak membaca Al-Quran, kadang menjadi lupa atau minimal kurang lancar dalam membaca. Kalau pada tingkat dasar anak sudah terabaikan dalam pembinaan membaca Al-Quran, maka di tingkat yang lebih lanjut bisa dipastikan kurang bisa membaca Al-Quran. Sebaliknya, bila ditingkat dasar anak sudah terampil membaca, ditingkat yang lebih tinggi pasti mereka akan tertib untuk mau membacanya.

Membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT dan lebih dari itu apabila memahami isi kandungan Al-Quran serta mampu untuk mengamalkan isi kandungnnya, adalah merupakan satu tujuan bagi semua manusia karena Al-Quran adalah pedoman atau petunjuk bagi manusia dalam hidupnya di dunia ini untuk mengharapkan jalan yang benar demi kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Untuk dapat mengamalkan isi kandungan Al-Quran harus membacanya terlebih dahulu. Untuk menyiapkan generasi yang cinta Al-Quran, maka orang tua di rumah memberikan motivasi kepada anak untuk mempelajari Al-

⁴ M. Ouraish shihah. *Mukiizat Al.*

⁴ M. Quraish shihab, *Mukjizat Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 48.

Quran. Disamping itu guru di sekolah juga harus memberikan layanan dengan memberi motivasi dan contoh agar siswa mau belajar membaca Al-Quran dan rutin membacanya setiap hari.

4. Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Al-Quran

Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran di MIN Mergayu yaitu menghafalkan surat-surat pendek ini setelah shalat dhuha yang dibimbing oleh wali kelas. Hafalan surat-surat pendek untuk kelas IV terdiri dari 8 surat. Hafalan surat-surat pendek untuk kelas V terdiri dari 10 surat. Hafalan surat-surat pendek untuk kelas VI terdiri dari 12 surat. Siswa setiap hari harus menyetorkan hafalannya kewali kelas masing-masing.

Sedangkan di MI Al-azhaar hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dilaksanakan pada pagi hari dan masuk dalam menu sarapan pagi siswa. Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dibimbing oleh guru. Kelas IV hafalan surat-surat pendeknya untuk semester I yaitu surat Al fatihah - surat At Thaariq sedangkan untuk semester II yaitu surat Al fatihah - surat Al Insyiqoq. Kelas V hafalan surat-surat pendeknya untuk semester I yaitu surat Al fatihah - surat At Takwir sedangkan untuk semester II yaitu surat Al fatihah - surat Al An Naba'. Kelas VI hafalan surat-surat pendeknya untuk semester I dan II yaitu surat Al fatihah - surat Al An Naba'. Setiap hari siswa harus menyetorkan hafalannya dan untuk hasil prestasi siswa masuk dalam buku kompetensi keagamaan.

Menghafal surat-surat pendek diutamakan dengan membaca hafalannya berulang-ulang, kemudian bacaan yang telah dihafalnya disimak orang lain agar hafalannya tersebut dapat dibenarkan apabila terdapat kesalahan. Guru harus memberikan bimbingan dan menyimak dengan baik ketika siswa menghafalkan surat-surat pendek.

5. Shalat Dhuha Berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MIN Mergayu yaitu setiap hari sebelum istirahat siswa wajib melaksanakan dua rakaat shalat dhuha berjamaah. Siswa kadang-kadang ada yang melaksanakan shalat dhuha sendiri dan tidak ikut berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha ini dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Sedangkan di MI Al-Azhaar pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan dua rakaat setiap pagi hari. Shalat dhuha untuk kelas rendah dilaksanakan di mushola secara berjamaah. Shalat dhuha untuk kelas tinggi dilaksanakan di kelas masing-masing secara berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha dibimbing oleh guru, bahkan sebelum guru datang siswa sudah bersiap-siap melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah oleh guru.

Shalat dhuha adalah kebutuhan kita, bukan kebutuhan Allah. Namun, tidak sedikit di antara kita yang melakukan shalat dhuha tetapi merasa terbebani olehnya. Hal ini karena alasan yang paling sering bahwa shalat dhuha mengganggu pekerjaan, sehingga tidak heran jika banyak yang mengorbankan shalat sunnah ini demi pekerjaan. Padahal sejatinya, justru dengan mendirikan shalat dhuha jalan kesuksesan akan terhampar

dan terbentang dihadapan kita dan kita akan terbimbing untuk menyusurinya hingga mencapai puncak kesuksesan, bukan hanya di dunia melainkan juga di akhirat.

Shalat dhuha adalah pembangkit energi dan sumber kekuatan yang akan memandu meraih kesuksesan. Shalat dhuha merupakan wahana untuk membangun spiritualitas disela-sela jam sibuk. Yaitu, pada saat kita bekerja keras untuk mencapai kesuksesan. Disinilah shalat dhuha berperan untuk menghidupkan suasana jiwa yang kondusif agar senantiasa tetap mengingat Allah.

6. Shalat Dzuhur Berjamaah

Pelaksanaan ibadah shalat adalah salah satu tanda bukti ketaatan siswa dalam menjalankan ajarannya. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MIN Mergayu diikuti oleh siswa kelas III, IV, V maupun kelas VI selain itu juga diikuti oleh semua Bapak/Ibu guru dan karyawan. Waktunya setiap hari pukul 12.30-13.00. Sedangkan untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MI Al-Azhaar dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.25-13.00. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas I-VI juga diikuti oleh semua Bapak/Ibu guru dan karyawan. Setelah shalat dzuhur berjamaah biasanya ada ceramah agama.

Menurut ilmu Fiqh, shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting yang tidak bisa ditandingi oleh ibadah manapun juga. Shalat merupakan tiang agama, shalat merupakan amalan hamba yang mula-

.

⁵ Igro' al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib!...*, hlm. 20.

mula dihisab dihari kiamat. Shalat juga merupakan barang terakhir yang lenyap dari agama, dalam arti jika shalat hilang, maka hilang pula agama secara keseluruhan.⁶

Oleh sebab itu ketaatan menjalankan ibadah shalat harus ditanamkan sejak dini ketika anak masih dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pendidikan orang tua. Karena tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya diperoleh dari meniru.

Tujuan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ini agar siswa terbiasa melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid sehingga tidak hanya di sekolah tetapi di rumah siswa juga melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah. Dengan begitu siswa akan disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

7. Melaksanakan Shalat Jumat Untuk Siswa Laki-laki

Pelaksanaan shalat Jumat untuk siswa laki-laki di MIN Mergayu tidak dilaksanakan di madrasah tetapi siswa sudah pulang dan melaksanakan shalat Jumat di rumah. Sedangkan di MI Al-Azhaar pelaksanaan shalat Jumat wajib dilaksanakan oleh siswa laki-laki kelas III-VI. Ketika siswa laki-laki melaksanakan shalat Jumat siswa perempuan kelas III-VI ada pembinaan risalatul mahid dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

_

⁶ Sayid Sabiq, Fighus Sunnah, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1977), hlm. 158.

Dengan melaksanakan shalat Jumat berjamaah di sekolah diharapkan siswa disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah shalat Jumat karena wajib dilaksanakan bagi setiap laki-laki yang sudah baligh.

8. Infak atau Menyisihkan Sebagian Uang Saku Untuk Bersedekah

Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah di MIN Mergayu dilaksanakan setiap hari Jumat. Siswa memberikan uang infak kepada wali kelas masing-masing. Tujuannya untuk melatih siswa gemar beramal dan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. Sedangkan di MI Al-Azhaar infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Selain hari Jumat siswa dilarang membawa uang saku. Kalau ada siswa yang ketahuan membawa uang saku selain hari Jumat uangnya akan dimasukkan dalam infak. Pelaksanaan infak untuk kelas tinggi salah satu siswa diberikan tugas untuk mengumpulkan uangnya setelah semuanya terkumpul disetorkan kewali kelas masing-masing.

Bersedekah mengajarkan kepada kita bahwa hidup di dunia tidaklah sendirian. Sehingga, kita dididik untuk memiliki rasa peduli, *respect*, dan saling menyayangi antarsesama.⁷

Tujuan infak atau menyisihkan uang saku untuk bersedekah yaitu untuk melatih siswa gemar beramal dan membantu orang lain yang

.

⁷ Igro' al-Firdaus, *Engkau Wajib Kaya...*, hlm. 109.

sedang dalam kesulitan. Sehingga jiwa sosial akan terbentuk dalam diri siswa.

Pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar untuk membina perilaku beragama siswa seperti perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Selain itu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karena di dalam diri manusia terdapat dua potensi yakni baik dan buruk, dalam Al-Quran diterangkan dengan istilah *fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut pada Tuhan), manusia memiliki dua kemungkinan yakni menjadi makhluk yang beriman pada Tuhannya atau ingkar. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

Artinya: "Maka Allah mengilh<mark>amkan kep</mark>ada ji<mark>w</mark>a itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Q.S al-Syams 91:8)"

Sehingga wajib bagi seluruh warga sekolah untuk membina perilaku siswa menjadi lebih baik dengan membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan. Kalau guru hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja itu kurang sempurna karena siswa hanya memahami materi yang disampaikan guru. Pendidikan agama setelah dipelajari dan dipahami maka perlu dipraktikkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pelaksanaan aktivitas keagamaan disini untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama islam.

.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 477.

B. Proses Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan serta pengawasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki banyak person, terdiri dari Kepala Sekolah, guru dan staf personalia serta siswa. Kelompok-kelompok ini perlu diberdayakan dengan memadukan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga tercipta kerjasama yang baik atau tercipta suasana yang kondusif di sekolah. Kerjasama kelompok tersebut perlu diorganisasikan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Karena itulah tujuan dari organisasi yaitu mencapai tujuan secara bersama-sama.

Menurut George R. Terry yang dikutip Mulyono, pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh

keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁹

Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu yaitu melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, semua guru, wali kelas, serta wali murid. Semuanya harus bekerjasama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Sedangkan pengorganisasian pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar yaitu melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, koordinator pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, selanjutnya kewali kelas masing-masing dan juga wali murid ketika siswa di rumah. Semuanya bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan.

Oleh karena itu pengorganisasian sangat menentukan keberhasilan suatu program kegiatan seperti aktivitas keagamaan di sekolah. Dengan pengorganisasian masing-masing individu mempunyai tugas dan mengetahui wewenang serta tanggung jawabnya.

Dengan penjelasan di atas menunjukkan pentingnya pengorganisasian dilakukan dalam aktivitas keagamaan di sekolah untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan yang diamanatkan kepada masing-masing individu.

_

 $^{^9}$ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 27.

2. Ceramah Agama dalam Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan

Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audensi yang dimaksud disini adalah seluruh siswa yang ada di madrasah atau sekolah dan pihak guru yang membimbing.

Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin. 10 Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau muballigh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu sudah terjadwal dengan baik yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan ceramah agama diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang membimbing. Ceramah agama lebih ditekankan pada materi keagamaan agar pemahaman agama siswa lebih meningkat dan ceramah agama dapat membina perilaku beragama siswa dan menumbuhkan perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama.

¹⁰ A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan*), (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 29.

Sedangkan ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar yaitu setelah jamaah shalat dzuhur. Untuk pelaksanaan ceramah agama belum terjadwal rutin di MI Al-Azhaar. Ceramah agama sangat penting pelaksanaannya dalam membina perilaku beragama siswa. Sehingga guru selalu memberikan nasehat kepada siswa setiap saat.

Ceramah agama merupakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pesan kepada siswa serta mengajak siswa mengerjakan ajaran agama. Sehingga siswa tidak hanya paham terhadap ajaran agama tapi juga melaksanakan ajaran agama. Apabila seseorang telah memahami ajaran agama tersebut, meyakini dan mengamalkan semua perintah dan larangan dari ajaran agama tersebut, maka keyakinannya yang telah menjadi bagian integral dari kepribadiannya itulah yang akan mengawasi segala perbuatannya baik lahir maupun batin.

3. Bimbingan Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan

Pengarahan dan bimbingan guru dalam membina perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di sekolah akan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, suasana belajar yang aman dan nyaman, tidak terganggu dengan sikap-sikap yang menyimpang dari etika dan moral agama. Peranan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian, serta

pembentukan moral siswa, karena guru merupakan pendidik yang berada dilingkungan sekolah fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak mereka. Dengan demikian dalam membina sikap mental dan kepribadian anak didiknya tidak terlepas dari peran guru di sekolah.

Bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dilakukan oleh guru bersama dengan orang tua dan didukung oleh seluruh warga sekolah. Proses bimbingan dimulai dengan memberikan nasehat agar nilai-nilai baik tertanam dalam jiwa siswa. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa. Sedangkan proses bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar pada tahap awal sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan guru membimbing siswa untuk mengambil wudhu. Setelah itu guru memberikan nasehat agar siswa bisa khusyuk dan tenang dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa.

Dengan demikian keikutsertaan seluruh guru, sangat berpengaruh terhadap perkembangan moralitas keagamaan siswa. Hal ini bisa terlaksana jika guru menyadari dirinya bukan sekedar mengajar tetapi mendidik sehingga ketika mengajar mata pelajaran apapun dikaitkan dengan pendidikan nilai keagamaan. Menurut Ramayulis pembentukan

sikap keberagamaan seseorang dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan rasional, emosional dan keteladanan.¹¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.

b) Pendekatan emosional

Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa (serta dapat merasakan mana yang baik dan buruk). Dalam konteks ini terdapat dua metode yaitu:

1) Metode nasehat yang merupakan salah satu metode dalam membentuk sikap keberagamaan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial, dikarenakan nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada siswa tentang segala hakekat, menghiasi dengan akhlak mulia dan mengajari tentang prinsipprinsip Islam. Dalam menggunakan metode nasehat, hendaknya pendidik menghindari perintah atau larangan secara langsung, sebaiknya menggunakan teknik-teknik tidak langsung seperti membuat perumpamaan.

_

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 152-192.

2) Metode pengawasan yaitu seorang pendidik mendampingi dan mengawasi anak didiknya baik dalam hal jasmani maupun rohani dalam upaya membentuk aqidah, moral, dan sosial yang baik. Aspek pengawasan juga harus memberikan nilai yang positif dan optimal oleh karena itu harus dilakukan dengan cara yang tidak terlalu mengekang anak, akan tetapi dengan cara menjelaskan dengan baik dan mudah dimengerti oleh anak.

c) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah menjadikan figur guru agama dan seluruh warga sekolah sebagai cerminan manusia yang berkepribadian agama. Keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam usaha pembentukan sikap keberagamaan, seorang anak akan lebih mudah memahami atau mengerti bila ada seseorang yang dapat ditirunya. Keteladanan ini pun menjadi media yang amat baik bagi optimalnya pembentukan jiwa keberagamaan seseorang. Keteladanan pendidik terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.

Bimbingan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan dengan memotivasi siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dan membangkitkan minat siswa untuk mengikutinya. Motivasi melalui pengarahan dilakukan di setiap pertemuan dengan siswa, guru menyampaikan pesan-pesan moral atau menanamkan nilai moral agama.

Dengan demikian guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral agama kepada siswa. Sehingga mereka menyadari bahwa tugasnya tidak hanya mengajar akan tetapi mendidik anak agar memiliki akhlak mulia. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama untuk menuju akhlak mulia dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengawasan Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan

Dalam melakukan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan harus ada pengawasan untuk mengontrol pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar. Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan untuk membina perilaku beragama siswa aspek pengawasan merupakan faktor krusial. Data hasil menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan sesuai dengan target atau tidak itu diukur dengan indikator ketercapaian dan pengawasan dari Kepala Sekolah.

Pengawasan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dilakukan oleh Kepala Sekolah, wali kelas, dan wali murid. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan aktivitas keagamaan dan pengawasan terhadap bimbingan guru dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Pengawasan guru ketika siswa di madrasah yaitu dengan

mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran dan melaksanakan aktivitas keagamaan. Selain itu guru juga mengawasi lewat buku penghubung yang harus dikumpulkan siswa setiap hari. Pengawasan terhadap pembinaan perilaku beragama siswa tidak hanya dilakukan di madrasah tapi juga harus ada pengawasan dari orang tua di rumah.

Sedangkan pengawasan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MI Al-Azhaar dilakukan oleh Kepala Sekolah, wali kelas, serta semua warga sekolah dan wali murid. Kepala Sekolah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Selain itu juga mengawasi bimbingan guru dalam melakasanakan aktivitas keagamaan. Pengawasan guru yang dilakukan di Al-Azhaar yaitu dengan mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan aktivitas keagamaan dan ketika proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga mengawasi perilaku siswa lewat buku penghubung terkait ibadah, sosial dan kemandirian yang harus dikumpulkan siswa setiap hari. Setiap hari Jumat juga ada cek list shalat Jumat untuk mengontrol siswa laki-laki agar rajin melaksanakan shalat Jumat. Selain pihak madrasah yang melakukan pengawasan terhadap pembinaan perilaku beragama siswa tetapi juga harus ada pengawasan dari orang tua di rumah.

Tujuan pengawasan adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat system. Beberapa kondisi yang

harus diperhatikan agar pengawasan dapat berfungsi efektif, menurut Nanang Fattah, antara lain:¹²

- a) Pengawasan harus dilakukan dengan tujuan, dan kriteria yang dipergunakan dalam system pendidikan yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas.
- b) Standar yang masih dapat dicapai harus ditentukan. Ada dua tujuan pokok yaitu: 1) memotivasi, dan 2) untuk dijadikan patokan guna membandingkan dengan prestasi.
- c) Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
- d) Banyakn<mark>ya pengawasan harus dibata</mark>si.
- e) Sistem pengawasan harus dikemudi (sterring controls) tanpa mengorbankan otonomi dan kehormatan manajerial tetapi fleksibel, artinya sistem pengawasan menunjukkan kapan, dan dimana tindakan korektif harus diambil.
- f) Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternative perbaikan, menentukan tindakan perbaikan.
- g) Pengawasan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah, rancangan penanggulangan, melakukan perbaikan, mengecek hasil perbaikan, mencegah timbulnya masalah yang serupa.

_

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*..., hlm. 106-107.

Dengan pengawasan tersebut di atas pelaksanaan aktivitas keagamaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Yaitu adanya suatu kegiatan pembinaan bagi perbaikan perilaku beragama siswa yang memberikan pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan ajaran agama Islam.

C. Perilaku Beragama Setelah Mendapatkan Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung bertujuan untuk membina perilaku beragama siswa yang meliputi perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Perilaku tanggung jawab dan disiplin disini lebih ditekankan pada pelaksanaan ibadah siswa sedangkan kerjasama ditekankan pada perilaku siswa dalam bersosialisasi.

Pembinaan aktivitas keagamaan memiliki fungsi yang penting dalam pengembangan watak dan kepribadian anak didik. Ia juga berperan dalam pengembangan sistem kehidupan yang sehat sehingga mampu melahirkan generasi yang tumbuh secara bertanggung jawab. Pembinaan keagamaan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan cara hidup yang mengikuti perintah agama. Pola hidup penganut agama didasari oleh penghayatan atas nilai-nilai yang dianutnya. Nilai-nilai itu diserap untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penjelasan tentang perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

1. Perilaku Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab siswa di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar secara umum sudah cukup baik. Perilaku tanggung jawab siswa MIN Mergayu setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan yaitu siswa sudah memiliki tanggung jawab dalam beribadah dan menaati aturan-aturan di madrasah maupun di rumah meskipun masih ada saja siswa yang melakukan aktivitas keagamaan atau dalam pembelajaran dengan bermain-main dan mengganggu temannya. Sedangkan perilaku tanggung jawab siswa MI Al-Azhaar secara umum sudah cukup baik. Siswa melaksanakan ibadah dengan baik dan tertib.

Perilaku tanggung jawab siswa di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar terlihat ketika siswa melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah dan di rumah, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah, serta menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Tanggung jawab sebagai umat-Nya adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Sehingga dengan melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah dengan baik perilaku tanggung jawab siswa bisa terbentuk.

2. Perilaku Disiplin

Penerapan kebiasaan baik dan kedisiplinan adalah faktor pendidikan yang paling baik serta sarana yang paling efektif untuk menumbuhkan keimanan dan akhlak mulia pada anak. Faktor ini paling baik karena menekankan pada pengawasan dan pendampingan anak, juga menggunakan bujukan dan ancaman, tak diragukan lagi bahwa pengajaran dan kedisiplinan yang diberikan sejak kecil selalu berhasil mengantarkan seorang anak kepada keberhasilan dan kebahagiaan. 14

Perilaku disiplin siswa di MIN Mergayu setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan sudah cukup baik meskipun kadangkadang ada siswa yang masih malas. Sedangkan perilaku disiplin siswa di MI Al-Azhaar sudah terbentuk dalam diri siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan. Semua warga sekolah juga sangat ketat dalam mengawasi kedisiplinan siswa.

_

¹³ Arismantoro, *Tinjaun Berbagai Aspek...*, hlm. 29.

¹⁴ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Erlangga, 1999), hlm. 33.

Perilaku disiplin siswa di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar terlihat ketika siswa menaati peraturan yang ditetapkan bersama di madrasah, melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu di madrasah maupun di rumah, menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, dan konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah.

Tujuan penanaman disiplin sejak dini adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikan sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya. ¹⁵

3. Perilaku Kerjasama

Perilaku kerjasama siswa di MIN Mergayu setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan sudah cukup baik. Siswa bisa bersosialisasi dengan baik. Sedangkan perilaku kerjasama di MI Al-Azhaar setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan sudah cukup baik, bahkan siswa memiliki sifat sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

Perilaku kerjasama siswa MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar terlihat ketika siswa bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah, bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman, membantu teman yang mengalami musibah, serta selalu bersikap baik dengan guru dan teman sebaya.

_

¹⁵ Ngainun Naim, Character Building: Optimalisasi..., hlm. 143.

Menurut Soerjono Soekanto, kerjasama merupakan suatu usaha bersama orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama adalah sikap orang beriman yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, saling mendukung, saling melancarkan, tidak menjatuhkan atau merugikan orang lain, dan tidak saling memfitnah. Kerjasama yang baik juga mengandung arti kerjasama dalam hal kebaikan yang sama-sama dikerjakan dengan baik untuk mendapatkan kebaikan bersama.

Aktivitas keagamaan merupakan salah satu wahana atau alat untuk melakukan penanaman nilai kepada siswa. Apabila nilai-nilai keagamaan sudah tertanam dalam diri siswa akan mampu bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga membentuk pribadi yang baik dan berbudi luhur.

Pembinaan mental seseorang seharusnya dimulai sejak kecil. Sangat tepat apa yang dilakukan guru MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabuparen Tulungagung dengan melakukan pembinaan mental spiritual siswa. Di mana siswa usia madrasah ibtidaiyah sedang mengalami perkembangan sehingga perlu dibimbing dan diarahkan sesuai dengan psikologi siswa. Semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau

¹⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 66.

tidak, ikut mempengaruhi dan menjadi unsur-unsur yang bergabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting tersebut yang akan menentukan corak kepribadian seseorang dikemudian hari ialah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan keluarga dan sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral, dan sosial. Apabila dalam pengalaman waktu kecil itu banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik.

Demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan relatif mudah goncang. Karena nilai-nilai positif yang tetap dan tidak berubah-ubah sepanjang zaman adalah nilai-nilai agama, sedang nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan pada selain agama akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena itulah maka mental (kepribadian) yang hanya terbina dari nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin berubah dan goyah itu, akan membawa kepada kegoncangan jiwa apabila tidak diimbangi dengan nilai keagamaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan (studi multi kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung) sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yaitu melaksanakan doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat jumat untuk siswa laki-laki, infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.
- 2. Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan serta pengawasan. Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, waka kesiswaan, koordinasi aktivitas keagamaan, koordinator pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, semua guru, wali kelas, serta wali murid. Ceramah agama dalam

membina perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan lebih ditekankan pada materi keagamaan agar pemahaman agama siswa lebih meningkat. Setelah ceramah agama dilakukan proses bimbingan yang dimulai dengan membimbing siswa mengambil wudhu memberikan nasehat agar nilai-nilai baik tertanam dalam jiwa siswa. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa. Sedangkan pengawasan pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, wali kelas, semua warga sekolah dan wali murid.

 Perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

a. Perilaku tanggung jawab

Perilaku tanggung jawab siswa di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan secara umum sudah cukup baik. Siswa sudah dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

b. Perilaku disiplin

Perilaku disiplin siswa di MIN Mergayu setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan sudah cukup baik meskipun kadangkadang ada siswa yang masih malas. Sedangkan perilaku disiplin siswa di MI Al-Azhaar sudah terbentuk dalam diri siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan.

c. Perilaku kerjasama

Perilaku kerjasama siswa di MIN Mergayu setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan sudah cukup baik. Siswa bisa bersosialisasi dengan baik. Sedangkan perilaku kerjasama siswa di MI Al-Azhaar setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan sudah cukup baik, bahkan siswa memiliki sifat sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

B. Implikasi

Aktivitas keagamaan mampu membentuk kepribadian atau perilaku siswa yang diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan semata-mata tidak hanya mencetak manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus diimbangi oleh penguasaan dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai karakter atau memiliki nilai moral. Kecerdasan intelektual harus diiringi dengan kecerdasan emosional dan spiritual.

C. Saran

- Bagi lembaga pendidikan, seyogyanya dapat menyeimbangkan kecerdasan akademik dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Hendaknya lembaga pendidikan dapat memberdayakan aktivitas keagamaan dalam rangka penanaman nilai keagamaan kepada siswa, sehingga siswa mempunyai perilaku tanggung jawab, disiplin dan kerjasama yang baik.
- 2. Bagi guru, harus selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada para siswa supaya lebih semangat dan selalu aktif dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Guru tidak hanya mengajar tetapi sekaligus mendidik. Mengajar hanya sebatas memberikan ilmu, namun mendidik yaitu mentransformasikan pengetahuan sekaligus nilai-nilai moral anak. Pekerjaan ini tidak mudah, butuh waktu lama, yang membutuhkan keteladanan prima dalam bertutur sapa, bergaul, bersikap, belajar dan bersosialisasi di tengah masyarakat.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. G. Lugandi. 1989. *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan)*. Jakarta: Gramedia.
- A'yunin. T. th. The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab. Jakarta: PT Gramedia.
- Abdullah, Mas Udik. 2000. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Acimun. *Istigfar: Perilaku beragama* dalam http://istigfar.blogspot.com/2010/12/perilaku-beragama.html diakses pada tanggal 20 Mei 2015.
- Aghla, Ummi. 2004. Mengakrabkan Anak Pada Ibadah. Jakarta: Almahira.
- Agustian, Ary Ginanj<mark>ar. 2005. ESQ (Emotional Spiritual Quontient). Jakarta: Arga Wijaya Persada.</mark>
- Al-Damawy, Syaifuddin. 2009. Mukjizat Asmaul Husna, Rahasia, Keajaiban, Keistimewaan, Kekuatan, dan Khasiat Nama Allah Teragung. Jakarta: Pustaka Al-Mawardi di PT Al-Mawardi Prima.
- al-Firdaus, Igro'. 2014. *Dhuha Itu Ajaib!*. Jogjakarta: Diva Press.
- ______. 2014. Engkau Wajib Kaya Bila Shalat Dhuha & Bersedekah dengan Benar. Jogjakarta: Diva Press.
- Al-Hanif, *Sekilas Tentang Penelitian Kualitatif Bagian II*, dalam http://hefnizeinstainjember.blogspot.nl/2014/sekilas-tentang-penelitian-kualitatif.html. diakses pada tanggal 06 Juli 2015.
- Al-Jarjawi, Syekh Ali Ahmad. 2006. *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2007. *Shalat : Penyembahan dan Penyembuhan*.T.k.t.: Erlangga.
- Amin, Moh. dkk. 2000. *Modul Quran Hadits I.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ancok, Djamaluddin & Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djamaluddin. 1995. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. diterjemahkan oleh Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Saifuddin. 1998. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Arifin. 1991. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Sosial Keagamaan*. Surabaya: Kalimasada Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- . 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. Tinjaun Berbagai Aspek Character Building. Cet. I. Jakarta: Tiara Wacana.
- As-Sadlaan, Shalih bin Ghanim. 2003. *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi*. diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Maidani Al-Atsari. Solo: At-Tibyan.
- Bafadhal, Ibrahim. 2002. *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Unisma.
- Bashori, Agus. "Mendidik Anak Membimbing Istri Melayani Keluarga". Al Umm. (Vol II, Desember 2012).
- Basri, Muh. Mu'inudinillah. 2014. *Bimbingan Shalat Lengkap sesuai Sunnah*. Solo: Ar Rijal.
- Ciptaningsih, Wening Lestari. 2010. Upaya Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek melalui Metode Practice-Rehearsal Pairs Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Skripsi: STAIN Salatiga.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*. Jakarta: Bulan Bintang.
- ______ . 1985. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depag RI. 1983. Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN. Jakarta: al-Ma'arif.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ghazali, Imam. 2008. Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki. Jakarta: Mitrapress.
- Hamidi. 2010. Peneliti<mark>a</mark>n Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi, Masdar. 1971. Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat. Semarang: Lemb.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Erlangga.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 1993. Pengantar Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jaya, Ashad Kusuma. 2001. Risalah Kekuatan Jiwa. Yogyakarta: Media Insani.
- JP. Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. terj. Kartini Kartono. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juanda, Anda. 2011. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa MTS Negeri dan SMP Negeri Bandung. Disertasi. Program Doktor Universitas Pendidikan Indonesia.
- Latief, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Reflika Aditama.

- Lester D Crow dan Alice Crow. 1948. *Psikologi Pendididkan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mahmudi. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Impementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Masruroh, Atik. 2015. Pengembangan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Multisitus di MIN Kunir Wonodadi Blitar dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar). Tesis. Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk.. 2002. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. Rekonstruksi Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 200<mark>6. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jak</mark>arta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Muhaimin Abd. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyadi. 2013. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Tesis. Program Pascasarjana Pendidikan islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustamar, Marzuqi. 2007. *Al-Muqtathofat li Ahli Al-Bidaayah*. Malang: Ma'had Sabiilurrosyad As-Salafi.
- Naim, Ngainun. 2012. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, 2001. Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nikmaturrohmah, Imroatul Latif. 2014. *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTS. Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*. Skripsi: IAIN Tulungagung.
- Noor, Syamsuddin. 2008. *Dahsyatnya Doa Para Nabi*. Jakarta: Wahyu Media. Panel dan Latihan.
- Poerbakawatja, Soegarda dan Harahap. 1982. Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta: Gunung Agung.
- Poerwadarminto. 1984. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Quasem, M. Abdul. 1988. Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam. Bandung: Pustaka.
- R. Chandra. Kajian Pustaka tentang Perilaku, dalam http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34615/4/Chapter%2520II.pdf diakses pada tanggal 15 Mei 2015.
- Rahmat, Jalaudin. 1992. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratih, Yohana. *Konsep Perilaku*, dalam https://yohanaratihep.wordpress.com/2013/02/22/makalah-konsep-perilaku/ diakses pada tanggal 16 Mei 2015.
- Rohendi, Tarlan. 2013. Pembinaan Nilai-Nilai dan Perilaku Keagamaan di SLTP: Studi Kasus tentang Upaya Kepala Sekolah SLTP Negeri 1 Katapang dan Kepala Madrasah MTS Al-Haq Margahayu Kabupaten Bandung. Tesis. Program Pascasarjana Pendidikan Umum Universitas Pendidikan Indonesia.
- S. Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Sa'adudin, Abdul Mu'min. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabiq, Sayid. 1977. Fighus Sunnah. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Sahlan, Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi). Malang: UIN-Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Sati, Pakih. 2013. Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS). Surakarta: Al-Qudwah.
- Shihab, M. Qurais. 1998. Mukjizat Al-Quran. Bandung: Mizan.
- Shodiq. 2012. Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati, Tesis, Program Pascasarjana Studi Islam IAIN Walisongo.
- Sholeh, Makherus. 2014. Pendidikan Karakter melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Kasus di MIN Kunir Kabupaten Blitar dan SD Zamrotul Salamah Kabupaten Tulungagung). Proposal Tesis. tidak diterbitkan. Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Maliki Malang.
- Sholiha, Irma Mutiara. 2015. *Misteri Dahsyatnya Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha*. Jogjakarta: Media Ilmu Abadi.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. *Mengajar & Meneliti*. Surabaya: Unesa University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- ______ 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasaputra, Uhar. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukiswa, Iwa. 1986. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tanlain, Wens dkk. 1998. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Thoules, Robert H. 2003. Pengantar Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi dan Makalah*. Malang: Pascasarjana UIN Maliki.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.
- ______. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi Berbasis kurikulum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Abdul. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Ailangga University Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Yahya, Harun. 2004. *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Yin, Robert K. 2012. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ika Puspitasari

NIM : 13761006

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 03 April 1991

Alamat : Ds. Soko Kec. Bandung Kab. Tulungagung

Riwayat Pendidikan :

- 1. TK Dharma Wanita (1996 1997)
- 2. SD Negeri Soko (1997 2003)
- 3. MTs Negeri Bandung (2003 2006)
- 4. MAN Trenggalek (2006 2009)
- 5. STAIN Tulungagung (2009 2013)



PEDOMAN OBSERVASI

MIN MERGAYU

1. Aktivitas/kejadian: Aktivitas keagamaan

2. Tempat : Kelas atau Masjid

3. Observer/Subjek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa

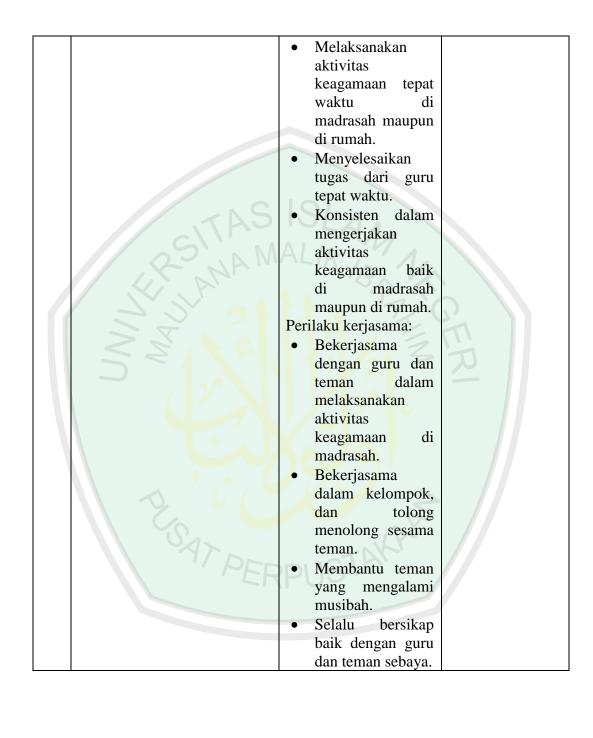
4. Observer/Peneliti:

5. Tanggal :

6. Waktu :

No.	Fokus atau Sub Fokus	Indikator	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah.	Mengamati pelaksanaan aktivitas keagamaan: Berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar. Membaca Al- Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai. Hafalan surat- surat pendek dalam Al-Quran. Shalat dhuha berjamaah. Shalat dzuhur berjamaah. Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.	RI
2.	Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.	 Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas 	

		keagamaan.	
		• Ceramah agama	
		dalam pembinaan	
		perilaku beragama	
		melalui aktivitas	
		keagamaan.	
		Bimbingan	
		pembinaan	
		perilaku beragama	
	115	melalui aktivitas	
	17 40	keagamaan.	
	251 M	• Pengawasan	
	LA MAIN	pembinaan	
		perilaku beragama	
		melalui aktivitas	
	72 5	keagamaan.	
3.	Perilaku beragama setelah	Perilaku tanggung	
	mendapatkan pembinaan	jawab:	
	aktivitas keagamaan.	• Melaksanakan	
		aktivitas	
		keagamaan	
		dengan baik di	
		madrasah dan di	
\		rumah.	
		Mengerjakan	
		tugas yang	
	11 %	diberikan guru	
		dengan baik.	
	// PEr	Mematuhi aturan-	
	· CR	aturan sosial yang	
		berlaku dalam	
		lingkungan	
		madrasah dan di	
		rumah.	
		 Menunjukkan 	
		kecintaan dan	
		kepedulian	
		terhadap	
		lingkungan	
		madrasah.	
		Perilaku disiplin:	
		Menaati peraturan	
		yang di tetapkan	
		bersama di	
		madrasah.	
		madrasah.	



PEDOMAN OBSERVASI

MI AL-AZHAAR

1. Aktivitas/kejadian: Aktivitas keagamaan

2. Tempat : Kelas atau Masjid

3. Observer/Subjek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa

4. Observer/Peneliti:

5. Tanggal :

6. Waktu :

No.	Fokus atau Sub Fokus	Indikator	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah.	Mengamati pelaksanaan aktivitas keagamaan: Berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar. Menghafalkan Asmaul Husna. Membaca Al- Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai. Hafalan surat- surat pendek dalam Al-Quran. Shalat dhuha berjamaah. Shalat dzuhur berjamaah. Melaksanakan shalat jumat untuk siswa laki-laki. Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk	Tash Observasi

_		bersedekah.
2.	Proses pembinaan perilaku	Pengorganisasian
	beragama melalui aktivitas	pembinaan
	keagamaan.	perilaku beragama
		melalui aktivitas
		keagamaan.
		Ceramah agama
		dalam pembinaan
		perilaku beragama melalui aktivitas
	1740	keagamaan.
	SI' M	Bimbingan
	Q JAIM	pembinaan
		perilaku beragama
		melalui aktivitas
	72 2	keagamaan.
	> 4 6	• Pengawasan
	5 4 1	pembinaan
		perilaku beragama
		melalui aktivitas
		keagamaan.
3.	Perilaku berag <mark>ama setelah</mark>	Perilaku tanggung
	mendapatkan pembin <mark>aan</mark>	j <mark>awab: </mark>
1	aktivitas keagamaan.	 Melaksanakan
	1 0. ()	aktivitas
		keagamaan
	0'/	dengan baik di
	1 ALDEE	madrasah dan di rumah.
	/ / CK	PUD:
		Mengerjakan tugas yang
		tugas yang diberikan guru
		dengan baik.
		Mematuhi aturan-
		aturan sosial yang
		berlaku dalam
		lingkungan
		madrasah dan di
		rumah.
		 Menunjukkan
		kecintaan dan
		kepedulian
		terhadap
		lingkungan
		madrasah.

Perilaku disiplin: Menaati peraturan yang di tetapkan bersama madrasah. Melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu madrasah maupun di rumah. Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu. Konsisten dalam mengerjakan aktivitas baik keagamaan madrasah maupun di rumah. Perilaku kerjasama: Bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah. Bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman. Membantu teman yang mengalami musibah. Selalu bersikap baik dengan guru dan teman sebaya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

Nama Informan	
Tanggal Wawancara	
Tempat Wawancara	

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan utama aktivitas keagamaan	15 11.
	di madrasah?	
2.	Apa saja aktivitas keagamaan yang	
	dilaksanakan di madras <mark>ah? </mark>	75 05 1
3.	Secara umum bagaimana perilaku	
	beragama yang meliputi tanggung	L > D
	jawab, disiplin, <mark>d</mark> an k <mark>erj</mark> asa <mark>ma s</mark> isw <mark>a</mark> di	
	madrasah?	70 /
4.	Seperti apa pembinaan perilaku	
	beragama yang meliputi tanggung	
	jawab, disiplin, dan kerjas <mark>ama</mark> siswa	
5.	melalui aktivitas keagamaan?	
3.	Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan perilaku beragama yang	
	pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	
	kerjasama siswa melalui aktivitas	
	keagamaan?	
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam	
	pembinaan perilaku beragama yang	
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	
	kerjasama siswa melalui aktivitas	
	keagamaan?	
7.	Bagaimana pengorganisasian pembinaan	
	perilaku beragama yang meliputi	
	tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama	
	siswa melaluiaktivitas keagamaan?	
8.	Bagaimana peran guru dalam	
	pembinaan perilaku beragama yang	
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	
	kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	
9.	3	
٦٠	Bagaimana ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama siswa	
	melalui aktivitas keagamaan?	
	morardi anti ritta nouguinatii.	

10.	Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas	
	keagamaan?	
11.	Bagaimana perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan?	
12.	Bagaimana pengawasan yang Bapak lakukan dalam pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa di madrasah?	41/1

B. Guru atau Koordinasi Aktivitas Keagamaan

Nama Informan	3 11
Tanggal Wawancara	
Tempat Wawancara	

No	Dortonyoon	Jawaban
	Pertanyaan	Jawabali
1.	Secara umum bagaimana perilaku	
	beragama yang meliputi tanggung	
	jawab, disiplin, dan kerja <mark>sama siswa di</mark>	
	madrasah?	
2.	Bagaimana pelaksanaan aktivitas	
	keagamaan di madrasah?	117
3.	Apakah aktivitas keagamaan sudah	
	dilaksanakan dengan baik di madrasah?	
4.	Bagaimana ceramah agama dalam	
	pembinaan perilaku beragama siswa	
	melalui aktivitas keagamaan?	
5.	Apa yang Bapak atau Ibu guru lakukan	
٥.	dalam membina atau membimbing	
	perilaku beragama yang meliputi	
	tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama	
	siswa melalui aktivitas keagamaan?	
6.	Persiapan apa saja yang Bapak atau Ibu	
	guru lakukan sebelum melakukan	
	pembinaan perilaku beragama yang	
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	
	kerjasama siswa melalui aktivitas	
	keagamaan?	

7.	Apakah Bapak atau Ibu guru kesulitan dalam membina perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	
8.	Bagaimana pengawasan Bapak atau Ibu	
	guru dalam melaksanakan pembinaan	
	perilaku beragama melalui aktivitas	
	keagamaan?	
9.	Apakah sarana dan prasarana sekolah memadai dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas	41/18p1/1
	keagamaan?	7.0
10.	Bagaimana perilaku beragama yang	
	meliputi tanggung <mark>jawab, di</mark> sip <mark>l</mark> in, dan	
	kerjasama siswa setelah mendapatkan	\sim \sim \sim
	pembinaan aktivitas keagamaan?	

C. Siswa

Nama Informan	
Tanggal Wawancara	2 //
Tempat Wawancara	8

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti	
	aktivitas keagamaan di madrasah?	
2.	Aktivitas keagamaan apa yang kamu	
	ikuti di madrasah?	
3.	Bagaimana perilaku teman kamu saat	
	melaksanakan aktivitas keagamaan?	
4.	Apa saja manfaat aktivitas keagamaan	
	bagi kamu?	
5.	Siapa saja yang membimbing	
	melaksanakan aktivitas keagamaan?	
6.	Apakah kamu melaksanakan aktivitas	
	keagamaan dengan baik di madrasah	
	maupun di rumah?	
7.	Apakah kamu melaksanakan aktivitas	
	keagamaan tepat waktu baik di	
	madrasah maupun di rumah?	

8.	Apakah kamu konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan di madrasah dan di rumah?	
9.	Apakah kamu melakukan kerjasama antara guru dan teman yang lain dalam aktivitas keagamaan dan kegiatan pembelajaran di madrasah?	
10.	Apakah kamu bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman?	

D. Orang tua

Nama Informan	
Tanggal Wawancara	三面
Tempat Wawancara	3 70

No	Pert anyaan //	Jawaban
1.	Apakah ana <mark>k Ba</mark> pak <mark>atau Ibu</mark>	
	melaksanakan <mark>aktivitas keag</mark> amaan	
	dengan baik di rumah?	
2.	Apakah anak Bapak atau Ibu	
	melaksanakan ibadah tepat waktu?	
3.	Apakah anak konsisten dalam	
	mengerjakan ibadah ketika di rumah?	
4.	Apakah anak Bapak atau Ibu bersikap	
	baik ketika di rumah?	
5.	Apakah anak suka menolong orang lain	
	yang terkena musibah?	
6.	Apakah keterangan di buku penghubung	
	siswa itu sesuai dengan keseharian anak	
	di rumah?	

PEDOMAN DATA DOKUMENTASI

- Profil MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- 2. Data tentang struktur organisasi, dan nama-nama pengurus MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- Data tentang guru, karyawan, dan siswa MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- 4. Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- 5. Data tentang daftar aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- 6. Data tentang jadwal aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- 7. Buku penghubung antara wali murid dengan sekolah.
- Foto selama pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

HASIL OBSERVASI

MIN MERGAYU

1. Aktivitas/kejadian: Aktivitas keagamaan

2. Tempat : Kelas atau Masjid

3. Observer/Subjek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa

4. Observer/Peneliti: Ika Puspitasari

5. Tanggal : 16 Oktober 2015 – 02 November 2015

6. Waktu : 07.00-13.00

No.	Fokus atau Sub Fokus	Indikator	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah.	Mengamati pelaksanaan aktivitas keagamaan: Berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar. Membaca Al- Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai. Hafalan surat- surat pendek dalam Al-Quran. Shalat dhuha berjamaah. Shalat dzuhur berjamaah. Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah.	Pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah pada tanggal 16 Oktober 2015 yaitu: Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar setiap pagi siswa selalu berdoa bersama yang dipandu oleh ketua kelas. Siswa langsung membaca Al-Quran 15 menit setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama di kelas masingmasing. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran ini hukumnya wajib bagi semua siswa. Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek ini setelah shalat dhuha yang dibimbing oleh wali kelas. Shalat dhuha

RSITAS SELIANA M	ISLAN ALIK BARE	dilaksanakan dua rakaat setiap hari secara berjamaah sebelum istirahat. • Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini diikuti oleh siswa kelas III, IV, V maupun kelas VI selain itu juga diikuti oleh semua Bapak/Ibu guru dan karyawan. Waktunya setiap hari pukul 12.30-13.00. • Infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah ini dilaksanakan setiap hari Jumat.
2. Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.	 Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Bimbingan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. 	 Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, semua guru, wali kelas, serta wali murid. Semuanya harus bekerjasama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. (Observasi pada tanggal 17 Oktober 2015) Ceramah agama sudah terjadwal dengan baik di MIN Mergayu yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah shalat dhuha. Pelaksanaan ceramah agama diikuti oleh seluruh siswa dan pihak guru yang membimbing. (Observasi pada tanggal 29 Oktober 2015)

Proses bimbingan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan pada tahap awal dapat dilakukan pemberian nasehat agar nilai-nilai baik tertanamkan pada jiwa siswa. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa. (Observasi pada tanggal 17 Oktober 2015) Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan dengan baik dan membarikan pembinaan perilaku beragama melalui datau teladan kepada siswa. (Observasi pada tanggal 27 Oktober 2015) Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui datau teladan keagamaan melalui datau teladan keagamaan perilaku beragama melalui datau teladan keagamaan delagan baik dan melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah dan di rumah. Mengerjakan dan di rumah. (Observasi pada tanggal 24 Oktober 2015) Secara umum siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Mematuhi aturan turan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah. Mematuhi aturan turan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah. Mematuhi aturan turan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah. Memutuhkan kecintaan dan di rumah dan meteri pembelajaran. Kemudian ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian ketika guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian ketika guru mengerjakan materi pembelajaran kemudian ketika guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian ketika guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian ketika guru mengerjakan materi pembelajaran kemud			_
	3. Perilaku beragama setelah mendapatkan pembinaan	Perilaku tanggung jawab: Melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah dan di rumah. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Mematuhi aturanaturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah. Menunjukkan	beragama melalui aktivitas keagamaan pada tahap awal dapat dilakukan pemberian nasehat agar nilai-nilai baik tertanamkan pada jiwa siswa. Kemudian membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik dan memberikan contoh atau teladan kepada siswa. (Observasi pada tanggal 17 Oktober 2015) Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, wali kelas, dan wali murid. (Observasi pada tanggal 27 Oktober 2015) Hasil observasi perilaku tanggung jawab: Secara umum siswa MIN Mergayu sudah melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik di madrasah maupun di rumah. (Observasi pada tanggal 24 Oktober 2015) Secara umum siswa memperhatikan penjelasan dari guru meskipun ada sebagian siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian ketika guru memberikan tugas siswa

kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

Perilaku disiplin:

- Menaati peraturan yang di tetapkan bersama di madrasah.
- Melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu di madrasah maupun di rumah.
- Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu.
- Konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun di rumah.
 Perilaku kerjasama:
- Bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah.
- Bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman.
- Membantu teman yang mengalami musibah.
- Selalu bersikap baik dengan guru dan teman sebaya.

- diberikan tugas yang guru dengan baik. sebagian Namun ada siswa yang mengerjakan yang diberikan tugas guru dengan bermainmain. (Observasi pada tanggal 27 Oktober 2015)
- Secara umum siswa sudah mematuhi aturanaturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah terlihat siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. (Observasi pada tanggal 27 Oktober 2015)
- Siswa sudah menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah. Setiap hari Jumat pada pagi hari di MIN Mergayu Bandung dilaksanakan Jumat bersih yaitu semua siswa guru bergotong dan royong membersihkan sekolah. Terlihat siswa selalu antusias membersihkan kelasnya masing-masing yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. (Observasi pada tanggal 30 Oktober 2015)

Hasil observasi perilaku disiplin:

 Secara umum siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan tidak ada siswa yang melanggar. (Observasi pada tanggal 27 Oktober



waktu.

dimulai.

shalat

serta

surat-

siswa

tugas

guru

yang

rumah.

aktivitas

perilaku

siswa

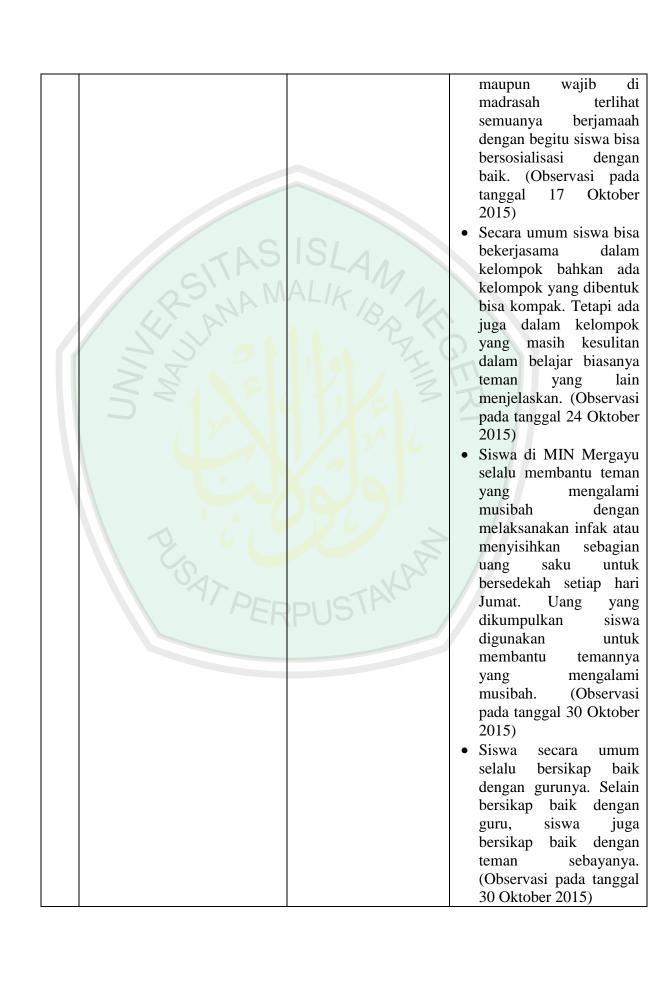
sunah

dengan

masih

waktu.

pagi



HASIL OBSERVASI

MI AL-AZHAAR

1. Aktivitas/kejadian: Aktivitas keagamaan

2. Tempat : Kelas atau Masjid

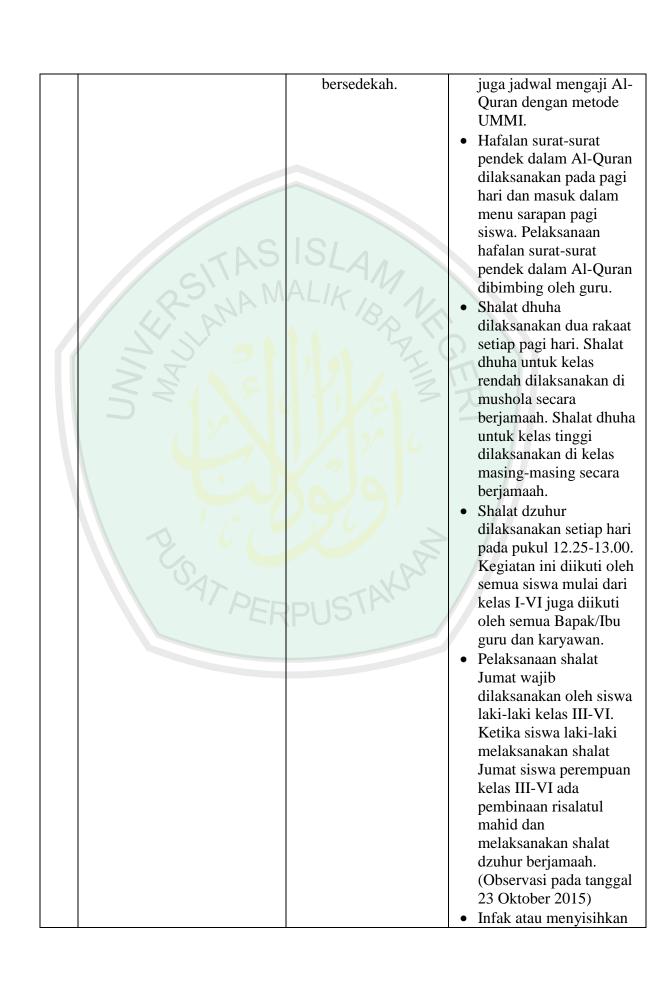
3. Observer/Subjek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa

4. Observer/Peneliti : Ika Puspitasari

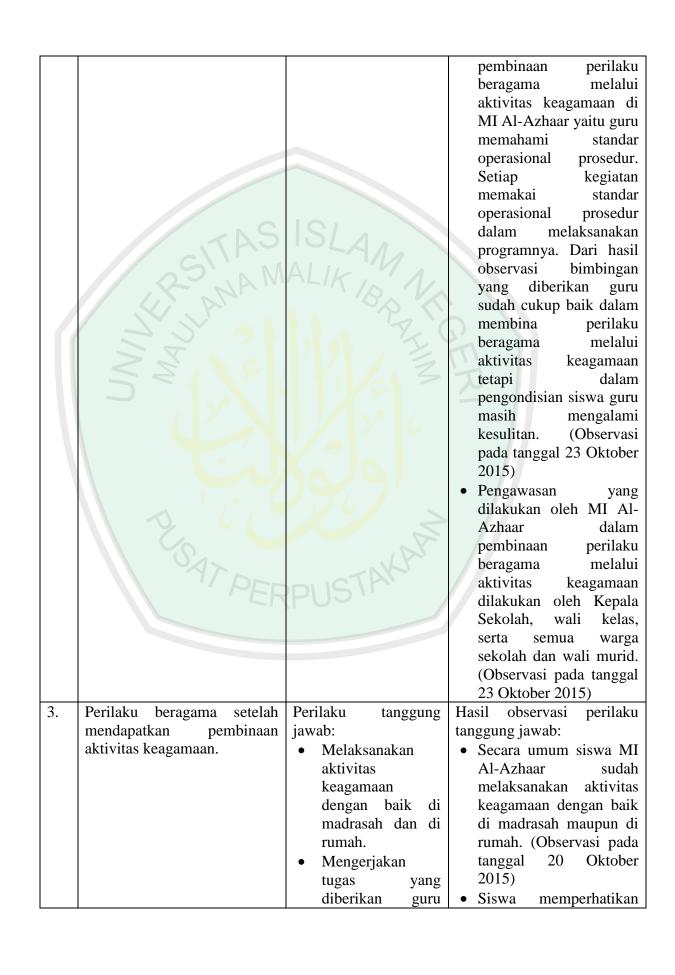
5. Tanggal : 18 Oktober 2015 – 13 November 2015

6. Waktu : 07.00 – 14.00

No.	Fokus atau Sub Fokus	Indikator	Hasil Observasi
No. 1.	Fokus atau Sub Fokus Pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah.	Mengamati pelaksanaan aktivitas keagamaan: Berdoa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar. Menghafalkan Asmaul Husna. Membaca Al- Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai. Hafalan surat- surat pendek dalam Al-Quran. Shalat dhuha	Pelaksanaan aktivitas keagamaan di madrasah pada tanggal 18 Oktober 2015 yaitu: • Setelah melaksanakan menu sarapan pagi siswa langsung berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu siswa juga berdoa bersama ketika selesai kegiatan belajar mengajar. • Menghafalkan Asmaul Husna dilaksanakan setelah shalat dhuha sesuai dengan menu sarapan pagi siswa yang
		surat pendek dalam Al-Quran.	setelah shalat dhuha sesuai dengan menu



		<u> </u>	
	LRS NAM	ISLAM ALIK IBAN	sebagian uang saku untuk bersedekah ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Selain hari Jumat siswa dilarang membawa uang saku. Kalau ada siswa yang ketahuan membawa uang saku selain hari Jumat uangnya akan dimasukkan dalam infak. (Observasi pada tanggal 23 Oktober 2015)
2.	Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan.	 Pengorganisasian pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Bimbingan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Pengawasan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. 	 Pengorganisasian dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar melibatkan Kepala Sekolah, waka kesiswaan, koordinator pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, selanjutnya kewali kelas masing-masing dan juga wali murid ketika siswa di rumah. (Observasi pada tanggal 20 Oktober 2015) Ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar yaitu setelah jamaah shalat dzuhur. Pelaksanaan ceramah agama masih belum terjadwal rutin. (Observasi pada tanggal 20 Oktober 2015) Persiapan yang dilakukan guru sebelum memberikan bimbingan



- dengan baik.
- Mematuhi aturanaturan sosial yang berlaku dalam lingkungan madrasah dan di rumah.
- Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

Perilaku disiplin:

- Menaati peraturan yang di tetapkan bersama di madrasah.
- Melaksanakan aktivitas keagamaan tepat waktu di madrasah maupun di rumah.
- Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu.
- Konsisten dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik madrasah di maupun di rumah.

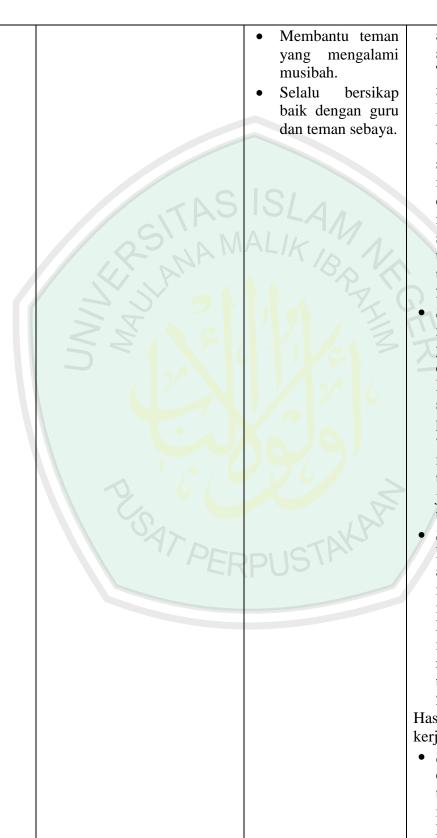
Perilaku kerjasama:

- Bekerjasama dengan guru dan teman dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah.
- Bekerjasama dalam kelompok, dan tolong menolong sesama teman.

- penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. siswa kurang paham dengan penjelasan guru mereka langsung bertanya kepada gurunya. Ketika guru memberikan tugas langsung siswa tugas mengerjakan tersebut dengan baik. (Observasi pada tanggal 20 Oktober 2015)
- Secara umum siswa sudah mematuhi aturansosial aturan yang berlaku dalam lingkungan madrasah terlihat siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. (Observasi pada tanggal 20 Oktober 2015)
- Siswa sudah menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan madrasah terlihat setiap hari siswa membersihkan kelas masing-masing sesuai piket kelas. (Observasi pada tanggal 23 Oktober 2015)

Hasil observasi perilaku disiplin:

- Secara umum siswa menaati peraturan yang sudah ditetapkan tidak siswa yang melanggar. Bahkan di dalam kelas siswa juga selalu menaati tata tertib kelas. (Observasi pada tanggal Oktober 23 2015)
- Siswa melaksanakan

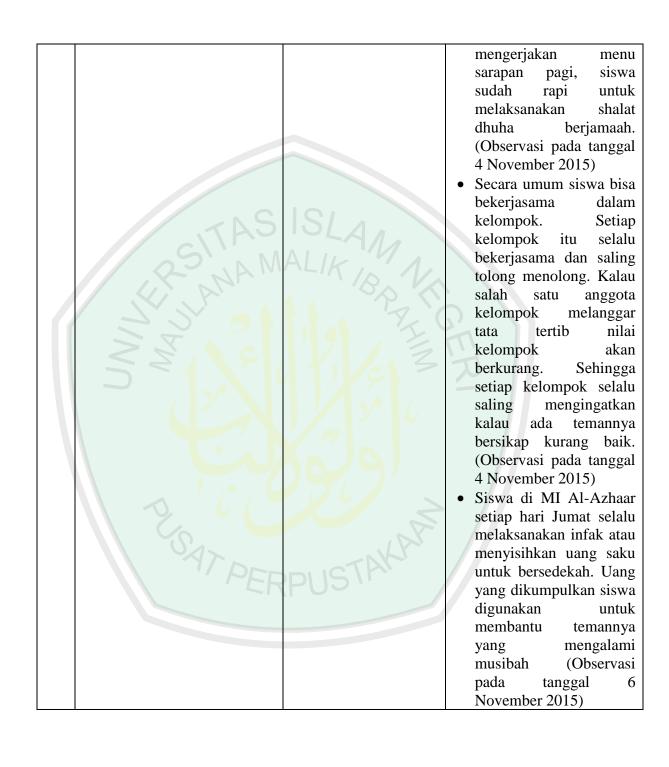


aktivitas keagamaan sudah tepat waktu. Terlihat ketika bel masuk setiap pagi siswa langsung mengambil wudhu yang belum wudhu dari rumah, setelah itu langsung melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan melaksanakan menu dengan sarapan pagi tertib. (Observasi pada tanggal November 2015)

- Secara umum siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat dengan waktu. Meskipun kadang ada belum siswa yang paham meskipun tepat dalam waktu mengumpulkan tugasnya tapi ada beberapa jawaban yang kurang tepat.
- Siswa ada yang konsisten semangat dan ada juga yang kadang masih malas dalam mengerjakan aktivitas keagamaan baik di madrasah maupun rumah. (Observasi pada November tanggal 2015)

Hasil observasi perilaku kerjasama:

 Siswa bekerjasama dengan guru dan juga temannya ketika melaksanakan aktivitas keagamaan. Bisa dilihat ketika melaksanakan shalat dhuha dan waktu



HASIL WAWANCARA MIN MERGAYU

A. Kepala Sekolah

Nama Informan	Drs. Suwono M.Pd.I
Tanggal Wawancara	26 Oktober 2015
Tempat Wawancara	Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan utama aktivitas keagamaan di madrasah?	"Tujuan utama dilaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah adalah memberikan penanaman pengetahuan agama kepada siswa. Setelah pengetahuan agama ditanamkan setelah itu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya pandai dalam teori tapi juga praktiknya dalam kehidupan. Dengan begitu diharapkan siswa terbiasa dalam berakhlak mulia terutama perilaku yang menyangkut dengan ibadah dan sosial."
2.	Apa saja aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di madrasah?	"Doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, serta infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah."
3.	Secara umum bagaimana perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa di madrasah?	"Secara umum perilaku siswa sudah cukup baik."
4.	Seperti apa pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Dalam membina perilaku beragama siswa semua warga sekolah membimbing siswa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik."
5.	Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	"Semua warga sekolah terlibat dalam membina perilaku beragama siswa ketika di madrasah. Kalau siswa di rumah orang

	kerjasama siswa melalui aktivitas	tua juga terlibat dalam membina perilaku
	keagamaan?	beragama siswa."
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Secara umum tidak ada kesulitan karena semua bekerjasama dengan baik."
7.	Bagaimana pengorganisasian pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Pengorganisasian dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan dimulai dari Kepala Sekolah, setelah itu wali kelas masing-masing ketika di dalam kelas, tetapi ketika di luar kelas merupakan tanggung jawab semua guru. Sehingga untuk pengorganisasiannya dimulai dari Kepala Sekolah, koordinasi aktivitas keagamaan, setelah itu wali kelas masing-masing dan wali murid ketika di rumah."
8.	Bagaimana peran guru dalam pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Guru sangat berperan dalam membimbing pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan. Akhlak yang baik harus ditanamkan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan contoh atau teladan yang baik dan membimbing siswa untuk membiasakan perilaku yang baik."
9.	Bagaimana ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Ceramah agama sudah terprogram setiap hari Kamis. Biasanya ada seorang guru yang menjadi penceramah yang memberikan nasehat kepada siswa. Guru yang lain ikut membimbing siswa ketika ceramah agama berlangsung agar siswa mendengarkan materi yang disampaikan penceramah. Selain ceramah agama setiap hari guru juga harus memberikan nasehat kepada siswa untuk menjalankan ajaran agama dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT."
10.	Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas	"Alhamdulillah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas

	keagamaan?	keagamaan."
11.	Bagaimana perilaku beragama yang	"Secara umum perilaku beragama yang
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	meliputi tanggung jawab, disiplin dan
	kerjasama siswa setelah mendapatkan	kerjasama siswa setelah mendapatkan
	pembinaan aktivitas keagamaan?	aktivitas keagamaan sudah cukup baik."
12.	Bagaimana pengawasan yang Bapak	"Kepala Sekolah selalu mengadakan
	lakukan dalam pembinaan perilaku	kontrol terhadap pembinaan perilaku
	beragama yang meliputi tanggung	beragama siswa melalui aktivitas
	jawab, disiplin, dan kerjasama siswa di	keagamaan. Pengawasan terhadap
	madrasah?	bimbingan guru dalam melaksanakan
	23 LA MALIK	aktivitas keagamaan. Kepala Sekolah juga
		melakukan komunikasi yang baik bersama
		guru dan juga wali murid terkait
	52 21110	pembinaan perilaku beragama siswa."

B. Guru atau Koordinasi Aktivitas Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Secara umum bagaimana perilaku	"Perilaku beragama siswa meliputi
	beragama yang meliputi tanggung	tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama
	jawab, disiplin, dan kerjasama siswa di	siswa di madrasah sudah cukup baik
	madrasah?	meskipun harus selalu dibimbing." (Ibu
	0,1	Winarsih, S.Pd.I pada tanggal 27 Oktober
	ALDDIS.	2015)
2.	Bagaimana pelaksanaan aktivitas	"Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan
	keagamaan di madrasah?	di madrasah seperti berdoa bersama
		sebelum memulai dan ketika selesai
		kegiatan belajar mengajar, membaca Al-
		Quran 15 menit sebelum waktu jam
		pertama dimulai, hafalan surat-surat
		pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha
		berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan
		infak atau menyisihkan sebagian uang saku
		untuk bersedekah. Untuk kelas IV-VI
		bimbingan ibadah dan perilaku sosial lebih
		ditekankan. Dengan demikian dapat
		membentuk karakter dan perilaku
		beragama siswa." (Wawancara dengan Ibu
		Siti Umayah S.Pd pada tanggal 29 Oktober

		2015)
3.	Apakah aktivitas keagamaan sudah	"Alhamdulillah, aktivitas keagamaan sudah
	dilaksanakan dengan baik di madrasah?	dilaksanakan dengan baik di madrasah
	č	karena guru selalu memberikan bimbingan
		dalam melaksanakan aktivitas keagamaan."
		(Wawancara dengan Ibu Siti Umayah S.Pd
		pada tanggal 29 Oktober 2015)
4.	Bagaimana ceramah agama dalam	"Semua warga sekolah mengikuti ceramah
	pembinaan perilaku beragama siswa	agama setiap hari Kamis setelah shalat
	melalui aktivitas keagamaan?	dhuha. Biasanya anak-anak setelah selesai
	MALIK	shalat dhuha langsung dikoordinasi untuk
	1 K WK	langsung masuk kedalam masjid. Semua
		siswa dibimbing untuk mendengarkan
		ceramah agama dengan baik. Kalau tidak
	> \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	ada pengawasan dari guru biasanya siswa
	5 2 1 1 1 1	ramai sendiri tidak memperhatikan
		ceramah agama yang disampaikan
		penceramah." (Wawancara dengan Ibu
		Intiyah, SPd.I pada tanggal 24 Oktober
		2015)
5.	Apa yang Bapak atau Ibu guru lakukan	"Biasanya guru memberikan nasehat
	dalam membina atau membimbing	kepada siswa agar siswa melaksanakan
	perilaku beragama yang meliputi	aktivitas keagamaan dengan baik selain itu
	tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama	guru memberikan contoh atau teladan yang
	siswa melalui aktivitas keagamaan?	baik" (Wawancara dengan Ibu Tyas
	\\\ PERPUS	Widyaningrum, S, Pd. I pada tanggal 27
		Oktober 2015)
6.	Persiapan apa saja yang Bapak atau Ibu	"Persiapan yang dilakukan guru pertama
	guru lakukan sebelum melakukan	mengkondisikan siswa agar khusyuk dan
	pembinaan perilaku beragama yang	tidak bermain-main ketika melaksanakan
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	aktivitas keagamaan" (Wawancara dengan
	kerjasama siswa melalui aktivitas	Bapak Miftahul Huda, S.Pd.I pada tanggal
	keagamaan?	26 Oktober 2015)
7.	Apakah Bapak atau Ibu guru kesulitan	"Guru sebenarnya sudah memberikan
	dalam membina perilaku beragama yang	bimbingan dalam melaksanakan aktivitas
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	keagamaan ketika di madrasah agar
	kerjasama siswa melalui aktivitas	perilaku beragama siswa terutama terkait
	keagamaan?	perilaku dalam menjalankan ajaran agama
	keagamaan?	perilaku dalam menjalankan ajaran agama menjadi lebih baik. Tetapi guru masih

		mengkondisikan siswa karena latar siswa
		yang berbeda-beda." (Wawancara dengan
		Ibu Afidah S.Ag pada tanggal 28 Oktober
		2015)
8.	Bagaimana pengawasan Bapak atau Ibu	"Pengawasan guru ketika siswa di
	guru dalam melaksanakan pembinaan	madrasah yaitu dengan mengamati perilaku
	perilaku beragama melalui aktivitas	siswa ketika proses pembelajaran dan
	keagamaan?	melaksanakan aktivitas keagamaan. Selain
	keagamaan? SASISL MALIK	itu guru juga mengawasi lewat buku
	G	penghubung yang harus dikumpulkan
	Q3 JAMALIK	siswa setiap hari." (Wawancara dengan Ibu
	Windows Committee of the Committee of th	Tyas Widyaningrum, S, Pd. I pada tanggal
		27 Oktober 2015)
9.	Apakah sarana dan prasarana sekolah	"Alhamdulillah, sarana dan prasarana
	memadai dalam melak <mark>s</mark> an <mark>a</mark> kan	sudah cukup memadai dalam
	pembinaan peri <mark>l</mark> aku berag <mark>ama</mark> yang	melaksanakan pembinaan perilaku
	meliputi tanggun <mark>g jawab, di</mark> sip <mark>li</mark> n, dan	beragama melalui aktivitas keagamaan." (
	kerjasama s <mark>iswa melalui</mark> aktivitas	Wawancara dengan Bapak Slamet, S.Pd. I
	keagamaan?	pada t <mark>a</mark> nggal 30 Oktober 2015)
10.	Bagaimana perilaku beragama yang	"Perilaku beragama siswa setelah
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	mendapatkan pembinaan aktivitas
	kerjasama siswa setelah mendapatkan	keagamaan sudah cukup baik."
	pembinaan aktivitas keagamaan?	(Wawancara dengan Ibu Siti Umayah S.Pd
		pada tanggal 29 Oktober 2015)

C. Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti	"Saya senang mengikuti aktivitas
	aktivitas keagamaan di madrasah?	keagamaan di madrasah tapi kadang-
		kadang terpengaruh sama teman yang
		bermain-main." (Wawancara dengan Nayla
		siswa kelas IV-B pada tanggal 19 Oktober
		2015)
2.	Aktivitas keagamaan apa yang kamu	"Saya setiap hari melaksanakan aktivitas
	ikuti di madrasah?	keagamaan seperti berdoa bersama
		sebelum memulai dan ketika selesai
		kegiatan belajar mengajar, membaca Al-

		Quran 15 menit sebelum waktu jam
		pertama dimulai, hafalan surat-surat
		pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha
		berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan
		infak atau menyisihkan sebagian uang saku
		untuk bersedekah." (Wawancara dengan
		Nayla siswa kelas IV-B pada tanggal 19
		Oktober 2015)
3.	Bagaimana perilaku teman kamu saat	"Kadang-kadang teman bermain-main dan
	melaksanakan aktivitas keagamaan?	ramai sendiri" (Wawancara dengan Fairrus
	1 STANIALIK	Elsya Bastin siswa kelas V pada tanggal 24
		Oktober 2015)
4.	Apa saja manfaat aktivitas keagamaan	"Bisa menambah ilmu" (Wawancara
	bagi kamu?	dengan Elga Septiani siswa kelas VI pada
	28,00	tanggal 29 Oktober 2015)
5.	Siapa saja yang membimbing	"Biasanya guru yang membimbing."
	melaksanakan aktivitas keagamaan?	(Wawancara dengan Nabila siswa kelas VI
		pada tanggal 24 Oktober 2015)
6.	Apakah kamu melaksanakan aktivitas	"Saya melaksanakan aktivitas keagamaan
	keagamaan deng <mark>an baik di ma</mark> drasah	d <mark>en</mark> gan baik di madrasah karena ada guru
	maupun di rumah?	yang membimbing. Biasanya saya juga
		terpengaruh sama teman-teman yang
		bermain-main dan mengganggu saya
		mengerjakan shalat atau hafalan surat-surat
	AL DEPOSIC	pendek. Kalau di rumah saya juga
	PERPUS	melaksanakan ibadah dengan baik karena
		dibimbing oleh orang tua." (Wawancara
		dengan Fairrus Elsya Bastin siswa kelas V
		pada tanggal 24 Oktober 2015)
7.	Apakah kamu melaksanakan aktivitas	"Saya selalu melaksanakan aktivitas
	keagamaan tepat waktu baik di	keagamaan tepat waktu kalau di sekolah
	madrasah maupun di rumah?	karena banyak guru yang membimbing dan
		selalu menasehati kita untuk selalu
		melaksanakan aktivitas keagamaan tepat
		waktu. Bahkan siswa tidak boleh istirahat
		sebelum melaksanakan shalat dhuha dan
		menghafalkan surat-surat pendek."
8.	Apakah kamu konsisten dalam	"Kadang-kadang gak tertib." (Wawancara
8.	Apakah kamu konsisten dalam	(Wawancara dengan Elga Septiani siswa kelas VI pada tanggal 29 Oktober 2015) "Kadang-kadang gak tertib." (Wawancara

	mengerjakan aktivitas keagamaan di	dengan Ahmad Anwar Fatoni siswa kelas
	madrasah dan di rumah?	IV-A pada tanggal 19 Oktober 2015)
9.	Apakah kamu melakukan kerjasama	"Ketika pembelajaran atau melaksanakan
	antara guru dan teman yang lain dalam	hafalan surat pendek biasanya kita disuruh
	aktivitas keagamaan dan kegiatan	berkelompok. Jadi kita bekerjasama dengan
	pembelajaran di madrasah?	baik dan kalau ada teman yang belum
		paham terhadap pelajaran yang
	0.10.	disampaikan guru biasanya yang sudah
	12 AS 181	paham membantu menjelaskan."
	G	(Wawancara dengan Faaiz Anwar siswa
	23 JAMALIK	kelas IV-A pada tanggal 24 Oktober 2015)
10.	Apakah kamu bekerjasama dalam	"Iya, kadang-kadang" (Wawancara dengan
	kelompok, dan tolong menolong sesama	Adinda Citra Karunia siswa kelas V pada
	teman?	tanggal 24 Oktober 2015)

D. Orang tua

No	Per	<mark>tanyaan</mark>				Jaw	aban		
1.	Apakah anak	Bapak	atau	Ibu	" <mark>Alha</mark> mo	dulilah ar	nak	saya	sudah
\	melaksanakan	a <mark>ktivit</mark> as	keagai	maan	melaksa	nakan ibadah	dengan	baik ke	etika di
	dengan baik di ru	mah?			rumah.	Meskipun	orang	tua	harus
					membin	bing dalam	melaks	sanakan	shalat
	SAT PERPUS			atau m	embaca Al-	Quran.	Kalau	tidak	
						ng kadar	_	_	nalas."
				U5	(Wawan	cara dengan	Bapak	Priyo S	ubasto
					pada tan	ggal 28 Okto	ber 201	5)	
2.	Apakah anak	Bapak	atau	Ibu	"Anak s	aya kadang-	kadang	melaks	anakan
	melaksanakan iba	dah tepat v	vaktu?		shalat t	epat waktu	tapi l	kadang-l	kadang
					tidak. I	Kalau sudah	menor	nton tv	kalau
					disuruh	shalat masih	menun	da-nund	a. Jadi
					orang	tua memb	oimbing	agar	bisa
					melaksa	nakan sha	lat te	epat v	vaktu."
					,	cara dengan		istyowa	ti pada
					tanggal 2	28 Oktober 2	015)		
3.	Apakah anak	konsist	en d	lalam	"Sikap	konsisten	dalam	menge	erjakan
	mengerjakan ibad	lah ketika d	li rumal	h?	aktivitas	keagamaar	n baik	di ma	drasah
					maupun	di rumah	memai	ng haru	ıs ada
					bimbing	an dari guru	dan ora	ng tua. I	Namun
					dengan	adanya	bimbing	gan al	ktivitas

		keagamaan di madrasah sikap konsisten
		_
		siswa dalam mengerjakan shalat misalnya
		itu akan terbentuk. Sehingga siswa akan
		konsisten mengerjakan shalat tanpa harus
		disuruh oleh gurunya maupun orang tua
		ketika di rumah." (Wawancara dengan Ibu
		Tyas Widyaningrum, S, Pd. I pada tanggal
		27 Oktober 2015)
4.	Apakah anak Bapak atau Ibu bersikap	"Iya, kadang-kadang" (Wawancara dengan
	baik ketika di rumah?	Ibu Siti Munawaroh pada tanggal 29
		Oktober 2015)
5.	Apakah anak suka menolong orang lain	"Alhamdulilah, anak saya kadang-kadang
	yang terkena musibah?	suka menolong orang lain" (Wawancara
		dengan Ibu Intin Nurhidayati pada tanggal
		28 Oktober 2015)
6.	Apakah keterang <mark>a</mark> n di buku penghubung	"Ketika anak saya di rumah saya juga
	siswa itu sesuai dengan keseharian anak	melakukan pengawasan terhadap
	di rumah?	pelak <mark>san</mark> aan ibadah anak saya di rumah.
		Kalau tidak dikontrol kadang-kadang malas
		melaksanakan ibadah. Saya juga
\		menanamkan kejujuran kepada anak saya
		ketika mengisi buku penghubung. Kalau
		anak saya tidak mengerjakan ya di
		contreng tidak mengerjakan. Jadi apa yang
		ditulis dibuku penghubung siswa itu sesuai
		dengan keseharian anak saya ketika di
		rumah." (Wawancara dengan Ibu Intin
		Nurhidayati pada tanggal 28 Oktober 2015)

HASIL WAWANCARA MI AI-AZHAAR

A. Kepala Sekolah

Nama Informan	Muhaimin S.H.I
Tanggal Wawancara	18 Oktober 2015
Tempat Wawancara	Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan utama aktivitas keagamaan di madrasah?	"Tujuan utama dilaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah adalah meningkatkan pemahaman tentang ibadah dan cara melaksanakannya, melatih pembiasaan aktivitas keagamaan, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa."
2.	Apa saja aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di madrasah?	"Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MI Al-Azhaar sangat banyak diantaranya adalah doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat Jumat untuk siswa laki-laki serta infak atau menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Sebagian aktivitas keagamaan tersebut masuk dalam menu sarapan pagi siswa."
3.	Secara umum bagaimana perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa di madrasah?	"Secara umum perilaku siswa sudah cukup baik karena guru selalu membimbing siswa untuk berperilaku positif."
4.	Seperti apa pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Dalam membina perilaku beragama siswa di madrasah ada koordinator yang membina Akhlakul Karimah dan ada koordinator pembinaan aktivitas keagamaan atau pembinaan ibadah."

5.	Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	"Semua warga sekolah terlibat dalam membina perilaku beragama siswa ketika di madrasah."
	kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Secara umum tidak ada kesulitan karena di madrasah sudah dibentuk koordinator dan semuanya bekerjasama dengan baik."
7.	Bagaimana pengorganisasian pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Pengorganisasian dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan dimulai dari Kepala Sekolah, selanjutnya waka kesiswaan, koordinator pembinaan ibadah, koordinator pembinaan akhlakul karimah, dari masing-masing koordinator membuat jadwal pembinaan aktivitas keagamaan. Semuanya bekerjasama guna mencapai tujuan yang diharapkan."
8.	Bagaimana peran guru dalam pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Peran guru dalam pembinaan perilaku beragama sebagai pembimbing dan sekaligus memberikan teladan atau contoh yang baik terhadap siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Biasanya sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan guru mengkondisikan siswa. Setelah itu mengamati siswa ketika melaksanakan aktivitas keagamaan."
9.	Bagaimana ceramah agama dalam pembinaan perilaku beragama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Ceramah agama dalam membina perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan belum terjadwal rutin untuk pelaksanaannya. Biasanya ada ceramah agama setelah shalat dzuhur dan ketika pondok ramadhan. Guru juga selalu memberikan nasehat kepada siswa ketika pembelajaran di kelas. Selain itu juga ketika pelaksanaan aktivitas keagamaan guru juga memberikan ceramah-ceramah keagamaan."

10.	Apakah sarana dan prasarana	"Alhamdulillah sarana dan prasarana sudah
	mendukung dalam pembinaan perilaku	mendukung dalam pembinaan perilaku
	beragama siswa melalui aktivitas	beragama melalui aktivitas keagamaan."
	keagamaan?	
11.	Bagaimana perilaku beragama yang	"Secara umum perilaku beragama yang
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	meliputi tanggung jawab, disiplin dan
	kerjasama siswa setelah mendapatkan	kerjasama siswa setelah mendapatkan
	pembinaan aktivitas keagamaan?	aktivitas keagamaan sudah cukup baik."
12.	Bagaimana pengawasan yang Bapak	"Kepala Sekolah selalu memonitoring
	lakukan dalam pembinaan perilaku	semua kegiatan yang dilaksanakan di
	beragama yang meliputi tanggung	madrasah. Selain itu juga mengawasi
	jawab, disiplin, dan kerjasama siswa di	bimbingan guru dalam melaksanakan
	madrasah?	aktivitas keagamaan. Selain Kepala
	72 21114	Sekolah pengawasan secara umum di MI
		Al-Azhaar juga dilakukan oleh wali kelas.
	5 = 1 \ (11)	Wali kelas tidak hanya membimbing dan
		mendampingi siswa melaksanakan
		a <mark>ktivi<mark>t</mark>as keagaamaan tetapi juga</mark>
		meng <mark>a</mark> wasi pelaksanaan aktivitas
		keagamaan dan perilaku beragama siswa.
1		Ketika siswa di madrasah semua warga
		sekolah memberikan pengawasan
		sedangkan ketika siswa di rumah orang tua
		yang memberikan pengawasan terhadap
	SAT PERPUS	perilaku beragama siswa. Pihak sekolah
	1 CERPUS	dan wali murid menjalin komunikasi yang
		baik dalam membina perilaku beragama
		siswa."

B. Guru atau Koordinasi Aktivitas Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Secara umum bagaimana perilaku	"Secara umum perilaku siswa sudah cukup
	beragama yang meliputi tanggung	baik apalagi terkait kedisiplinan siswa.
	jawab, disiplin, dan kerjasama siswa di	Guru selalu membimbing dan mengawasi
	madrasah?	perilaku siswa." (Wawancara dengan
		Bapak Ali Ngimron pada tanggal 20
		Oktober 2015)
2.	Bagaimana pelaksanaan aktivitas	"Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan

	keagamaan di madrasah?	di MI Al-Azhaar yaitu berdoa bersama
		sebelum memulai dan ketika selesai
		kegiatan belajar mengajar, menghafalkan
		Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15
		menit sebelum waktu jam pertama dimulai,
		hafalan surat-surat pendek dalam Al-
		Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat
		dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat
	RSTAS ISL,	Jumat untuk siswa laki-laki, dan infak atau
	CILAGORIA	menyisihkan sebagian uang saku untuk
	23' MALIK	bersedekah." (Wawancara dengan Ibu Lia
	The Burn	Imroatul Husna S.Pd.I pada tanggal 21
		Oktober 2015)
3.	Apakah aktivitas keagamaan sudah	"Pelaksanakan aktivitas keagamaan di
	dilaksanakan denga <mark>n</mark> baik di madrasah?	madrasah sudah cukup baik. Untuk
	5 5 1 \ (1)	pelaksanaan aktivitas keagamaan di
		progr <mark>a</mark> m dalam menu sarapan pagi siswa."
		(Wawancara dengan Ibu Lia Imroatul
		Husna S.Pd.I pada tanggal 21 Oktober
		2015)
4.	Bagaimana ceramah agama dalam	"Kalau untuk pelaksanaan ceramah agama
	pembinaan perilaku beragama siswa	biasanya setelah jamaah shalat dzuhur ada
	melalui aktivitas keagamaan?	salah satu guru yang memberikan ceramah
		tentang materi keagamaan agar siswa
	AL DEDDIC	bertambah keimanan dan ketakwaannya
	AT PERPUS	kepada Allah SWT. Ceramah agama juga
		dilaksanakan ketika pondok ramadhan.
		Guru setiap hari juga memberikan nasehat-
		nasehat kepada siswa setelah pembelajaran
		selesai." (Wawancara dengan Ibu Yeni
		Purwaningsih S.Pd.I pada tanggal 31
		Oktober 2015)
5.	Apa yang Bapak atau Ibu guru lakukan	"Guru membimbing siswa mengambil
	dalam membina atau membimbing	wudhu terlebih dahulu sebelum
	perilaku beragama yang meliputi	melaksanakan aktivitas keagamaan. Setelah
	tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama	itu guru memberikan nasehat agar siswa
	siswa melalui aktivitas keagamaan?	khusyuk dan tenang dalam melaksanakan
		aktivitas keagamaan. Kalau tidak diberikan
		nasehat biasanya siswa akan bermain-main.
		Guru juga terus memberikan bimbingan

		dan teladan yang baik dalam melaksanakan aktivitas keagamaan ketika di madrasah agar perilaku beragama siswa terutama terkait perilaku tanggung jawab dan disiplin siswa dalam menjalankan ajaran
		agama menjadi lebih baik." (Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I pada
6.	Persiapan apa saja yang Bapak atau Ibu guru lakukan sebelum melakukan pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	tanggal 31 Oktober 2015) "Sebelum membimbing siswa guru harus memahami standar operasional prosedur agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik." (Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I pada tanggal 31 Oktober 2015)
7.	Apakah Bapak atau Ibu guru kesulitan dalam membina perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama siswa melalui aktivitas keagamaan?	"Guru sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa tetapi secara keseluruhan siswa cukup baik dalam melaksanakan aktivitas keagamaan." (Wawancara dengan Ibu Erna Purwanti, S.Pd pada tanggal 4 November 2015)
8.	Bagaimana pengawasan Bapak atau Ibu guru dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan?	"Guru selain membimbing dan mendampingi siswa melaksanakan aktivitas keagamaan juga melakukan pengawasan. Pengawasan guru yang dilakukan di MI Al-Azhaar yaitu dengan mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan aktivitas keagamaan dan ketika proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga mengawasi perilaku siswa lewat buku penghubung terkait ibadah, sosial dan kemandirian yang harus dikumpulkan siswa setiap hari. Setiap hari Jumat juga ada cek list shalat Jumat untuk mengontrol siswa laki-laki agar rajin melaksanakan shalat Jumat." (Wawancara dengan Ibu Anis Umi Farida, S.Pd.I pada tanggal 2 November 2015)
9.	Apakah sarana dan prasarana sekolah memadai dalam melaksanakan pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	"Alhamdulilah sarana dan prasarana sudah memadai" (Wawancara dengan Ibu Dina Riswanti, S.Pd pada tanggal 4 November 2015)

	kerjasama siswa melalui aktivitas	
	keagamaan?	
10.	Bagaimana perilaku beragama yang	"Alhamdulilah dengan pembinaan aktivitas
	meliputi tanggung jawab, disiplin, dan	keagamaan perilaku siswa menjadi lebih
	kerjasama siswa setelah mendapatkan	baik." (Wawancara dengan Ibu Khoiriyah,
	pembinaan aktivitas keagamaan?	S.Pd.I pada tanggal 6 November 2015)

C. Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti	"Saya senang melaksanakan aktivitas
	aktivitas keagamaan di <mark>madra</mark> sah?	keagamaan tapi kadang-kadang juga
	> 3 \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	malas." (Wawancara dengan Muhammad
		Fahrun Nada siswa k <mark>ela</mark> s VI-A pada
	7	tanggal 23 Oktober 2015)
2.	Aktivitas keaga <mark>m</mark> aan ap <mark>a y</mark> an <mark>g</mark> k <mark>amu</mark>	"Setiap hari saya melaksanakan aktivitas
	ikuti di madra <mark>sah? </mark>	keaga <mark>ma</mark> an seperti berdoa bersama
		sebelum memulai dan ketika selesai
		k <mark>egi</mark> atan belajar mengajar, menghafalkan
		Asmaul Husna, membaca Al-Quran 15
		menit sebelum waktu jam pertama dimulai,
	SAT PERPUS	hafalan surat-surat pendek dalam Al-
	\\ \°\!\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\	Quran, shalat dhuha berjamaah, shalat
	1 PERPUS	dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat
		Jumat untuk siswa laki-laki, dan infak atau
		menyisihkan sebagian uang saku untuk
		bersedekah." (Wawancara dengan
		Muhammad Fahrun Nada siswa kelas VI-A
		pada tanggal 23 Oktober 2015)
3.	Bagaimana perilaku teman kamu saat	"Ada yang tertib ada juga yang bermain-
	melaksanakan aktivitas keagamaan?	main." (Wawancara dengan Ivan Akza
		Denata siswa kelas V-C pada tanggal 5
		November 2015)
4.	Apa saja manfaat aktivitas keagamaan	"Dengan melaksanakan aktivitas
	bagi kamu?	keagamaan dapat menambah wawasan
		pengetahuan dan menambah keimanan."
		(Wawancara dengan Muhammad Fahrun
		Nada siswa kelas VI-A pada tanggal 23

		Oktober 2015)
5.	Siapa saja yang membimbing	"Guru, biasanya guru membimbing untuk
	melaksanakan aktivitas keagamaan?	mengambil wudhu sebelum melaksanakan
	moransanakan aktivitas keagamaan.	aktivitas keagamaan. Guru juga
		memberikan nasehat agar kita khusyuk
		melaksanakan aktivitas keagamaan. Setelah
		itu guru membimbing kita melaksanakan
	12121	aktivitas keagamaan." (Wawancara dengan Redhin Ovan Darmawan siswa kelas V-A
	1740 101	
-	Analysh Ironay malakasa ahay aktivitas	pada tanggal 23 Oktober 2015)
6.	Apakah kamu melaksanakan aktivitas	"Kadang-kadang tertib melaksanakan
	keagamaan dengan baik di madrasah	aktivitas keagamaan di madrasah maupun
	maupun di rumah?	di rumah." (Wawancara dengan
		Muhammad Fathan Agrilyan siswa kelas
		IV-B pada tanggal 23 Oktober 20915)
7.	Apakah kamu melaksanakan aktivitas	"Ketika melaksanakan aktivitas keagamaan
	keagamaan tep <mark>at waktu ba</mark> ik di	di m <mark>a</mark> drasah selalu tepat waktu karena
	madrasah mau <mark>pun</mark> di rumah?	banyak guru yang membimbing dan selalu
		menas <mark>e</mark> hati kita untuk selalu melaksanakan
		a <mark>ktivita</mark> s keagamaan te <mark>p</mark> at waktu. Kalau
'		sampai melanggar disuruh mengucapkan
		Istigfar 10 kali. Kalau di rumah saya
		kadang-kadang tepat waktu tapi kadang
	07	juga agak molor dalam melaksanakan
	AL DEBOUG	shalat." (Wawancara dengan Muhammad
	SAT PERPUS	Maulidi Zakariya siswa kelas VI-B pada
		tanggal 4 November 2015)
8.	Apakah kamu konsisten dalam	"Kadang-kadang tertib, kadang-kadang
	mengerjakan aktivitas keagamaan di	tidak" (Wawancara dengan Muhammad
	madrasah dan di rumah?	Maulidi Zakariya siswa kelas VI-B pada
		tanggal 4 November 2015)
9.	Apakah kamu melakukan kerjasama	"Ketika di madrasah saya selalu
	antara guru dan teman yang lain dalam	bekerjasama dengan guru dan teman-
	aktivitas keagamaan dan kegiatan	teman. Waktu melaksanakan menu sarapan
	pembelajaran di madrasah?	pagi saya dan teman-teman bekerjasama
		dengan baik, guru yang selalu
		membimbing kami." (Wawancara dengan Ricky Lifyan Rivaldo pada tanggal 4
		November 2015)
10.	Apakah kamu bekerjasama dalam	"Iya, kadang-kadang." (Wawancara dengan
	kelompok, dan tolong menolong sesama	Ricky Lifyan Rivaldo pada tanggal 4
	merompon, dan torong menorong sesuma	Taring Paga tariang paga taringgar 1

teman?	November 2015)
--------	----------------

D. Orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak Bapak atau Ibu	"Anak saya kalau di rumah, Alhamdulillah
	melaksanakan aktivitas keagamaan	sudah melaksanakan ibadah seperti shalat,
	dengan baik di rumah?	dan membaca Al-Quran dengan baik. Kita
	G	sebagai orang tua harus terus membimbing
	Q3 JAMALIK	dan mengawasi karena namanya anak-anak
	4) DR	kadang-kadang perlu diingatkan ketika
		waktunya shalat. Karena di sekolah sudah
		dibimbing dalam melaksanakan ibadah
	< 5 1 5 1 V	sekarang anak saya sudah cukup baik
	\supset 1 \times 0 11	dalam melaksanakan ibadahnya."
		(Wawancara dengan Ibu Ria Willy Astuti
		pada tanggal 3 November 2015)
2.	Apakah anak Bapak atau Ibu	"Kalau di rumah anak saya kadang-kadang
	melaksanakan ibadah tepat waktu?	melaksanakan shalat tepat waktu tapi
		kadang-kadang tidak. Jadi orang tua
		membimbing dan mengawasi agar bisa
		melaksanakan shalat tepat waktu."
	\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\	(Wawancara dengan Ibu Srihani pada tanggal 4 November 2015)
3.	Apakah anak konsisten dalam	"Anak saya sekolah di MI Al-Azhaar ini
3.	mengerjakan ibadah ketika di rumah?	setiap hari guru selalu memberikan
	mengerjakan madan ketika di Taman.	bimbingan dalam mengerjakan aktivitas
		keagamaan misalnya seperti shalat dengan
		baik sehingga sikap konsisten siswa
		terbentuk. Begitu juga ketika di rumah
		biasanya tanpa disuruh anak saya
		alhamdulilah sudah mengerjakan shalat."
		(Wawancara dengan Ibu Sakdiyah S.Pd.I
		pada tanggal 4 November 2015)
4.	Apakah anak Bapak atau Ibu bersikap	"Alhamdulilah sudah bisa bersosialisasi
	baik ketika di rumah?	dengan teman-temannya dengan baik"
		(Wawancara dengan Bapak Purnomo pada
		tanggal 5 November 2015)
5.	Apakah anak suka menolong orang lain	"Alhamdulilah kadang-kadang anak suka

	yang terkena musibah?	menolong orang lain." (Wawancara dengan
		Bapak Purnomo pada tanggal 5 November
		2015)
6.	Apakah keterangan di buku penghubung	"Pengawasan yang saya lakukan ketika
	siswa itu sesuai dengan keseharian anak	anak saya di rumah dengan mengamati
	di rumah?	pelaksanaan ibadah, sosial serta
		kemandirian seperti yang tertera dalam
		buku penghubung. Saya juga memberikan
	1 AS ISI	bimbingan kepada anak saya karena kalau
	G	tidak dibimbing biasanya tidak tepat waktu
	23 LAMALIK	dalam mengerjakan ibadah. Jadi apa yang
		ditulis dibuku penghubung siswa itu sesuai
		dengan keseharian anak saya ketika di
	72 21114	rumah." (Wawancara dengan Ibu Ama
	28/6/1/	Zunaidah pada tanggal 3 November 2015)

BUKU PENGHUBUNG IBADAH

Dalam Kehidupan Sehari-hari

MIN Mergayu



NAMA : ADINDA CITRA KARUNIA

KELAS: DZ LIMAY

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MI AL AZHAAR

MASJID BESAR BAITUL KHOIR BANDUNG

BUKU PENGHUBUNG



NAMA

Sekretariat : Jln P.Sudirman Bandung Telp. (0355) 533665)

YAYASAN MASJID BAITUL KHOIR MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) "AL AZHAAR" BANDUNG-TULUNGAGUNG

KOMPETENSI KEAGAMAAN



NAMA : SAIDATUNA REZA N.
NO. INDUK : 1046

ALAMAT : Komplek Masjid Baitul Khoir Bandung Tulungagung Kode Pos 66274 Teln 0355-533665

Dokumentasi Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan di MI Al-Azhaar



MI Al-Azhaar



Siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan berdoa setelah shalat dhuha



Siswa menghafalkan Asmaul Husna dan menghafalkan surat-surat pendek



Siswa membaca Al-Quran dengan metode UMMI



Siswa merapikan sepatu kemudian mengambil wudhu



Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan ceramah agama waktu bulan ramadhan



Siswa mengumpulkan buku penghubung dan melaksanakan Infak



Pembagian kelompok dan tata tertib kelas

Dokumentasi Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan di MIN Mergayu



MIN Mergayu



Siswa sebelum masuk kedalam kelas



Berdoa bersama dan membaca Al-Quran 15 menit sebelum pembelajaran



Siswa mengambil wudhu dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah



Siswa berdoa setelah shalat dhuha dan menghafalkan surat-surat pendek yang dibimbing oleh guru.



Pelaksanaan Ceramah Agama



Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah



Siswa melaksanakan Infak